

Editor: Sofia Ridha, M. Ag

POTENSI DAERAH

Dalam Pembangunan Ekonomi



Dela Suci Azzahra | Gunawan Muklizon | Elsi Handayani
 Seky Rahyun | Mutiara Ramadhani Yasmin
 Elvira Maisandra | Dicky Hafizhi | Zuhripa
 Rizki Ananda | Lusi Heriska | Yersi Aprita



Potensi Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi

**Dela Suci Azzahra
Gunawan Muklizon
Elsi Handayani
Seky Rahyun
Mutiara Ramadhani Yasmin
Elvira Maisandra
Dicky Hafizhi
Zuhripa
Rizki Ananda
Lusi Heriska
Yersi Aprita**



Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP !
BELI BUKU
BAJAKAN**

Potensi Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi

Penyusun:

Dela Suci Azzahra
Gunawan Muklizon
Elsi Handayani
Seky Rahyun
Mutiara Ramadhani Yasmin
Elvira Maisandra
Dicky Hafizhi
Zuhripa
Rizki Ananda
Lusi Heriska
Yersi Aprita

Editor:

Sofia Ridha, M. Pd.

Penata Letak:

Muhammad Haitami Aqli

Pendesain Sampul:

Tim Ruang Karya

Diterbitkan pertama kali oleh:

Ruang Karya

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan Sungai
Lulut, Kabupaten Banjar, Kalimantan
Selatan.
Telp. 0897-1169-692
Email: kirimnaskah@ruangkarya.net

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama September 2022

Copyright 2022
Dela Suci Azzahra, dkk.
322 Halaman; 15,5 x 23 cm



Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi pada buku ini, harap menghubungi Penerbit. Terima kasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga buku Potensi Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022 telah dapat diselesaikan dengan baik. Buku Potensi Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi adalah suatu penyempurnaan dari kumpulan artikel terkait potensi yang ada di berbagai daerah berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Shalawat dan salam tidak lupa selalu tercurah untuk insan kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW semoga safaat beliau dapat menyelamatkan kehidupan di akhirat.

Buku Potensi Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi berisi tentang gambaran berbagai usaha yang dimiliki berbagai daerah dan mempunyai potensi dalam pembangunan ekonomi. Dalam buku ini dirangkum secara keseluruhan agar memudahkan pembaca dalam memahami minat masyarakat setempat.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut andil dalam penulisan buku Potensi Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi ini, kepada Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum (selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), kepada Ibu Sofia Ridha, M.Ag (selaku

dosen Pembimbing Lapangan) yang telah membantu dan membimbing sehingga karya ini menjadi sebuah buku sebagai hasil ilmiah.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada penerbit dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyempurnaan buku Potensi Antar Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi sehingga buku ini dapat menjadi bacaan bagi semua kalangan tanpa ada unsur perbedaan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah ikut andil dalam proses penyelesaian buku ini.

Kami menyadari didalam penulisan ataupun tata letak buku ini masih banyak ditemukan kesalahan, dengan demikian kritik dan saran dari pembaca sangat kami terima dengan baik untuk penyempurnaan penulisan buku dimasa yang akan datang.

Bukiitinggi, 11 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR I

DAFTAR ISI III

PENGANTAR EDITOR V

1. Dela Suci Azzahra : *Strategi Untuk Mempertahankan Kualitas Cabe Merah Di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.....1*
2. Gunawan Muklizon : *Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Harga Gabah, dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Lima Puluh Kota.30*
3. Elsi Handayani : *Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Padi Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di kabupaten Pasaman.60*
4. Seky Rahyun : *Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi88*
5. Mutiara Ramadhani Yasmin : *Potensi usaha Produksi Konveksi Baju Koko Dalam Meningkatkan Pendapatan di Jorong Sitapuang.121*

6. Elvira Maisandra : <i>Budiadaya dan Peluang Bisnis Tanaman Gambir Di Nagari Koto Alam Kec. Pangkalan Koto Baru.....</i>	150
7. Dicky Hafizhi : <i>Potensial Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Sanjai Saat dan Pasca Covid-19 Di Kelurahan Manggis Ganting</i>	172
8. Zuhripta : <i>Potensi Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Upaya Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat</i>	195
9. Rizki Ananda : <i>Potensi Mina Padi Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Sektor Pertanian Dan Perikanan Di Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh.....</i>	238
10. Lusi Heriska : <i>Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabe di Nagari Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.....</i>	258
11. Yersi Aprita : <i>Pengembangan usaha Budidaya Ikan Mas Terhadap Perekonomian Di Jorong Kuamang Nagari Panti Timur Kecamatan panti Kabupaten Pasaman.....</i>	276
BIODATA PENULIS	VII

PENGANTAR EDITOR

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh.

Alhamdulillahrabbi"alamiin. Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang sudah diberikan sehingga buku yang berisi bunga rampai tentang potensi daerah serta geliat UMKM di beberapa daerah bisa terselesaikan dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam tulisan-tulisan yang terdapat dalam buku ini.

Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan beliau dalam menegakkan ajaran Islam sehingga hidup kita hari ini mendapatkan cahaya iman dan Islam. Juga kepada keluarga beliau, sahabat beliau, dan orang-orang shaleh yang mengikuti langkah perjuangan beliau dalam menegakkan ajaran Islam. Aamiin.

Buku ini akan memberikan informasi tentang keberadaan potensi-potensi daerah yang ada di sekitar tempat tinggal mahasiswa seperti tempat wisata, perkebunan dan potensi alam lainnya yang dapat membantu masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga baik

sebagai mata pencaharian pokok maupun sebagai pemasukan tambahan bagi keluarga. Kami sadar bahwa penulisan buku ini bukan merupakan buah hasil kerja keras kami semata, akan tetapi ada banyak pihak yang sudah berjasa dalam membantu kami di dalam menyelesaikan buku ini, seperti pihak nagari, masyarakat umum, pihak pemerintah, keluarga para mahasiswa dan pihka-pihak lain yang sudah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan buku ini mulai dari awal penulisan sampai selesai menjadi sebuah buku yang bisa dibaca oleh banyak orang.

Kami juga sadar bahwa buku yang kami buat ini masih jauh dari sempurna . Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku dengan mengakat tema-tema yang lebih bervariasi lagi. Akhir kata sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan mohon maaf jika masih banyak kekuarangan.

Dosen Pembimbing Karya Ilmiah Pengabdian

Sofia Ridha, M. Ag

STRATEGI PETANI UNTUK MEMPERTAHANKAN KUALITAS CABE MERAH DIKECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

Dela Suci Azzahra

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil
Djambek

Ekonomi Islam

Sucid2360@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi menjaga kualitas cabe merah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut survei, sebagian besar masyarakat di Nagari Sungai Janiah, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok bekerja sebagai petani, dan pertanian ini meliputi sawah, perkebunan dan kehutanan. Data sekunder dikumpulkan dan disediakan oleh lembaga-lembaga yang relevan dalam penelitian ini, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten solok, buku-buku tentang pertanian, dan jurnal akademik yang didedikasikan untuk pertanian. Sampel yang diambil adalah produsen cabe merah yang akan berproduksi pada tahun 2019-2020. Penggunaan, pengalaman dan keterampilan petani dalam produksi yang berkualitas dan unggul dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen. Perubahan zaman dan teknologi yang canggih memudahkan petani untuk mengolah dan meningkatkan kualitas cabe merahnya.

Kata Kunci: *Strategi,, Kualitas, Cabe Merah*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang agraris, pertanian merupakan peran penting dari seluruh perekonomian di Indonesia, bahkan Indonesia merupakan perekonomian nasional, pengembangan pertanian ini merupakan sekaligus bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani yang kemudian akan meningkatkan ekonomi serta pengembangan akan usaha pertanian tersebut. Sasaran pertumbuhan petani ini yaitu: untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, meningkatkan usaha dan hasil pertanian, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kesempatan kerja, meningkatkan penguasaan dan penerapan teknologi yang semakin canggih, produktivitas petani, mutu hasil pertanian serta meningkatkan kelembagaan dalam bidang pertanian. (Yan Yozef, 2017, hal 72)

Kecamatan gunung talang memiliki sumber daya manusia yang berbeda, dikarenakan dengan kesejahteraan masyarakat yang belum merata. Pada nagari sungai jariah petani cabe merah masih dilakukan dengan cara tradisional, dikarenakan oleh pengetahuan petani yang terbatas serta modal dan keterampilan yang kurang mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan terhadap cabe merah. Tingkat

pendapatan petani dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan-kebutuhan pokok. Petani juga berperan penting dalam meningkatkan produksi pertanian serta dapat meningkatkan pendapatan dari cabe merah.

Cabe merah merupakan tanaman hortikultura yang penting, namun produksinya masih kecil baik kuantitas maupun kualitasnya. Cabe merah sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, tanaman ini banyak dikenal masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari terutama ibu rumah tangga, cabe merah memegang peranan penting bagi masyarakat banyak, semua masyarakat tentunya membutuhkan cabe merah ini untuk kebutuhan sehari-hari. (Wahyu Wiryanta , 2002, hal 73).

Komoditas cabe merah saat ini merupakan tanaman utama dikabupaten solok, dikarenakan dapat ditanam diberbagai daerah, tanaman cabe merah ini tidak mengenal musim tanam tetapi sangat tergantung pada cuaca, cabe merah ini bisa dijual langsung setelah panen, cabe merah ini dapat diolah menjadi bahan kering seperti bumbu masak yang dikeringkan, hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini ditentukan dalam data dibawah ini:

Tabel 1.1 Luas Panen Tanaman dan Produksi Cabe Merah di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2020-2021.

No	Tahun	Luas Panen ha/ha	Luas Produksi kw/qui
1.	2020	2774	327.805
2.	2021	2413,95	259.974
Jumlah		5187,95	587.779
Rata-rata		2.593,957	293.889,5

Sumber: Data BPS Kabupaten Solok dalam Angka 2020-2021

Pada tabel 1 diatas menggambarkan bahwa tanaman cabe merah dikecamatan gunung talang kabupaten solok dengan produktivitasnya tidak mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan. Pada tahun 2020 luas panen mencapai 2774 ha/ha, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2413,95 ha/ha. Hal ini mengakibatkan penurunan sebesar 360.05 ha/ha luas panen petani. Begitu juga dengan luas produksi juga mengalami penurunan,

pada tahun 2020 luas produksi mencapai 327.805 ton, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 259.974 ton. Luas produksi turun mencapai 67.831 ton.

Menurut data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Solok Tahun 2020 – 2021, secara umum tanaman cabe merah dikecamatan gunung talang kabupaten solok diolah sendiri oleh masyarakat (petani). Ada sebagian kecil yang bekerja sama dengan pemerintahan. Kerja sama pemerintah adalah pengadaan pupuk dan racun serta benih cabe merah yang unggul serta dapat meningkatkan kualitas bibit cabe merah.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (*penelitian kualitatif*), yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan individu dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif adalah metode yang tidak melakukan perhitungan atau menggunakan angka. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi petani cabe merah di

Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data yang menggambarkan bahasa dan perilaku yang dipelajari dari objek itu sendiri. (Lexy J. Meleong 2006, hal 4).

C. Pembahasan

1. Pengertian strategi.

Strategi ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan ide-ide, persiapan, dan penyempurnaan, sebuah kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu atau waktu yang tidak ditentukan. Di dalam kegiatan yang optimal terdapat kerja sama yang terjalin erat antar satu dengan yang lain, mempunyai inti menentukan faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi gagasan yang rasional, efisiensi, dan pendanaan untuk mencapai tujuan secara optimal. (Fandi Tjiptono, 2000, hal 17). Strategi adalah cara untuk memastikan bahwa semua sumber daya merupakan ilmu perencanaan dan arahan dalam proses bisnis skala besar yang menguntungkan. *John A. Bryne*, mengatakan bahwa bersama dengan pasar, pesaing dan faktor lingkungan yang ada juga dapat meningkatkan

keuntungan bagi pengusaha. (Ali Hasan, 2010, hal 29).

Menurut pendapat (*David*, 2004, hal 14), Strategi adalah rencana komprehensif terintegrasi yang menggabungkan kepentingan strategis perusahaan dan tantangan lingkungan untuk memastikan bahwa tujuan utamanya tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Jadi kesimpulan dari pengertian diatas Strategi merupakan suatu rencana atau prosedur untuk mencapai suatu hal yang diinginkan dan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Strategi adalah arah untuk mencapai tujuan, dan strategi adalah rencana besar dan rencana penting.

2. Pengertian Kualitas.

Kualitas merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu usaha baik dalam dunia bisnis maupun non bisnis. Kualitas adalah karakteristik umum dari suatu perusahaan atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggannya. Kualitas terpenuhi ketika perusahaan memberikan hasil yang memenuhi dan bahkan melebihi harapan pelanggan. Perusahaan yang memberikan

kualitas membangun hubungan baik dengan pelanggan mereka. Hubungan jangka panjang yang baik memungkinkan perusahaan untuk memahami kebutuhan yang diharapkan dari pelanggan mereka. (Dita Putri Anggraini, 2016, hal 172).

Menurut *P.Kotler*, Kualitas itu harus dimulai dengan kebutuhan pelanggan dan diakhiri dengan persepsi pelanggan. Oleh karena itu, kualitas yang baik tidak didasarkan pada aspek pelanggan. Definisi ini didukung oleh pendapat *Gale* dan *Buzzel*, dimana kualitas berarti kualitas yang dirasakan atau persepsi pelanggan. (Lies Indriyatni, 2011, hal 3).

Kualitas didefinisikan sebagai karakteristik umum dan karakteristik barang dan jasa yang mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan. Menurut *Kotler dan Armstrong*, kualitas produk adalah kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya. Ini termasuk daya tahan keseluruhan, keandalan, kemudahan penggunaan dan perbaikan produk. Pelanggan menentukan dan mengevaluasi sejauh mana karakteristik dan kepribadian ini memenuhi kebutuhan mereka, karena kualitas adalah

kombinasi karakteristik yang menentukan sejauh mana output dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan. (Henny Armaniyah, 2019, hal 63).

3. Usaha Tani

Usaha tani adalah sekelompok petani yang bekerja bersama di sebuah usaha pertanian. Kelompok ini beroperasi secara independen dan dioperasikan atau dikendalikan oleh satu orang atau lebih sebagai administrator. Dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana keputusan di bidang pertanian, kelompok ini dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani berdasarkan tujuan dan prinsip sosial ekonomi masyarakat meningkat. (Soekartawi, 2010, hal 127).

4. Kondisi Sarana Dan Prasarana Produksi Pertanian

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam menjalankan usaha tani dan juga untuk memperluas pengetahuan pertanian. Saat ini alat dan mesin pertanian yang digunakan oleh petani di Kecamatan Gunung Talang dalam kegiatan bertani umumnya berupa alat pertanian

seperti cangkul, mesin bajakan, handsprayer dan mesin pemotong rumput dan alat pendukung lainnya. Cangkul dilakukan petani untuk membuat bedengan, Mesin bajak digunakan untuk mengemburkan tanah dan mengolah tanah. Handsprayer digunakan sebagai alat untuk menyemprotkan pestisida dan Mesin Rumput digunakan petani untuk membersihkan rumput yang ada dilahan pertanian. Untuk ketersediaan teknologi pertanian dikecamatan Gunung Talang masih sangat kurang.

Petani yang sudah melakukan usaha tani bertahun-tahun biasanya memiliki alat pertanian sendiri. Karena alat yang digunakan petani memiliki umur penggunaan yang lama bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Alat yang digunakan petani pada setiap membudidayakan tanaman merupakan alat yang sama, setiap petani memiliki alat-alat yang sama seperti cangkul, bajak dan hansprayer, dikecamatan gunung talang banyak petani yang menggunakan jasa bajak, dikarenakan harga bajak yang cukup mahal untuk dimiliki sendiri.(Novia Cristi Lumika, dkk, 2017, hal 151).

5. Lahan

Lahan yang dimanfaatkan petani berupa lahan milik petani sendiri atau milik orang lain yang disewakan. Lahan pribadi yang dimiliki merupakan lahan hasil warisan dari orang tua petani itu sendiri atau bahkan lahan yang dibeli petani untuk diolah. Biasanya dikecamatan Gunung Talang para petani juga menyewa lahan milik orang lain untuk diolah dijadikan lahan pertanian.

Sebelum menanam cabe merah dilakukan pengolahan lahan terlebih dahulu, agar tanah-tanah yang padat bisa menjadi gembur. Tanah yang dibutuhkan untuk budidaya cabe merah adalah tanah yang gembur dan tanah yang baik. Untuk mendapatkan lahan yang gembur sebaiknya lahan yang digunakan dibajak terlebih dahulu, pembajakan ini dilakukan agar tanah dapat terurai sehingga dapat dipisahkan dari batu-batu dan juga rumput-rumput yang mengganggu pada pertumbuhan cabe merah. (Suratiyah, 2009, hal 87).

Pengolahan tanah yang dilakukan dengan menggunakan cangkul atau mesin bajak agar tanah tidak padat dan menjadikan tanah lebih

gembur . Setelah melakukan penggemburan tanah, proses selanjutnya petani membuat tempat tidur atau disebut dengan bendengan. Fungsi bendengan untuk memudahkan pengolahan air hujan, mempermudah penyerapan air hujan dan injeksi air ke dalam tanah, serta mempermudah proses perawatan cabe merah. Ukuran bendengan cabe merah biasanya lebar 100 cm dan lebar mulsa 90 cm. Panjang bendungan disesuaikan dengan kondisi tanah yang digunakan, jarak tanam sekitar 40 cm, tinggi bendengan sekitar 30-40 cm, dan jarak antar bendengan sekitar 100 cm.

Untuk menanam cabe merah di Kecamatan Gunung Talang petani menutup lahan yang ditanami cabe merah dengan mulsa plastik. Penggunaan mulsa plastik memiliki banyak keuntungan. Manfaat menggunakan mulsa plastik akan memberikan manfaat. Beberapa manfaat menggunakan mulsa yaitu untuk menghalangi pertumbuhan rumput liar, mengantisipasi tanaman dari hama, melindungi tanaman dari uaca kabut, agar jarak tanam satu sama lain beraturan, dan mempertahankan kelembaban.

6. Bibit

Penyiapan benih atau bibit biasanya petani membelinya dipembibitan atau petani memilih untuk membibitkannya secara mandiri. Biasanya bibit yang semayamkan sendiri diambil dari cabe merah yang kualitasnya unggul. Benih berkualitas tinggi merupakan faktor kunci dalam menentukan apakah suatu tanaman produktif atau tidak. Benih atau biji cabe merah biasanya berasal dari biji yang merupakan benih reproduktif. Dengan kata lain, benih berasal dari persilangan tetua. Benih yang digunakan sebagai benih harus memenuhi syarat benih adalah murni, bebas penyakit, dan memiliki vigor yang baik.

7. Pupuk

Pupuk merupakan bagian penting dalam menanam cabe merah. Pupuk dianggap sebagai sumber nutrisi dan harus diterapkan sesuai prosedur yang benar dan benar khusus untuk tanaman cabe merah. Pupuk umumnya dibagi menjadi pupuk anorganik (Urea, TSP, KCL, Za, NPK) dan pupuk organik (kotoran, pupuk kandang, humus, kompos, pupuk hijau). Pemupukan dasar dengan pupuk Fonska dilakukan sebelum petani mulai menanam. Jika pemupukan

dasar ini sudah mampu menyuburkan tanah, maka dianggap cukup. Jika tanaman masih memerlukan pupuk maka dilakukan pemupukan ulang agar pemupukan dasar merata pada tanah agar bibit cabe merah dapat tumbuh subur.

“Berdasarkan wawancara yang saya lakukan di Jorong Bungo Tanjuang nagari Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang dengan bapak Alidarwis diperoleh informasi sebagai berikut: “Selain menggunakan pupuk, disini kami juga menggunakan pestisida, Pestisida yang kami gunakan adalah pestisida cair. Pestisida cair ini merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh dan membasmi berbagai hama, jenis pestisida yang kami gunakan adalah herbisida. Herbisida ini berfungsi untuk membasmi tanaman pengganggu (*hama*), dan merek racun yang biasa kami gunakan adalah Demolish, Antrocol dan Rejoso. Tujuan saya menggunakan racun ini adalah untuk menimalisir adanya tanaman pengganggu pada tanaman cabe merah agar kami tidak lagi melakukan penyiangan pada tanaman tersebut.”(Wawancara Langsung Bersama Bapak Aliarwis, 2022).

8. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usahatani cabe merah dengan skala besar di Kecamatan Gunung Talang berasal dari keluarga, dan ada juga pekerja dari luar keluarga yaitu pekerja yang merupakan pekerja yang dipekerjakan. Karena mayoritas penduduk Nagari Sungai Janiah bermata pencaharian sebagai petani, maka tenaga kerja yang tersedia di lokasi penelitian sangat banyak dan mudah ditemukan. Rata-rata, sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh laki-laki, terutama dalam mempersiapkan lahan, sedangkan perempuan terlibat dalam penanaman, penyiangan dan panen.

9. Modal

Modal merupakan salah satu hal yang mendukung kegiatan pertanian, modal ini dapat membantu petani untuk melakukan biaya pengolahan lahan, perawatan, hingga biaya pupuk serta pestisida yang akan digunakan pada cabe merah. Petani di Nagari Sungai Janiah kecamatan Gunung Talang pada umumnya Mereka biasanya menggunakan modal sendiri untuk menanam cabe merah, mulai dari bibit, pupuk, pestisida, perawatan tanaman, bahkan sampai membayar tenaga kerja. Modal berasal dari hasil produksi

sebelumnya. Ada petani yang mendapatkan modal dari bank lokal dan koperasi setempat yang digunakan sebagai modal usahanya.

“Berdasarkan wawancara yang saya lakukan bersama bapak Arifal Ananda untuk modal pertanian di Jorong Pandan Permai nagari Sungai Jariah Kecamatan Gunung Talang, diperoleh informasi sebagai berikut: Modal yang kami gunakan untuk mengelola lahan cabe merah sampai dengan panen berkisar lebih kurang Rp. 6.000.000 jika cuaca seimbang, jika cuaca tidak maksimal seperti hujan dan kabut kami mengeluarkan biaya lebih besar berkisar lebih kurang Rp. 8.000.000. karena pada saat musim hujan dan kabut racun yang kami gunakan ditingkatkan satu kali lipat dari biasanya agar bibit cabemerah tidak mati dikarenakan cuaca yang berubah.peningkatan racun ini agar dapat memaksimalkan hasil dari cabe merah agar hasil tidak menurun. Modal ini sudah termasuk untuk mulsa (polibet), upah tenaga kerja, pupuk organik, pupuk kimia, dan racun yang digunakan. (Wawancara Langsung Bersama Bapak Arifal Ananda, 2022).

10. Teknik Membudidayakan Cabe Merah

- a. Penanaman, Pemupukan dan Penyiangan
Pemindahan benih dari persemaian sebelum menanam benih cabe merah di tanah bedengan. Bibit yang dapat dipindahkan ke lokasi penanaman sebaiknya sudah memiliki 4-5 helai daun, atau berumur sekitar satu bulan, sehat dan sebaiknya berukuran sama. Waktu terbaik untuk menabur benih adalah sore hari. Menabur benih pada siang hari umumnya menyebabkan tanaman menjadi layu. dikarenakan cuaca siang hari yang panas. Pada saat sore hari cuaca mulai mendung, sehingga mulsa yang ada pada bedengan mengeluarkan uapan air yang dapat meminimalisir kekurangan air pada bibit. Sebelum pemupukan dilakukan petani melakukan kegiatan penyiangan, penyiangan adalah kegiatan membersihkan tanaman dari vegetasi yang mengganggu atau tumbuhan liar yang akan mengganggu pertumbuhan pada bibit cabe merah . Penyiangan dilakukan pada usia cabe merah 9-10 hari setelah tanam, dan

penyiangan pada budidaya cabe merah dilakukan dengan penyemprotan herbisida. Jenis herbisida yang digunakan untuk pengendalian gulma adalah tepung Antracol.

Penyediaan pupuk kimia oleh petani di Kecamatan Gunung Talang bervariasi dari satu lahan ke lahan lainnya. Pemupukan merupakan bagian terpenting dalam merawat cabe merah. Petani di Kecamatan Gunung Talang menambahkan pupuk Foska untuk memenuhi kebutuhan unsur hara di dalam tanah. Teknis pemupukan biasanya dilakukan dengan cara penyebaran pupuk ditanah atau didekat batang cabe merah. Pemupukan yang dilakukan melalui daun akan merangsang pertumbuhan pada bunga pada cabe merah, jika pemupukan dilakukan melalui tanah akan meningkatkan pertumbuhan pada batang yang dapat memperkuat batang cabe merah. Dalam pemberian pupuk foska petani harus memperhatikan dosis yang diberikan, jika terjadi kekurangan dosis maka akan memperlambat

perkembangan, yang akan berdampak buruk pada hasil panen. Jika pemberian dosis terlalu banyak juga akan berdampak buruk pada tanaman, dosis berlebihan juga dapat mengakibatkan keriting pada daun dan banyaknya bunga yang rontok akan mengakibatkan hasil dari cabe berkurang atau berkemungkinan terjadinya gagal panen.

b. Perawatan

Perawatan serta membudidayakan cabe merah yang dilakukan di Kecamatan Gunung Talang Tidak berbeda dengan tanaman lainnya. Petani biasanya menerapkan perawatan 10 sampai 11 hari setelah tanam cabe merah. Pemeliharaan tanaman cabe merah ini adalah penyemprotan atau pemberian pestisida dan pembersihan lahan tempat cabe merah ditanam. Penyemprotan dilakukan untuk membersihkan tanaman yang mengganggu. Penyemprotan pestisida oleh petani di Nagari Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang bervariasi pada setiap perawatan cabe merah, biasanya

penyemprotan tanaman yang mengganggu ini setiap dua minggu atau setiap 15 hari sekali.

c. Pemanenan

Setiap cabe merah yang ditanam petani berbeda-beda, namun petani di Kabupaten Gunung Talang dapat memanen cabe merah dalam waktu yang cukup lama, tergantung pada bagaimana cara petani melakukan perawatan pada cabe merah tersebut. Cabe merah dapat tumbuh subur dan berbuah jika dibudidayakan secara bijak oleh petani. Biasanya, cabai merah matang selama 90 hari atau 3 bulan dan bisa dipanen seminggu sekali. Selain itu, tergantung kondisi tanaman di kebun, cabai merah bisa dipanen terus menerus sampai berumur 5 sampai 6 bulan.

Petani di Kecamatan Gunung Talang biasanya memetik cabe saat masih merah dan segar. Pemanenan dilakukan saat buah merah merata agar tanaman cabe merah tidak terlalu cepat rusak. Jika cabe merah dijual didaerah sekitar maka sebaiknya cabe dipanen dalam keadaan merah cerah.

Saat panen petani di kecamatan Gunung Talang masih menggunakan cara yang manual yaitu menggunakan tangan. Saat pengemasan cabe merah untuk dijual petani mengemasnya menggunakan karung atau goni agar kondisi cabe tetap bagus sampai daerah yang dituju.

11. Serangan Penyakit Pada Tanaman

Penyakit tanaman adalah ketakutan terbesar petani yang terlibat dalam kegiatan pertanian dan kerentanan terbesar dalam proses pertanian. Penyakit tanaman ini sangat sulit untuk diobati, tetapi hanya dapat dicegah sebelum tanaman terkena penyakit. Kerugian yang dialami petani akibat penyakit tanaman antara lain tanaman cabe merah menderita penyakit keriting, layu dan busuk akar. petani cabe merah menderita kerugian karena bakteri, dan ketakutan terbesar mereka adalah penyakit itu akan membusuk buah. Petani sangat dirugikan karena banyak pohon cabe merah yang tidak bisa panen, dan cabe merah yang busuk tidak banyak mendatangkan keuntungan bagi petani. Petani tidak dapat menyembuhkan penyakit pada tanaman, tetapi mereka dapat mencegahnya. Para petani cabe merah yang

mencoba menanam cabe merah sering kesulitan menghadapi penyakit tersebut, sehingga petani cabe merah di Nagari Sungai Jariah, Kecamatan Gunung Talang, menggunakan pestisida dan fungisida setiap dua hari sekali. Untuk menghindari serangan penyakit.

12. Strategi yang Dilakukan Petani untuk Meningkatkan Kualitas Cabe Merah

Petani di Nagari Sungai Jariah Kecamatan Gunung Talang melakukan berbagai strategi agar kualitas cabe merah dapat meningkat. Tingginya kualitas cabe merah yang dihasilkan petani maka semakin tinggi juga harga yang diperoleh. Dengan hasil panen yang berkualitas baik petani juga melakukan pembudidayaan cabe merah yang benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta juga pengalaman petani dalam membudidayakan cabe merah. Selain dengan pembudidayaan yang benar dan tepat yang dilakukan petani di Nagari Sungai Jariah Kecamatan Gunung Talang, petani juga melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas cabe merah.

a. Tidak Menggunakan Lahan yang Sama Secara Berulang

Penggunaan lahan yang digunakan untuk membudidayakan cabe merah harus diperhatikan, karena jika lahan yang sama digunakan kembali dapat menurunkan kualitas cabe seperti, pertumbuhan cabe merah yang lambat, keriting pada daun, mati disaat usia muda dan buah yang dihasilkan pendek-pendek. Di Nagari Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang petani melakukan pertukaran dengan tanaman lain, seperti bawang merah, tomat, buncis dan terong. Selain itu petani juga meistirahatkan tanah dengan cara menanam padi agar struktur tanah dapat pulih kembali. Petani di Nagari Sungai Janiah sudah menerapkan hal ini sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas cabe merah yang mereka budidayakan.

b. Melakukan Pemupukan Secara Rutin dan Terjadwal

Pemupukan pada cabe merah tidak boleh dilakukan secara sembarangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan

sepert: waktu pemberian pupuk, dosis yang digunakan dan cara pemberian pupuk pada tanaman. Sebelum dilakukannya pemupukan petani di Nagari Sungai Jariah melakukan analisis terlebih dahulu agar petani mengetahui kondisi tanah agar dapat menentukan takaran pupuk yang digunakan.

Dengan mengetahui takaran pupuk yang tepat dan benar merupakan langkah yang penting agar tanaman cabe merah memperoleh nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan cabe merah. Pasalnya, kekurangan pupuk dapat menghambat pertumbuhan pada tanaman. Demikian juga, kelebihan pupuk juga dapat meracuni tanaman.

c. Melakukan Pencegahan Terhadap Serangan Penyakit dan Hama

Hal yang lebih penting adalah memiliki prinsip yang kuat yaitu “Lebih Baik Mencegah Daripada Mengobati” petani yang sudah berpengalaman dalam budidaya cabe merah tentu lebih paham penyakit dan juga hama yang ada pada

cabe merah. Pencegahan yang harus dilakukan yaitu dilakukannya sanitasi yang baik, perawatan yang maksimal, dan pemberian herbasida yang rutin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi peningkatan kualitas cabe di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan cabe harus dilakukan dengan cara tidak menggunakan lagi lahan yang sudah ditanami cabe atau lahan yang sudah digunkan diistirahatkan dengan cara menanam padi agar struktur tanah dapat pulih kembali, cara ini sudah dilakukan oleh petani dan terbukti dapat meningkatkan kualitas cabe merah yang ada dikecamatan Gunung Talang Khusus nya di Nagari Sungai Janiah. Cara lain yang dilakukan petani yaitu melakukan pemupukan secara rutin dan terjadwal, pemberian pupuk pada tanaman tidak bisa sembarangan, pupuk yang berlebihan akan menjadi racun pada tanaman, sedangkan kekurangan pupuk dapat menghambat atau memperlambat pertumbuhan cabe merah. Cara lain untuk meningkatkan kualitas cabe yakni melakukan pencegahan hama dan penyakit pada tanaman, cara ini dilakukan petani agar terhindar

dari penyakit dan hama, cara mengatasinya yaitu dengan cara pemberian pestisida secara rutin. Keragaman usaha tani cabe merah di Kecamatan Gunung Talang kabupaten Solok yang Para petaninya memiliki pengalaman di bidang pertanian, sehingga mereka menerapkan teknik budidaya yang tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan cabe merah di Kecamatan Gunung Talang adalah keterbatasan modal petani dalam produksi, gagal panen, pengolahan pertanian secara tradisional dan manual, produk yang mudah rusak, penyakit dan hama, ketidakstabilan harga karena gagal panen. Cuaca dan iklim yang tidak dapat diprediksi, biaya produksi yang meningkat, kurangnya harga referensi cabe merah. Strategi pengembangan cabe merah di Kecamatan Gunung Talang kabupaten Solok adalah menggunakan kekuatan dan peluang untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada dan membuat kemajuan. Cabe merah merupakan tanaman hortikultura yang penting, namun produksinya masih kecil baik kuantitas maupun kualitasnya.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok dalam Angka 2022
- David, (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat
- Hasan, Ali, (2010). *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Meleong, J, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Michael, Hitt, dkk. (1997). *Manajemen strategis*. Jakarta: Erlangga
- Soekartawi. (2010). *Usahatani*. Yogyakarta. BPFPE.
- Suratiyah, (2009). *Ilmu Usaha Tani*, cetakan ke III. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tjiptono, Fandi, (2000). *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II Yogyakarta: Andi
- Wiryanta, Wahyu, (2002). *Bertanam Cabe Dimusim Hujan*. Jakarta: Agro Media Pusaka

Jurnal Ilmiah

Armaniyah, Henny Armaniyah, (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 2.

Cristi, Lumika, Novia, dkk. (2017). *Strategi Pengembangan Cabe Kriting Dikecamatan Modayang*, Jurnal Agri Sosio Ekonomi, Vol. 13, No. 2.

Indriyatni, Lies. (2011). *Analisis Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 3, No. 2.

Putri, Anggraini, Dita. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 37, No.1.

Yozef, Yen. (2017). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabe Besar Diddesa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Jurnal Media Sains, Vol. 10, No. 1.

Yusuf, Fahmid. (2018). *Strategi Pengembangan Usaha Tani Cabe di Kecamatan Dungaliyo*, Jurnal Agronesia, Vol. 2, No. 2.

Wawancara

Wawancara Langsung, Bapak Alidarwis Petani di Jorong Bungo Tanjung Nagari Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang kabupaten solok, Tanggal 30 Juli 2022 Jam 09.20.

Wawancara Langsung, Bapak Arifal Ananda Petani di Jorong Pandan Permai Nagari Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang kabupaten solok, Tanggal 30 Juli 2022 Jam 14.30.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI, HARGA GABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Gunawan Muklizon

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil
Djambek

Ekonomi Islam

gmuklizon@gmail.com

Abstrak

kabupaten Lima Puluh Kota adalah Penyumbang gabah sebanyak 9% di wilayah Sumatera Barat, Produksi gabah naik mulai dari 237.028 ton tahun 2019, menjadi 267.971,5 ton tahun 2020. Peningkatan produksi diakibatkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti tanah, iklim/cuaca, alat-alat yang memadai, pupuk dan faktor lainnya. pertumbuhan harga gabah dari tahun ke tahun cukup baik namun dikarenakan adanya covid-19 maka harga gabah mengalami penurunan namun setelah masa pemulihan tahun 2022 harga sudah kembali naik ,tahun 2019 rata-rata harga yaitu Rp. 5.665,87 /kg, di tahun 2020 Rp.5.608,39 /kg, di tahun 2021 Rp.5.400 /kg, di tahun 2022 Rp.6.000 /kg. faktor yang mempengaruhi harga biasanya terjadi jika suply tersedia sedikit maka harga akan naik, jika bnyak maka harga akan turun, namun tidak hanya itu saja yang mempengaruhinya ada faktor lain seperti masuknya beras impor dan produksi yang melimpah di barengi dengan promosi yang baik. Dengan meningkatnya hasil panen disertai harga yang baik maka akan membuat tingkat kesejahteraan petani serta buruh tani akan bertambah, peningkatan kesejahteraan ini membuat perputaran ekonomi di kawasan tersebut menjadi meningkat dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sekitarnya. Dalamhal ini tentu

pemerintah punya andil dalam peningkatan hasil produksi gabah supaya terciptanya kesejahteraan yang demikian.

Kata Kunci : *Gabah, Faktor-faktor produksi gabah, Kesejahteraan*

A. Pendahuluan

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah satu diantara banyak daerah penghasil tanaman pangan terkhusus padi di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Pertumbuhan produksi ini mestinya perlu untuk terus ditingkatkan supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi padi di Kabupaten Lima Puluh Kota selama periode 2019-2020, mengalami peningkatan. Produksi padi naik dari 237.028 ton pada tahun 2019 menjadi 267.971,5 ton pada tahun 2020.

Dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat, produksi padi di Kabupaten Lima Puluh Kota mencapai sekitar 9 persen dari seluruh produksi padi di wilayah Sumatera Barat. Produktivitas padi di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami kenaikan di tahun 2020. Produktivitas padi Kabupaten Lima Puluh Kota mencapai 4,32 ton

perhektar pada tahun 2020(BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021: 9).

Disaat produksi gabah melimpah, yaitu pada musim panen raya berlangsung, sering sekali muncul berbagai macam permasalahan dibidang pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus melalui suatu kebijakan sehingga bisa membuat kesinambungan peningkatan produksi pangan tanaman padi yang mana nantinya digunakan untuk mengendalikan tingkat harga diterbitkan tiap awal tahun. Maka dengan itu perkembangan harga dapat diketahui secara berkala dan diharapkan mampu untuk melindungi jatuhnya harga terutama di tingkat petani padi. Pemantauan harga penting guna peringatan dini supaya bisa ditindaklanjuti dalam rangka menciptakan stabilitas harga di pasar.

B. Metode

Metode atau pendekatan yang digunakan didalam artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut sugiyono dalam jurnal pekerjaan sosial (2019:168) adalah sebuah cara yang di gunakan untuk mengurai secara sistematis,actual, dan realitanya serta watak antara fenomena yang diteliti. Dengan metode

ini harapannya bisa diketahui apa yang menjadi penyebab serta faktor apa saja yang membuat produksi gabah meningkat dan bagaimana dampaknya terhadap harga gabah lalu apakah bisa mensejahterakan petani yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Teknik pengambilan dan pengumpulan data yaitu ada dua cara :

1. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti atas segala permasalahan yang diteliti. Definisi lain juga menyebutkan yaitu pengamatan yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data serta gambaran tentang apa yang diteliti (Firmansyah, 2019, hal. 169).

2. Wawancara

Adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Firmansyah, 2019, hal. 169).

C. Pembahasan

1. Pertumbuhan Harga Gabah kabupaten Lima Puluh kota

Menurut data yang didapatkan dari BPS Kabupaten Lima Puluh Kota (2021:6-14) Pemantauan harga produsen gabah tahun 2020 Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan di empat kecamatan yaitu tiga kecamatan sampel tetap (Mungka, Luak dan Suliki) dan satu kecamatan mobile (Harau, Payakumbuh, dan Guguk). Setiap kecamatan sampel, rata-rata dipilih lima responden dan satu untuk kecamatan Mungka dari desa/nagari yang berbeda-beda sebagai narasumber untuk pengumpulan data harga. Responden merupakan petani yang menghasilkan gabah lumayan besar menurut ukuran setempat dan dikhususkan untuk petani yang sedang atau baru akan menjual hasil produksi gabah yang membuat pengambilan sampel lebih mudah dikarenakan hasil gabah dari transaksi belum mengalami perubahan kualitas. Ini dilakukan dengan tujuan agar Kadar Air (KA) dan Kadar Hampa (KH) yang

dicatat mencerminkan keadaan pada saat transaksi terjadi.

Kualitas Kelompok Berdasarkan Inpres tahun 2015, gabah dibedakan ke dalam dua kelompok kualitasnya, yaitu:

a. Gabah Kering Giling (GKG)

Yaitu gabah yang memiliki kandungan kadar air maksimum sebesar 14% dan hampa maksimum 3%.

b. Gabah Kering Panen (GKP)

Yaitu gabah yang memiliki kandungan kadar air maksimum sebesar 25% dan hampa maksimum 10%. Komponen dari mutu yang bersangkutan dengan mutu gabah terdiri dari tiga komponen masing-masing yaitu Kadar Air (KA) banyaknya kandungan air dalam butir gabah yang dan dinyatakan dalam bentuk persentase dari ukuran berat basah. Lalu Butir Hampa yaitu butir gabah yang tidak sempurna perkembangannya yang disebabkan oleh serangan hama, penyakit, dan sebab-sebab lainnya, sehingga tidak berisi butir beras meskipun kedua

tungkup sekamnya tertutup atau terbuka. Butir gabah setengah hampa bisa digolongkan dalam kategori butir hampa.

c. Kotoran

Yaitu semua bentuk benda asing yang tidak masuk dalam bagian golongan gabah, seperti debu, tanah, pasir, kerikil, kayu, logam, tangkai padi, biji-bijian lainya, bangkai serangga, dan lainnya. Yang termasuk kedalam kategori kotoran yaitu butiran gabah yang telah terkelupas dan gabah patah.

Harga Rata-rata gabah yang memiliki kualitas GKP Selama periode Januari-Desember 2020, pemantauan harga gabah memiliki jumlah observasi yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 252 observasi, dimana kualitas gabah seluruhnya adalah Gabah Kering Panen (GKP) yaitu gabah yang memiliki ketentuan Kadar Air Maksimum adalah 25% dan Kadar Hampa maksimum adalah 7,5%. Harga rata-rata terendah dari gabah kualitas GKP petani

terjadi di bulan Oktober 2020 sebesar Rp.5.396,19 per kg. Lalu sebaliknya, rata-rata harga tertinggi kualitas GKP terjadi di bulan Februari 2020 mencapai Rp.5.850,95 per kg. Fluktuasi harga biasanya mengikuti irama terjadinya musim panen. Disaat musim panen raya, harga gabah akan anjlok karena hasil panen yang melimpah. Sebaliknya, pada saat musim paceklik harga dari gabah meningkat hingga datang panen raya berikutnya.

Selama periode Januari-Desember 2020 rata-rata harga gabah kualitas GKP diantara petani berkisar antara Rp. 5.396,19 per kg hingga Rp. 5.850,95 per kg. Kenaikan tertinggi rata-rata harga gabah kualitas GKP diantara petani terjadi pada bulan Juli 2020 yaitu sebesar 0,75% . Sementara penurunan tertinggi gabah kualitas GKP terjadi pada bulan Mei 2020 sebesar 6,29%. Lalu Jika dibandingkan rata-rata harga GKP tahun 2020 dengan tahun-tahun sebelumnya, terjadi penurunan rata-rata harga GKP. Dari Rp.5.665,87 per kg di tahun 2019 menjadi Rp.5.608,39 per kg di tahun 2020.

Pada tahun 2021 harga gabah menurun yang mana pada tahun 2020 rata-rata haraga Rp. 5.608,39 dan pada tahun 2021 turun ke Rp. 5.300- 5. 500. Dan pada tahun 2022 ini tepatnya pada saat wawancara bersama Pengumpul GKP yang bisa dikatakan besar beliau mengatakan harga GKP sekarang naik menjadi Rp.5.800–6.100. Biasanya pengumpul kecil akan mengambil harga Rp.5.800- Rp.5.900 sedangkan pengumpul besar akan mengambil harga 6.100. Tidak semua jenis Gabah memiliki haraga yang tinggi ada jenis-jenis gabah tertentu yang memiliki harga tinggi seperti Sijunjunag yang dikisaran harga 6.100 dan gabah jenis lain biasanya di ambil pengumpul dibawah harga gabah sijunjuang (Aulia,Wawancara Pribadi, Agustus 17, 2022).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Gabah dan Produksi di kabupaten Lima Puluh kota

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi gabah di kabupaten Lima Puluh Kota yaitu :

a. Kondisi tanah

Tanah merupakan tubuh alam tiga dimensi dan merupakan tempat untuk beberapa makhluk hidup beraktivitas dan juga tempat bertumbuhnya tanaman. Tanah mempunyai karakteristik yang dapat mempengaruhi tumbuhan kembangnya tanaman. Tanah punya klasifikasinya sendiri dan evaluasi untuk tanah pada lahan yang akan ditanami merupakan sebuah cara untuk mengetahui kesesuaian suatu lahan untuk dapat menumbuh kembangkan tanaman pertanian.

Tanah mempunyai sifat-sifat yang berbeda-beda, yaitu seperti sifat fisik, sifat kimia dan sifat biologi. Dengan demikian sifat-sifat tersebut dapat membuat tingkat tumbuh dan berkembangnya tanaman berbeda-beda juga tergantung jenis tanah yang digunakan, kesuburan tanah tergantung pada sifat-sifat tersebut. Dengan demikian diperlukan

pemahaman mengenai karakteristik tanah yang berbeda-beda tersebut sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan potensinya masing- masing.

Usaha pertanian tidak hanya dipengaruhi dengan upaya pengairan yang dilakukan, tetapi juga tergantung pada kondisi serta tingkat yang ada pada kesuburan lahan . Pada tingkat kesuburan tanah yang rendah pasti akan membutuhkan input yang bnyak yang mengakibatkan bertambah tingginya modal yang dikeluarkan danitu untuk tanah saja belum untuk racun dan sebagainya (Tufaila, 2014: 184-185).Dalam upaya pengembangan pertanian ada beberapa hal yang penting dalam mengetahui karakteristik serta kualitas tanah, sehingga dapat diberikan alternatif pengelolaan terbaik. pemanfaatan lahan untuk budidaya suatu tanaman tentunya harus dilakukan dengan mengetahui kemampuan lahan dan semestinya bisa dapat dikelola

secara tepat untuk supaya terjaganya produktivitas yang berkelanjutan.

Di kabupaten lima puluh kota terdapat berbagai macam tanah yang ditanami padi, ada yang kondisi tanah sawahnya berlumpur, berpasir dan ada juga yang seperti tanah liat. Sawah yang berlumpur dan kadar zat haranya bagus biasanya adalah sawah yang tidak dekat dengan pengairan yang deras dan tidak berada di bawah pegunungan. Biasanya tanah jenis ini merupakan tanah yang subur yang ada di Lima Puluh Kota dan membuat hasil panen yang melimpah dibandingkan jenis tanah yang lainya. Pada tanah yang mengandung pasir biasanya zat haranya kurang bagus sehingga hasil panen sedikit dan biasanya tanah jenis ini berada di pengairan yang deras seperti didekat kali dan saluran irigasi yang deras airnya. Lalu untuk jenis tanah yang mengandung tanah liat juga kurang baik untuk ditanami padi dan hasil panen yang dihasilkan juga tidak

sebanyak tanah yang berlumput (Istifado, Wawancara Pribadi, Agustus 18,2022).

b. Cuaca dan Iklim

Sektor pertanian tidak lepas dari bermacam faktor yang ada yang menjadikannya kendala dalam produksi, seperti keadaan atmosfer, yang mana keadaan ini bisa membuat tanaman pertanian mengalami peningkatan dikeadaan atmosfer tertentu. Atmosfer bumi adalah suatu sistem yang mempunyai sifat bermacam ragam, dengan variabilitas pada kisaran yang begitu besar, baik itu dalam skala waktu maupun jarak.

Cuaca atau iklim adalah suatu proses yang terjadi di sistem atmosfer bumi. dan Proses terbentuknya cuaca/iklim adalah gabungan dari variabel-variabel atmosfer yang serupa atau sama an itu disebut unsur-unsur iklim. Unsur iklim terdiri dari radiasi surya, awan, kelembaban udara, suhu udara, presipitasi, evaporasi, tekanan udara,

dan juga angin. Unsur-unsur itu memiliki variasi dan juga perbedaan tagihan baik spesial maupun temporal. Perbedaan ini dapat terjadi dikarenakan pengendalian iklim atau disebut juga dengan faktor penentu iklim.

Tumbuhan padi biasanya hidup didaerah yang berhawa panas serta banyak mengandung air. Curah hujan yang baik biasanya rata-rata 200mm/bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang diinginkan setahun harusnya sekitar 1500-2000mm. lalu Suhu yang bagus dan baik dalam pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C dan tinggi tempat yang cocok untuk ditanaman padi berkisar diantara 0 -1500 m dpl.

Kendala yang terjadi bagi petani di kabupaten Lima Puluh Kota yaitu cuaca yang kurang bisa di prediksi yang mana terkadang cuaca yang tidak di inginkan kerap menjadikan gagal panen bagi para petani. Cuaca yang tidak diinginkan tersebut seperti angin

kencang yang membuat padi rontok, rebah, dan bahkan bisa membuat gagal panen. Padi yang rebah biasanya sulit untuk para buruh tani dalam melakukan pemanenan padi yang berdampak pada lamanya proses pemanenan. Lalu cuaca yang panas berkepanjangan yang membuat air susah untuk di dapat dan akibatnya padi tidak dapat menyerap zat hara dengan baik. Cuaca yang di inginkan oleh petani yaitu cuaca hujan yang cukup namun tidak berlebihan karena jika hujan berlebihan akan membuat racun yang disebar oleh petani akan terbawa oleh air hujan sehingga petani melakukan pemberian racun secara berulang yang membuat biaya menjadi bertambah (Istifado, Wawancara Pribadi, Agustus 18, 2022).

c. Hama

Hama yang biasanya mengganggu petani padi yaitu tikus, babi hutan, burung, keong, belalang, dan semak-

semak. Hama tidak selalu datang disaat yang bersamaan, biasanya hama datang musiman sehingga membuat petani harus antisipasi sebelum hama datang seperti memberi racun , mempagari pematang padi dengan jaring, berburu, bahkan petani sampai tidur di sawah untuk menjaga padinya yang akan panen supaya tidak dimasuki hama yang mengakibatkan gagalnya panen. Jenis Hama yang sering membuat panen petani menjadi berkurang yaitu tikus, burung, dan babi hutan. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh petani untuk menanggulangi masalah tersebut namun masih saja belum bisa diatasi di beberapa daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota seperti di Kecamatan Akabiluru, Harau, Suliki dan Payakumbuh. Maka ini akan menjadi perhatian yang sangat penting untuk petani dan pemerintah dalam peningkatan produksi gabah di Kabupaten Lima Puluh Kota.

d. Harga dan jenis racun padi

Hama yang kerap mengganggu petani padi seringkali ditanggulangi dengan cara meracun hama tersebut. Hal ini dilakukan supaya tanaman padi terhindar dari penyakit-penyakit yang ditularkan oleh hama tersebut maupun dari mikro organisme yang mampu memberikan penyakit sehingga buah padi yang dihasilkan sedikit.

Racun memiliki banyak jenisnya dan beragam harganya, ada racun yang memiliki harga mahal dan juga ada yang murah harganya, dan itu tergantung keunggulan yang diberikan oleh masing-masing racun. Racun yang mahal akan berdampak pada peningkatan biaya sebaliknya jika racun yang murah maka mutunya akan kurang sehingga tidak dapat maksimal dalam menanggulangi masalah hama.

e. Pupuk

Pupuk adalah bahan kimia anorganik atau organik yang nantinya akan diberikan ke tanaman yang bertujuan

sebagai pemenuhan kebutuhan zat hara pada tanaman, sehingga nanti diharapkan tingkat produksi tanaman dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Pemupukan adalah sebuah pekerjaan yang mana memberikan pupuk ke tanah atau tanaman dengan tujuan menambah kebutuhan zat hara pada tanaman. Ada dua jenis pupuk yang kita kenal saat ini yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

Menurut Jamilah,(2017:46) Pupuk alam merupakan pupuk yang bahan bakunya berasal dari alam, dan digunakan sebagai pupuk tanpa proses pengolahan yang membutuhkan biaya dan teknologi yang canggih. Ada beberapa contoh pupuk yang berasal dari alam, yaitu; pupuk kandang, pupuk hijau, serasah mulsa, gambut, kotoran manusia, abu, kapur, batuan fosat, guano, dan lainnya. Selanjutnya Pupuk buatan yaitu pupuk yang berasal dari proses pengolahan yang membutuhkan teknologi tinggi, baik

itu yang membutuhkan biaya tinggi ataupun tidak. Biasanya pupuk ini diproduksi oleh pabrik, atau juga mengubah sifat kimia pupuk alam contohnya; pupuk urea, SP36, KCl, TSP, Mutiara, Yustika Yellow .

Di kabupaten lima Puluh kota saat ini petani sudah banyak petani menggunakan pupuk non organik dikarenakan pupuk tersebut lebih cepat dan lebih efektif digunakan daripada pupuk organik meski memakan biaya yang lebih mahal dari pupuk organik. Namun ada juga petani yang menggunakan pupukorganik yang bertujuan menghemat biaya produksi dan pupukorganik lebih aman digunakan ketimbang pupuk non organik (Istifado, Wawancara Pribadi, Agustus 18,2022).

f. Alat-alat Pertanian

BPS Kabupaten Lima Puluh Kota,(2021:5-8) Kita tahu bahwasannya kemajuan teknologi sekarang ini sangat maju, tidak hanya

teknologi elektronik saja namun juga teknologi pertanian yang berkembang pesat. Perkembangan teknologi ini membuat produksi padi lebih efektif dan efisien. Negara Jepang sebagai kiblat teknologi pangan kita sudah membuktikannya. Dengan adanya teknologi orang tidak lagi susah untuk membajak sawah dengan kerbau karena sudah ada trektor untuk membajaknya, lalu untuk menanam padi sekarang juga sudah ada mesin yang canggih untuk menanam padi dan waktunya lebih cepat dari pada penanaman secara manual bahkan, pemberian pupuk serta peracunan pada padisekarang sudah ada yang menggunakan drone yang membuat penyebaran pupuk serta racun lebih merata.

Dikabupaten lima Puluh Kota juga terdapat berbagai macam teknologi yang digunakan petani untuk mengolah sawahnya diantaranya :

1) Traktor dua roda

Adalah suatu alat yang digunakan untuk mengolah lahan, biasanya dipakai di kebun, namun juga bisa digunakan di persawahan jika dilengkapi dengan peralatan seperti bajak , garu, perata tanah, pembuat pematang, dan peralatan-peralatan lainnya.

Tenaga penggerak 15pk, yang memiliki poros tunggal, dan dikendalikan dengan tangan oleh pengemudinya yang berjalan di belakangnya, dengan/tidak dengan kopling sedangkan kemudi dan gas menggunakan tangan.

2) Traktor empat roda

Yaitu traktor yang memiliki poros ganda dan digunakan untuk mengolah tanah. Traktor ini dapat dilengkapi dengan peralatan bajak, sisir/ garpu, penanam tanaman, dan

peralatan lainya. Pengemudinya bekerja bisa sambil duduk sedangkan kopling dan gas umumnya dioperasikan dengan menggunakan kaki.

3) Penggilingan Besar untuk padi

Yaitu penggilingan padi yang memiliki unit lengkap, yang terdiri dari mesin perontok, mesin pembersih gabah, mesin pemecah kulit, mesin padi separator, pemutih, grader elevator, dan lainnya. Kapasitas untuk produksi riil akan lebih besar dari 0,7 ton beras/jam.

4) Penggilingan Kecil untuk padi

Penggilingan padi yang terdiri dari dua unit mesin yang pemasanganya terpisah, yaitu pemecah kulit dan pemutih. Umumnya untuk proses pemindahan bahan dari satu alat ke alat lainya dilakukan

dengan tenaga manusia. Dan untuk kapasitas produksi riil antara 0,3 sampai 0,7 ton beras.

faktor yang mempengaruhi harga gabah biasanya kualitas dari gabah nya dan jenis varian dari gabah itu sendiri. Lalu ada beberapa faktor lain seperti beras luar(impor) masuk kedalam negeri seperti beras vietnam yang murah dan membuat harga beras turun dan dampaknya harga gabah cenderung murah juga. Sebaliknya jikalau tidak ada impor beras dari luar masuk maka harga beras akan naik karena kebutuhan pokok di cukupi oleh petani lokal saja. Bahkan jika peningkatan pertumbuhan gabah meningkat maka itu akan melebihi kebutuhan makanan pokok kita sehingga beras bisa di exspor dan bisa meningkatkan harga beras dan nantinya tentu akan berdampak pada kenaikan harga gabah. Peningkatan tersebut tentu harus di tunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gabah, supaya terwujudnya peningkatan yang signifikan dalam produksi gabah (Aulia,Wawancara Pribadi,Agustus 17,2022).

3. Pengaruh Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Lima Puluh Kota

Banyak sekali yang mendefinisikan kesejahteraan yang berbeda-beda dikarenakan banyaknya pendapat bahwa tingkat kesejahteraan itu berbeda setiap individu. Dalam KBBI berasal dari kata sejahtera yang bermakna aman, sentosa, makmur, dan selamat (lepas dari segala bentuk gangguan, kesukaran, dan lain sebagainya).

Menurut Poerwadarminto, (1999: 887) Kesejahteraan menurut sebagian masyarakat terkadang dikaitkan dengan konsep kualitas dan gaya hidup. Konsep kualitas dan gaya hidup adalah gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti kesejahteraan, kesejahteraan diartikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang mungkin bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-

baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (Eko Purwana, 2014:28).

Dilihat dari tingkat kesejahteraan petani gabah di kabupaten Lima Puluh Kota dengan tingkat harga pada tahun ketahun mengalami kenaikan yang tidak begitu kuat dan jika dibandingkan dengan pengeluaran disaat produksi yang selalu meningkat seperti pupuk yang selalu naik harganya membuat petani kewalahan dalam membiayai produksinya. Dengan demikian Jika kenaikan gabah masih tidak stabil maka akan berdampak pada kesejahteraan petani yang semakin menurun. Hal inipun harusnya menjadi perhatian utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani, dikarenakan petani adalah penyokong utama pangan di negara kita.

Upah buruh tani biasanya dikasih 9 keluar 1 dan zakat sepenuhnya dikasih ke buruh dan ada juga yang 8 keluar 2 dan zakat tidak diberikan ke buruh, 9keluar 1 artinya adalah dari 10kg gabah yang dihasilkan maka

buruh mendapatkan 1kg dan zakat dari semua hasil panen diberikan ke buruh, lalu 8 keluar dua yaitu dari 10kg gabah yang dihasilkan maka buruh mendapatkan 2kg namun tidak mendapatkan zakat dari hasil keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara upah seperti ini sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari namun terkadang jika harga gabah sedang buruk maka akan sedikit sulit bagi buruh untuk memenuhi kebutuhannya dan harus mencari alternatif pekerjaan lain seperti berladang, ternak dan lainnya (Istifado, Wawancara Pribadi, Agustus 18, 2022).

D. Kesimpulan

Selama periode Januari-Desember 2020 harga gabah yang berkualitas GKP diantara petani berkisar Rp. 5.396,19 per kg hingga Rp. 5.850,95 per kg. Peningkatan tertinggi rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat petani terjadi di bulan Juli 2020 yakni sebesar 0,75 persen. Sementara itu, penurunan tertinggi gabah kualitas GKP terjadi di bulan Mei 2020 sebesar 6,29 persen. Jika dibandingkan rata-rata harga GKP tahun 2020 dengan tahun sebelumnya, maka terjadi penurunan rata-rata harga GKP. Dari

Rp.5.665,87 per kg di tahun 2019 menjadi Rp.5.608,39 per kg di tahun 2020.

Pada tahun 2021 harga gabah menurun yang mana pada tahun 2020 rata-rata haraga Rp. 5.608,39 dan pada tahun 2021 turun ke Rp. 5.300-5.500. Dan pada tahun 2022 ini tepatnya pada saat wawancara bersama Pengumpul GKP yang bisa dikatakan besar beliau mengatakan harga GKP sekarang naik menjadi Rp.5.800–6.100. Biasanya pengumpul kecil akan mengambil harga Rp.5.800-Rp.5.900 sedangkan pengumpul pengumpul besar akan mengambil harga 6.100. Tidak semua jenis Gabah memiliki haraga yang tinggi ada jenis-jenis gabah tertentu yang memiliki harga tinggi seperti Sijunjuang yang dikisaran harga 6.100 dan gabah jenis lain biasanya di ambil pengumpul dibawah harga gabah sijunjuang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dan harga gabah seperti kondisi tanah yang baik atau buruk, cuaca/iklim, cara penanggulangan hama, pemilihan pupuk yang baik, peralatan yang memadai, serta dukungan dari pemerintah. Yang mana faktor tersebut bisa di usahakan semaksimal mungkin dan nantinya dapat meningkatkan panen yang melimpah, penen yang melimpah akan membuat petani dan buruh tani mendapatkan penghasilan yang

cukup bahkan lebih demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari tingkat kesejahteraan petani gabah di kabupaten Lima Puluh Kota dengan tingkat harga pada tahun ketahun mengalami kenaikan yang tidak begitu kuat dan jika dibandingkan dengan pengeluaran disaat produksi yang selalu meningkat seperti pupuk yang selalu naik harganya membuat petani kewalahan dalam membiayai produksinya. Dengan demikian Jika kenaikan gabah masih tidak stabil maka akan berdampak pada kesejahteraan petani yang semakin menurun. Hal ini pun harusnya menjadi perhatian utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani, dikarenakan petani adalah penyokong utama pangan di negara kita.

Daftar Pustaka

Buku Teks

BPS Kabupaten Lima Puluh Kota. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota 2021*. Sarilamak: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

BPS Kabupaten Lima Puluh Kota. (2021). *Statistik Harga Produsen Gabah Kabupaten Lima Puluh Kota 2021*. Sarilamak: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

BPS Kabupaten Lima Puluh Kota. (2021). *Statistik Alat-alat Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota 2021*. Sarilamak : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Jamilah. (2017). *Peluang Budidaya Tanaman Padi Sebagai Penyedia Beras dan Pakan Ternak Menunjang Kedaulata Pangan*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Poerdarminto, W.J.S. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Jurnal Ilmiah

M. Tufaila dan Syamsu Alam. (2014), *Karakteristik Tanah dan Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Agriplus. 24(02). 184-185

Purwarna, Agung Eko. (2014). *Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Jurnal Islamica. 11(1). 28

Firmansyah, Rudi. 2019. *Perubahan Ekonomi Sentral Industri Batik di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 2 No. 2

Wawancara

Aulia. Wawancara Pribadi. Rabu 17 Agustus 2022 di Payakumbuh.

Istifado. Wawancara Pribadi. Kamis 18 Agustus 2022 di Jorong Menara Agung.

Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Padi Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di kabupaten Pasaman

ELSI HANDAYANI

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

elsihdy10@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang didominasi oleh daerah pedesaan, terbukti dari banyaknya lahan yang digunakan masyarakat Pasaman untuk kegiatan pertanian. Di sisi lain, demografi menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Kabupaten Pasaman bekerja sebagai petani. Lebih dari 78.257 orang berusia 15 tahun ke atas. 66.6 Pekerjaan pertanian, yang dapat menunjukkan potensi sektor pertanian jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Produksi terbesar dan sumber PDRB terbesar di bidang pertanian, padi adalah salah satu tanaman yang paling bernilai ekonomi. Padi harus dibudidayakan dengan baik karena juga merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang yang menganggap beras sebagai salah satu kekayaan Indonesia. Penulisan artikel ini dilakukan untuk mencari cara meningkatkan daya saing daerah provinsi Pasaman khususnya di sektor padi. materi yang berhubungan dengan ini. Penelitian. Selain itu, dalam survei ini, kami telah mengadopsi metode survei dalam pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang sesuai dengan situasi saat ini.

Kata kunci: *Strategi, sektor pertanian, daya saing, padi*

A. Pendahuluan

Negara memiliki banyak sektor pertanian yang memegang peranan penting, salah satunya adalah sektor beras. Hampir seluruh penduduk Indonesia dan separuh penduduk dunia mengkonsumsi produk pertanian tersebut. Padi sangat penting sehingga gagal panen yang meluas dapat menyebabkan kelaparan dan kematian yang meluas (Reka Listiani, 2019).

Secara keseluruhan, seluruh subsektor di Kabupaten Pasaman mencatatkan peningkatan yang positif, namun masih terdapat beberapa sektor yang kinerjanya kurang baik. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama bagi masyarakat Kabupaten Pasaman dan rata-rata laju pertumbuhannya berada di bawah nilai regional Kabupaten Pasaman. Perekonomian suatu wilayah sangat bergantung pada sumber daya alam dan faktor produksinya.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman dalam kurun waktu tertentu tidak terlepas dari perkembangan masing-masing sektor yang memberikan kontribusi nilai tambah perekonomian daerah secara keseluruhan. Pertanian merupakan sektor ekonomi utama di Kabupaten Pasaman. Sektor pertanian memegang peranan strategis dan sangat penting dalam perekonomian nasional. Perannya

antara lain pemasok pangan dan pakan, sumber devisa, bahan baku industri dan sumber bioenergi, penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Mengenai pembangunan ekonomi sektoral, sektor yang sangat terdiversifikasi dan sensitif harus diprioritaskan. Pembangunan suatu daerah harus dilakukan pada sektor yang sudah memiliki sektor unggulan. Sektor unggulan merupakan motor penggerak di belakang sektor lainnya dan memiliki hubungan yang sangat besar dengan sektor lainnya. Oleh karena itu, perhatian dan konsentrasi pemerintah pada sektor-sektor kunci dalam pembangunan ekonomi daerah secara simultan mempengaruhi sektor-sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, perencanaan dan penganggaran harus tepat dan selaras dengan tujuan pencapaian pembangunan ekonomi daerah (Wenny Widya Wahyudi, 2014).

Kabupaten Pasaman sendiri merupakan provinsi yang sektor pertaniannya merupakan sektor utama dan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduknya. 12 kecamatan di Kabupaten Passaman semuanya mengandalkan sektor pangan, khususnya beras di dataran rendah. Hampir seluruh wilayah kabupaten

Pasaman menghasilkan padi sawah.

Gambar 9.1 Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Pasaman 2020



Sumber: Pasaman Dalam Angka 2021

Dari data diatas (Gambar 9.1) maka dapat dilihat bahwa Selama periode 2018 -2020 luas panen tanaman padi di Kabupaten Pasaman tercatat berfluktuasi, Tahun 2018 tercatat sebesar 32.259,42 hektar, naik menjadi 34.261,39 hektar pada tahun 2019, dan turun menjadi 33.772,98 hektar pada tahun 2020. Namun jika dilihat dari produksi padinya justru selalu mengalami peningkatan dari 137.512,41 ton GKG pada tahun 2018 naik menjadi 149.440, 66 ton GKG tahun 2019 dan 149.705,47 ton GKG tahun 2020. Dari angka diatas dapat diartikan bahwa produktivitas tanaman padi dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan (Welda Roza,2021).

Namun, dalam kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, kategori ini akan menjadi fokus sekitar

56,89% penduduk Pasaman berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2021. Kontribusi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB tahun 2017 Tahun 2021 akan menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, kontribusi kategori ini terhadap PDRB Provinsi Pasaman atas dasar harga berlaku secara nominal meningkat dari Rp 2021 pada tahun 2020 menjadi 47,02 persen pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan menunjukkan penurunan sebesar 0,94 persen. Laju pertumbuhan ekonomi pertanian, kehutanan, dan perikanan selalu menurun dari 3,97% pada tahun 2017 hingga 2017-2020, selanjutnya menurun menjadi 0,08% pada tahun 2020, namun meningkat dengan pertumbuhan sebesar 3,24% pada tahun 2021. (Welda Roza, 2022).

Kesulitan yang dihadapi petani padi, yaitu produktivitas padi yang rendah, tidak mengherankan karena sebagian besar petani tersebut memiliki pendidikan yang sangat rendah. Selain tingkat pendidikan petani yang sangat rendah, pengetahuan tentang teknik pertanian masih kurang dan upaya peningkatan produktivitas masih rendah. Artinya menanam padi bukanlah usaha yang serius, hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, lahan yang tersedia untuk setiap petani padi masih relatif terbatas,

dan sebagian besar petani memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mempublikasikannya dalam sebuah artikel berjudul “Strategi Pengembangan Sektor Padi untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Kabupaten Pasaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati (Laxy J.Meleong. 2006). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipasi (diwawancarai, diamati). Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat dimaknai oleh tradisi ilmu sosial tertentu. Tradisi ilmu-ilmu sosial pada dasarnya bertumpu pada mengamati orang dan bidangnya serta mengaitkan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan apa yang terjadi (Margono, 2007).

Penelitian ini secara objektif mengungkapkan data terkini dan menggunakan konteksnya untuk

menjelaskan dan menganalisis fenomena dengan menggunakan pemikiran kritis. Jenis sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang didukung dengan ketersediaan literatur dan jurnal yang relevan sehingga temuan penelitian memberikan kesimpulan yang valid dan akurat.

C. Pembahasan

1. sektor Pertanian

Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk memperoleh makanan, bahan baku industri, atau sumber energi dan untuk mengelola lingkungannya. Kegiatan yang menggunakan sumber daya hayati yang merupakan bagian dari pertanian umumnya dipahami sebagai produksi tanaman atau produksi tanaman dan peternakan, tetapi ruang lingkupnya tidak terbatas pada penggunaan mikroorganisme dan biomassa untuk memproses produk lain seperti produksi keju, bentuk yang menggunakan enzim, dan tempe, atau sekadar ekstraksi seperti penangkapan ikan dan eksploitasi hutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang

memegang peranan strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional.

Peran sektor pertanian dalam meningkatkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Diharapkan sektor pertanian di pedesaan mampu menciptakan lapangan kerja baru untuk mengatasi dan mengurangi pengangguran, yang dapat menjadikan sektor pertanian sebagai andalan perekonomian Indonesia.
- b. Sektor pertanian pedesaan juga dapat menyediakan kebutuhan pangan utama untuk mengurangi ketergantungan impor dari negara lain.
- c. Peran sektor pertanian adalah menjadi mesin ekspor dengan menyediakan produk pertanian yang berkualitas (Ricky Bagus Manggala, 2018).

2. Padi

Padi merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Padi

harus dibudidayakan dengan baik karena juga merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang yang menganggap padi sebagai salah satu kekayaan Indonesia.

Tergantung pada potensi sumber daya alam wilayah Sumatera Barat yaitu kondisi alam yang subur, fotografi yang mendukung dan pengalaman yang cukup merupakan modal dasar bagi pengembangan kegiatan pertanian. Pengembangan budidaya padi merupakan salah satu prioritas dalam proses pembangunan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Pasaman. Produk pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, petani harus memiliki modal dan pengetahuan yang cukup tentang proses pertanian untuk memenuhi standar pertanian.

Di dunia sekarang ini, petani perlu memenuhi kebutuhan pertaniannya, dan ini tentu saja membutuhkan modal yang cukup. Di Provinsi Pasaman, petani padi bekerja sama dengan pengusaha agribisnis untuk memenuhi

kebutuhan pertanian mereka. Pengusaha agribisnis dapat dijual atau dijual langsung kepada pengusaha agribisnis terkait sebagai bagian dari kemitraan sebagai pemberi pinjaman bibit hingga panen. Strategi ini dapat memenuhi kebutuhan pertanian dalam bentuk kredit dan memungkinkan pengusaha agribisnis juga mendapatkan keuntungan dari produk yang dijual dan dipanen langsung ke pengusaha padi.

Tabel 1.1 : Data luas tanam, panen, dan produksi tanaman pangan (padi) kabupaten pasaman 2015-2019

No	Tahun	Luas Tanam(Ha)	Panen(Ha)	Produksi(Ton)
1.	2015	5.919	7.696	39.627
2.	2016	5.698	5.845	32.148
3.	2017	6.151	6.044	53.445
4.	2018	6.049	6.051	29.769
5.	2019	6.165	5.225	29.989

sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman

Dari tabel di atas, kita dapat menganalisis bahwa produksi beras dari tahun ke tahun tidak stabil sejak tahun 2015. Luasnya 5.919 hektar, hasil panen 7.696 hektar, dan total produksi 39.627 ton. Dari tahun 2015 hingga 2016, luas lahan mengalami penurunan sebesar 5.698 ha, penurunan produksi sebesar 32.148 ton dan penurunan panen sebesar 5.845 ha. Namun, pada tahun 2017, luas lahan meningkat 6.151 hektar, hasil panen 6.044 hektar, dan total produksi meningkat signifikan 53.445 ton dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018, luas tanam dan hasil tidak banyak menurun, namun produksi mencapai 29.769 ton. Peningkatan jumlah produksi pada tahun 2019 dapat diabaikan. Tentu saja, peristiwa produksi yang fluktuatif ini sangat merugikan petani karena pertanian merupakan salah satu sumber ekonomi terbesar di Provinsi Pasaman (Denisah, 2020).

3. Strategi pengembangan

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani strategi a (stratos = militer dan ag + memimpin), yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk menempatkan dan mengerahkan kekuatan dan material militer di suatu wilayah tertentu untuk mencapai suatu tujuan tindakan tertentu (Fandy Tjiptono, 2008).

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan pandangan organisasi yang lebih objektif terhadap kondisi internal dan eksternal yang ada sehingga perusahaan dapat mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi setiap saat, terutama yang ada di lingkungan eksternal. Von Mintzberg menambahkan pada Wisdom bahwa konsep strategi memiliki beberapa arti yang saling terkait.

- a. Sebuah rencana dimaksudkan untuk memperjelas arah yang harus diambil organisasi secara wajar untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.

- b. Referensi yang relevan untuk menilai konsistensi atau inkonsistensi dalam sikap dan perilaku organisasi.
- c. Kontraksi yang memposisikan jaringan saat menunjukkan berbagai aktivitas atau aktivitas.
- d. Perspektif yang mengacu pada visi yang terintegrasi antara organisasi dan lingkungannya sebagai penghalang aktivitasnya.
- e. Kejelasan prosedur teknis, termasuk berbagai informasi untuk mengelabui pesaing.

Sejalan dengan pemasaran, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan yang dilaksanakan secara holistik, berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam waktu tertentu. Jika strateginya adalah koordinasi tim kerja, maka ada tema, prinsip pelaksanaan ide atau gagasan yang rasional, penggunaan biaya yang efisien, dan penggunaan taktik yang tepat untuk mencapai tujuan yang efektif. , Rangkuti, 2009).

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi bisnis skala besar dan mengerahkan semua sumber daya perusahaan yang benar-benar menguntungkan bisnis. John A. Bryne mendefinisikan strategi sebagai pola dasar tujuan dan rencana, penyebaran sumber daya, dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor lingkungan. Menurut David, strategi adalah seperangkat kepentingan strategis dan kepedulian lingkungan yang terpadu, luas dan terpadu yang menggabungkan kepentingan strategis perusahaan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan tercapai melalui implementasi yang tepat oleh rencana organisasi (David, 2004).

Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pembangunan adalah penerapan prinsip dan praktik ilmiah yang telah terbukti untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada atau untuk memperkenalkan teknologi baru yang telah

dikembangkan. kegiatan ilmiah dan teknis yang bertujuan menggunakan teori.

Strategi disebut strategi pengembangan, strategi yang dirancang dengan sengaja dimana organisasi berusaha untuk meningkatkan status, kemampuan, dan sumber daya mereka, yang mengarah pada sikap organisasi yang baru dan berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya dibuat dan beroperasi dalam mode pengembangan. Bryson menambahkan bahwa suatu strategi dapat disebut sebagai strategi pengembangan jika dapat mencoba menciptakan masa depan yang baru dan lebih baik. Pilihan strategi ini hanya dapat berjalan dengan dukungan yang memadai dari lingkungan eksternal organisasi. Memang, ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan untuk mengembangkan berbagai jenis strategi (Suwarsono Muhammad, 2012).

4. Upaya Penguatan Daya Saing Daerah di Bidang Pertanian

Dala bahasa inggris, daya saing disebut dengan competitiveness. Daya saing selalu dikaitkan dengan daya saing dalam konteks ekonomi. Hal ini menyebabkan daya saing sering dipandang sebagai kompetisi atau rivalitas dan berkonotasi negatif. Daya saing daerah memiliki banyak konsep dan makna yang berbeda. Daya saing adalah kemampuan perusahaan, kota, wilayah, wilayah atau negara untuk mempertahankan atau memperluas keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan. Menurut Komisi Eropa, konsep daya saing adalah kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar internasional, yang mensyaratkan kemampuan untuk mempertahankan pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan. Di sisi lain, menurut UK – DTI dan Regional Competitiveness Indicators and Center for Urban and Regional Studies, daya saing suatu wilayah didefinisikan sebagai memiliki pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi namun tetap terbuka bagi negara

dan wilayah yang terkurung daratan. daerah untuk berproduksi. Persaingan Internasional Untuk UK-DTI, menurut Hidayat's Center for Urban and Regional Studies (CUDS) (2012), daya saing regional didefinisikan sebagai kemampuan sektor atau perusahaan ekonomi lokal untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan kemampuan menghasilkan daya saing yang lebih merata. Tingkat kekayaan penduduk.

Daya saing daerah penting bagi daerah. Melalui daya saing, suatu daerah dapat memperkuat dan mengembangkan potensi ekonominya melalui keunikan (diferensiasi) yang ada pada daerah dan produk unggulan daerahnya. Diferensiasi dan pijakan wilayah dapat dicapai dengan menerapkan strategi pengelompokan (segmentasi), penyelarasan (targeting) dan menempatkan citra lokal pada posisi kompetitif (positioning).

Daya saing daerah mengacu pada kinerja ekonomi daerah Mewujudkan pertumbuhan yang sejahtera, tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka terhadap persaingan domestik dan internasional. Salah

satu indikator dan prinsip terpenting yang menentukan daya saing suatu daerah adalah ekonomi lokal. Prinsip kinerja ekonomi daerah yang mempengaruhi daya saing daerah adalah:

- a. Nilai tambah mencerminkan produktivitas ekonomi, setidaknya dalam jangka pendek.
- b. Akumulasi modal sangat penting untuk meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.
- c. Kemakmuran kawasan mencerminkan kinerja ekonomi masa lalu. Persaingan yang disebabkan oleh mekanisme pasar meningkatkan output ekonomi daerah. Semakin banyak persaingan dalam ekonomi lokal, semakin banyak perusahaan bersaing secara internasional dan domestik.

Pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur daya saing diperiksa oleh beberapa indikator: keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif, yaitu kegiatan ekonomi yang relatif menguntungkan bagi pembangunan

daerah. Istilah keunggulan komparatif pertama kali digunakan oleh David Ricardo ketika membahas perdagangan antara dua negara.

Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dapat diciptakan dan dikembangkan. Merupakan ukuran daya saing aktivitas, kemampuan suatu negara atau daerah untuk memasarkan produknya ke luar daerah atau ke luar negeri. Oleh karena itu,

menurut Tarrigan, perencana kawasan harus mampu menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Sektor tersebut memiliki keunggulan, prospek pembangunan yang baik dan dimaksudkan untuk mendorong pembangunan di sektor lain (R Tarigan, 2005).

Kompetisi yang didorong oleh mekanisme pasar meningkatkan kinerja ekonomi daerah. Semakin kompetitif ekonomi lokal, semakin kompetitif perusahaan bersaing secara internasional dan domestik (Abdullah, Piter, 2002).

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintahan kabupaten pasaman dalam meningkatkan daya saing yaitu meningkatkan

penggunaan faktor-faktor produksi dalam usaha tani padi seperti

a. Luas lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volume produksi, dan dapat dikatakan luas lahan juga berpengaruh positif terhadap kinerja produksi padi. Selain itu, kesuburan tanah, lokasi, topografi, kondisi tanah, dan faktor lingkungan juga mempengaruhi faktor produksi.

Tabel 1.2 Luas lahan tanaman pangan padi di kabupaten pasaman

No	Tahun	LuasTanam(Ha)
1.	2015	5.919
2.	2016	5.698
3.	2017	6.151
4.	2018	6.049
5.	2019	6.165

sumber: Dinas Pertanian Kabupaten

Pasaman

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam produksi karena petani melakukan lebih dari sekedar bekerja. Petani adalah pengelola pertanian dan mengatur seluruh sistem produksi. Jadi dalam hal ini posisi petani sangat penting dalam menjalankan usahatani. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dan harus diperhitungkan sepenuhnya dalam proses produksi, tidak hanya melalui ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga melalui kualitas dan sifat tenaga kerja.

c. Benih

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan produksi padi. Petani di daerah penelitian menggunakan jenis benih yang berbeda-beda. Benih berkualitas tinggi dari varietas unggul merupakan

salah satu faktor kunci keberhasilan budidaya padi.

Informasi berikut diperoleh dari wawancara dengan Pak Sulaiman, seorang petani padi di Kabupaten Pasaman. “Kami menggunakan benih dengan kualitas terbaik. Setelah menerima benih, kami menjemurnya hingga kering. Setelah kering, kami merendam benih dalam air selama dua hari satu malam, mengeluarkannya dan membiarkannya selama sehari. Kemudian kami menggunakan Ruang yang sesuai dapat menghasilkan benih padi dan menunggu 30 hari sebelum menanam benih baru.

Penggunaan pupuk sangat berpengaruh terhadap produksi padi. Pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau tidak tersedia di dalam tanah untuk menunjang pertumbuhan tanaman, juga mencegah hilangnya unsur hara yang cepat hilang. melalui penguapan. Manfaat lain dari pupuk adalah untuk meningkatkan kesesuaian tanah. Tanah masam dapat dinaikkan ke tingkat pH yang optimal dengan

menambahkan kapur dan pupuk organik (Hartati, 2018).

Dari hasil wawancara dengan Pak Dody dari Kabupaten Pasaman diperoleh informasi sebagai berikut“selain menggunakan pupuk,masyarakat dikabupaten pasaman juga menggunakan pastisida,kami juga memberikan penyaluran pupuk bersubsidi untuk membantu masyarakat dalam meringankan biaya untuk pembelian pupuk. penyaluran pupuk bersubsidi ditahun 2021 yang sudah tersalurkan adalah, Urea sebanyak 1.313.350 kg, NPK Ponska sebanyak 1.470.700 Kg, SP sebanyak 36.314.650 kg, ZA sebanyak 213.550 kg,dan Petroganik sebnayak 133.340 kg dengan bnyak kelompok tani yang menerima pupuk subsidi tersebut sebanyak 159 Poktan”.

E. Kesimpulan

Padi merupakan aset strategis dan menjadi prioritas nasional untuk meningkatkan produksi beras. Ini harus terus ditingkatkan agar sesuai dengan proyeksi laju pertumbuhan penduduk. Beberapa cara yang mungkin dan layak adalah dengan menambah

luas tanam (tanaman) tambahan untuk meningkatkan produktivitas. Beras merupakan produk pangan yang menghasilkan beras yang dapat dijadikan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Nasi bisa diganti dengan makanan lain seperti roti dan gandum, tapi bagi yang rutin makan nasi, nasi itu worth it dan tidak bisa dengan mudah diganti dengan makanan lain. Dari tahun ke tahun, ketersediaan pangan dapat menunjukkan adanya kesenjangan yang semakin lebar antara peningkatan produksi komoditas beras dengan pertumbuhan penduduk, yang selalu berbanding terbalik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan daya saing daerah di sektor beras dilakukan dengan peningkatan kualitas benih. Penggunaan benih berkualitas tinggi untuk meningkatkan produksi padi memainkan peran penting. Kedepannya diharapkan dapat disebarluaskan benih padi unggul baru dengan varietas yang lebih luas sehingga kerentanan genetik tidak segera muncul. Adanya benih yang bermutu dapat meningkatkan produksi padi dan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan meningkatkan potensi atau hasil tanaman, ketahanan terhadap OPT, dan adaptasi terhadap kondisi

lingkungan spesifik lokasi. Tidak hanya benih, tetapi juga pupuk dan tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan daya saing sektor perberasan. Jika salah satu unsur tersebut tidak tersedia, maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Tiga faktor sangat penting: tanah, modal, dan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Abdullah, Piter Dkk. (2002) *Daya Saing Daerah : Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia*. Yogyakarta, Bpfe.
- David. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Selemba Empat.
- Meleong Laxy J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Suwarsono. (2012). *Strategi Pemerintahah*. Jakarta: Erlangga.
- Roza Welda. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Pasaman 2021* (Pasaman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman.
- Tarigan. R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptono Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Tarigan, R.(2005). *Ekonomi Regional*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Margono.(2007).*Metodelogi Penelitia*.Jakarta:Rineka Cipta

Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama

Jurnal Ilmiah

Indriani Novia Dan Yanti Wilda. (2019). *Analisis Kontribusi Sub Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasaman*. Jurnal Ekonomi. Vol 22 No 1.

Listiani Rika. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Jurnal Agrisocionomics. Vol 3 No 1.

Setyowati Nuning. (2012) *Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Sepa. Vol. 8 No 2.

Wahyudi Wenny Widya Dkk. (2014). *Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kasus : Kabupaten Pasaman Pasca Otonomi Daerah*. Jurnal Agribisnis Indonesia Vol 2 No 2.

Disertasi,Tesis,Skripsi

Denisah.(2020). *Analisis Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Padi Dan Pengusaha Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan*.Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.Iain Bukittinggi

Hartati(2018).*Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Biangkeke Kecamatan Pa''jukukang Kabupaten Bantaeng*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wawancara

Dody, Wawancara Pribadi, Penyaluran Pupuk Bersubsidi.
Sabtu 23 Juli 2022

Sulaiman, Wawancara Pribadi, Pengelolaan Benih Padi Agar
Menjadi Bibit Unggula. Sabtu 30 Juli 2022

STRATEGI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Seky Rahyun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam

sekirahyun20@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang “Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini memiliki tujuan tentang bagaimana strategi yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan pangean. Subjek dari penelitian ini merupakan para petani perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean, dimana data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan sebagian masyarakat sekitar. Yang mana hasil dari observasi dan wawancara tersebut di analisis menggunakan matriks SWOT. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini telah diketahui sejumlah strategi yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan, Perkebunan, Kelapa Sawit, Pertumbuhan Ekonomi*

A. Pendahuluan

Pada saat ini Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sebagai contoh yaitu perkebunan kelapa sawit, dimana kelapa sawit

ini merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek pengembangan dan pembangunan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit, baik itu berupa bahannya mentah ataupun hasil yang telah di olah, menempati posisi ketiga sebagai penyumbang devisa nonmigas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi.

Kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat di andalkan dalam menghasilkan minyak nabati yang bermanfaat bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut disebabkan oleh minyak yang dihasilkan oleh kelapa sawit terdapat beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain.(Sastrosayono, hal. 2)

Di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kecamatan Pangean, perkebunan kelapa sawit bukan lagi menjadi suatu penghasilan tambahan, tetapi sudah menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat sekitar perkebunan tersebut untuk memenuhi keperluan hidupnya. Hal tersebut menjadi penyebab banyaknya lahan kosong dan perkebunan yang bukan sawit pada saat sekarang ini dialihkan menjadi perkebunan kelapa sawit oleh para masyarakat.

Kecamatan Pangean merupakan salah satu daerah yang terletak di kabupaten Kuantan Singingi yang juga turut mengandalkan komoditi minyak kelapa sawit (crude palm oil). Dalam rentang waktu 4 tahun yakni dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pembangunan perkebunan kelapa sawit di kecamatan pangean dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya luas lahan dan meningkatnya jumlah produksi dari tahun ke tahun. Berikut Tabel penjelasannya:

Tabel 1: Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2012-2016

No	Kecamatan	Luas Perkebunan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kuantan Mudik	19072.01	19042.01	19344.01	19344.01	19407.01
2	Hulu Kuantan	5246.20	5326.20	5246.20	5123.65	5436.65
3	Gunung Toar	357.42	357.42	382.42	382.42	417.42
4	Pucuk Rantau	7559.50	7589.50	7587	7587	7737
5	Singingi	14837.42	14867.80	15336.	1530	15304.

				42	4.04	04
6	Singingi Hilir	22478.39	22671	24618. 50	2461 8.50	24778. 50
7	Kuantan Tengah	7599.50	7599.50	7599.5 0	7888	7900
8	Sentajo Raya	7951.88	7951.88	8008.8 0	8221	8233
9	Benai	7298.25	7306.22	7258.6 5	7255. 45	7290.4 5
10	Kuantan Hilir	7601.83	7601.83	7601.2 3	7597. 23	7605.2 3
11	Pangean	4452	4511	4524	4465	4465
12	Logas Tanah Darat	12089.64	12088.77	12183. 77	1240 8.77	12656. 54
13	Kuantan Hilir Seberang	315	363	377	141.5 0	141.50
14	Cerenti	6736.59	6635.99	5509.2 9	5582. 99	5657.9 9
15	Inuman	3207.65	3230.15	3230.1 5	3387. 15	3446.6 5

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi,
2022*

Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean pada tahun 2012 yaitu seluas 4.452 ha dan mengalami peningkatan seluas 4.524 ha pada tahun 2014. Akan tetapi sejak tahun 2014 sampai tahun 2016, perkembangan luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Pangean kembali mengalami

penurunan yaitu dari 4.524 ha menjadi 4.465 ha.(BPS, Luas Areal Lahan Perkebunan Kelapa Sawit, 2016)

Seiring dengan perkembangan luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Pangean, tentunya hal tersebut juga berimplikasi terhadap tingkat jumlah produksi perkebunan kelapa sawit tersebut. Berikut tabel perkembangan jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya dan Kecamatan Pangean pada khususnya.

Tabel 2 : Perkembangan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2012-2016

No	Kecamatan	Jumlah Produksi				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kuantan Mudik	65495.99	89996.96	90311.20	92692.93	92735.16
2	Hulu Kuantan	7433.95	9963.19	9975.61	9548.30	9548.30
3	Gunung Toar	554.86	708.98	708.98	708.98	768.60
4	Pucuk Rantau	16437.38	21145.19	18363.46	18012.38	17199.29
5	Singingi	36588.45	47804.96	45258.69	45935.40	45935.40

6	Singingi Hilir	44426.88	59884.57	73369.04	74033.24	75138.32
7	Kuantan Tengah	18796.82	25212.17	24677.02	25031.95	25096.54
8	Sentajo Raya	14812.50	18926.51	18582.71	18737.46	18789.62
9	Benai	27642.56	38391.36	38115.80	38855.39	38953.14
10	Kuantan Hilir	29209.49	40508.26	40585.27	41315.69	41382.76
11	Pangean	9358.42	12454.99	12283.60	12632.65	13534.62
12	Logas Tanah Darat	30697.24	39654.53	38794.81	39367.51	39708.71
13	Kuantan Hilir Seberang	470.45	601.13	737.75	280.69	280.69
14	Cerenti	15061.31	20680.90	27367.25	28124.93	28518.92
15	Inuman	11553.97	16019.48	16090.77	16683.31	16880.78

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi,
2022*

Berdasarkan tabel di atas, produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean pada tahun 2012 mencapai 9.358,42 ton dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sampai tahun 2016 yang mencapai 13.534,62 ton. Dari tahun 2014 luas areal lahan perkebunan kelapa sawit kembali mengalami penurunan yaitu dari angka 4524

ha menjadi 4465 ha, akan tetapi hal tersebut ternyata tidak berpengaruh terhadap jumlah produksinya yang semakin meningkat, yaitu mencapai angka 13.534,71 ton pada tahun 2016.(BPS, Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Kuansing, 2016)

Dengan lahan areal perkebunan kelapa sawit yang terus mengalami perkembangan serta jumlah produksi yang juga terus meningkat, tentunya hal tersebut juga berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerjanya. Berikut tabel mengenai perkembangan jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 3: Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2012-2016.

No	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kuantan Mudik	5.665	5.665	5.665	5.665	5.706
2	Hulu Kuantan	226	217	222	219	319
3	Gunung Toar	81	81	93	93	110
4	Pucuk Rantau	484	3.684	3.684	3.684	3.509
5	Singingi	7.117	7.132	7.117	7.110	7.110
6	Singingi Hilir	10.785	10.788	9.444	9.444	8.132
7	Kuantan Tengah	4.032	4.032	4.032	4.220	4.161

8	Sentajo Raya	3.727	5.227	5.252	5.299	2.783
9	Benai	3.524	2.032	2.007	2.004	2.042
10	Kuantan Hilir	230	230	230	229	234
11	Pangean	1.777	1.804	1.804	1.720	1.716
12	Logas Tanah Darat	4.429	4.644	4.691	4.889	4.889
13	Kuantan Hilir Seberang	193	215	222	216	102
14	Cerenti	154	1.054	1.090	1.169	1.315
15	Inuman	307	317	317	430	554

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

Pada tabel di atas diperlihatkan bahwa pada tahun 2012 di Kecamatan Pangean, jumlah tenaga kerja pada sektor perkebunan kelapa sawit mencapai angka 1.777 dan meningkat sampai pada tahun 2014 yaitu mencapai 1.804. dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai tahun 2016 dengan jumlah pekerja 1.716. Dapat dikatakan bahwa perkebunan kelapa sawit cukup berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pangean. Berkurangnya jumlah tenaga kerja terindikasikan oleh berkurangnya areal lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean.(BPS, Petani Kelapa Sawit Kuansing, 2016)

Pengembangan perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya pada daerah pedesaan. Dimana kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti produksi minyak goreng. Hal tersebut menjadi penyebab masyarakat memerlukan produksi kelapa sawit dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhannya terhadap pemanfaatan dari kelapa sawit tersebut.

Perluasan perkebunan kelapa sawit hingga saat sekarang ini masih menjadi salah satu faktor dalam peningkatan produksi minyak sawit mentah, semakin luas lahan perkebunan kelapa sawit maka akan semakin maksimal pula hasil yang diperoleh. Dengan terus meningkatnya minat masyarakat dalam membuka usaha perkebunan kelapa sawit, tetapi sayangnya hal tersebut tidak diiringi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mendukung perkembangan tersebut. Sehingga dengan tidak kuatnya kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah banyak para masyarakat yang kehilangan tanah akibat dirampas oleh oknum-oknum tertentu. Hal tersebut membuat masyarakat miskin semakin tertindas dan tertekan akibat tanahnya yang telah dirampas dan

beban kehidupan yang semakin berat.(Sari, 2020, hal. 2).

Dengan lajunya perkebunan kelapa sawit berkembang, menjadikan daerah-daerah sekitar perkebunan tersebut menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Tentunya hal tersebut dapat menjadi pemicu meningkatnya daya beli masyarakat di daerah tersebut, seperti kebutuhan rutin rumah tangga atau keperluan produksi perkebunan sawit. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di daerah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kecamatan Pangean dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan masyarakat yang ada di pedesaan.

Meskipun perkebunan kelapa sawit telah berkembang dengan pesat, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perkembangannya belum terlalu optimal, seperti kurang memadainya sarana dan prasarana, rendahnya kualitas dalam penerapan teknologi perkebunan, kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang tidak seimbang dengan kemajuan perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu pengembangan perkebunan kelapa sawit secara berkesinambungan sangat penting untuk tetap dilanjutkan dalam rangka pembangunan ekonomi

secara menyeluruh. Untuk mewujudkan tercapainya pembangunan ekonomi yang menyeluruh diperlukan perencanaan pembangunan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terarah, terpadu dan bersinergi, dengan tetap memperhatikan rencana jangka panjang nasional/daerah dan rencana jangka menengah nasional/daerah.

B. Metode

Metode atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian melalui pendekatan kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk, isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono dalam jurnal pekerjaan sosial (2019: 168) adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Yang mana dalam hal ini peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menggambarkan atau mendeskripsikan serta menganalisis tentang Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Upaya

Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti atas permasalahan yang akan diteliti. Atau dapat juga berarti tentang pengamatan yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data dan gambaran tentang objek yang diteliti. (Firmansyah, 2019, hal. 169)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan

kepada narasumber ketika melakukan wawancara.(Firmansyah, 2019, hal. 169).

F. Pembahasan

1. Gambaran Umum Kecamatan Pangean

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Pangean yang mempunyai jumlah penduduk 19.229 pada tahun 2019 dengan luas 149,82 km² terdiri dari 17 desa/kelurahan. Dengan luas wilayah 149,82 km² dan jumlah penduduk 19.229 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 128,35 yang artinya setiap 1 km² di huni oleh sekitar 128 penduduk. Ibukota Kecamatan Pangean adalah Pasarbaru.

Batas-batas wilayah Kecamatan pangean :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Benai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat
Topografi Kecamatan Pangean merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 65 meter dari permukaan laut. Untuk iklim di Kecamatan Pangean merupakan iklim tropis dengan suhu sekitar 20 derajat celcius sampai dengan 35 derajat celcius.

Kecamatan Pangean di pimpin oleh seorang camat yang bernama Mahviyen Trikon Putra, SE yang dibantu oleh perangkat-perangkatnya dan kepala desa, yang bekerja sesuai dengan jabatan dan kewenangan masing-masing.

Sarana pendidikan di Kecamatan Pangean untuk saat ini telah berjumlah 51 unit, yaitu di antaranya adalah 16 unit TK, 23 unit SD, 8 unit SLTP, dan 3 unit SLTA. Pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan tingkat mata pencaharian masyarakat, di mana masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi akan cenderung berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah.(BPS,

Kecamatan Pangean Dalam Angka 2019, 2019, hal. 3-29)

Di Kecamatan Pangean sendiri mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam seperti : petani, pedagang, karyawan industri, PNS, TNI/POLRI, peternak, sopir, tukang jahit, dan lain sebagainya.

2. Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit pertama kali di kenalkan di Indonesia yaitu pada masa pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1848, yang mana pada saat tersebut ada 4 bibit kelapa sawit yang dibawa oleh Mauritius yang dibawa dari Amsterdam dan kemudian ditanam di Kebun Raya Bogor. Kelapa sawit mulai di usahakan dan dibudidayakan secara komersial yaitu pada tahun 1911 di daerah Aceh dan Sumatera Utara oleh Adrien Hallet, seorang yang berkebangsaan Belgia. Sejak saat itu luas perkebunan kelapa sawit terus bertambah dari tahun ke tahunnya.(Supriyono, 2017)

Di Kabupaten Kuantan Singingi sendiri, sektor perkebunan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Komoditi kelapa sawit dan juga karet menjadi primadona di sektor ini. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri perkebunan kelapa sawit rakyat sejak tahun 1980-an telah membawa kemajuan perekonomian yang pesat untuk sektor industri kelapa sawit.

Tercatat hingga tahun 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai sekitar 15.081.021 hektar (ha). Di mana sekitar 2,89 juta ha berada di Provinsi Riau yang merupakan daerah dengan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia.(BPS, Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia, 2021)

Tingginya potensi tersebut harus di ikuti dengan tata kelola perkebunan yang baik, sehingga hal tersebut mampu memberikan efisiensi dan intensifikasi lahan perkebunan kelapa sawit dan mampu menghasilkan keuntungan ekonomi jangka panjang.

3. Strategi Pengembangan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Pangean

- a. Analisis SWOT pada sektor perkebunan kelapa sawit

Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit. Berikut merupakan rincian mengenai SWOT, yaitu :

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan suatu kelebihan yang di miliki oleh suatu sektor, yang mana hal tersebut memberikan keuntungan kompetitif bagi suatu sektor di daerah tersebut untuk mendukung perkembangannya. (Avriilya, 2018, hal. 56-57). Berikut merupakan kekuatan dari sektor sawit di Kecamatan Pangean yang didapat setelah melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar yaitu :

- a) Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan pangean mempunyai

luas areal lahan yang cukup besar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap jumlah produksi kelapa sawit.

- b) Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean mempunyai potensi produksi yang besar. Potensi tersebut juga imbas dari semakin meluasnya areal lahan perkebunan. Selain faktor luas areal lahan, faktor lain juga berpengaruh terhadap produksi perkebunan kelapa sawit seperti pupuk, tanah, dan lain sebagainya.
- c) Sektor perkebunan kelapa sawit di

Kecamatan Pangean memiliki ketersediaan sumber daya petani dan minat petani yang besar. Karena tanpa adanya ketersediaan sumber daya maka suatu sektor tidak akan berjalan dengan seimbang.

- d) Adanya lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan usaha perkebunan kelapa sawit.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan pada sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean.(Avrilya, 2018, hal. 58). Adapun kelemahan-kelemahan pada sektor perkebunan kelapa sawit di

Kecamatan Pangean yang didapat setelah melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, yaitu:

- a) Rendahnya sebuah pengetahuan, lalu keterampilan dan kesadaran petani dalam usahanya untuk memajukan sektor perkebunan kelapa sawit.
- b) Ketersediaan bibit-bibit yang bermutu sangat rendah, dan bibit tersebut hanya dapat dijangkau oleh pihak-pihak tertentu seperti pejabat, orang-orang yang mempunyai uang lebih, sedangkan untuk petani kalangan bawah kebanyakan hanya mendapatkan bibit-bibit yang biasa.

c) Kurangnya peran lembaga-lembaga yang berfokus dalam sektor perkebunan kelapa sawit.

d) Tidak memadainya infrastruktur atau sarana bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas berkebun kelapa sawit, seperti jalanan yang berlubang dan rusak yang dapat mengganggu masyarakat dalam hal seperti mengangkut hasil panen ke tempat penjualan atau lain sebagainya. (Azahari, 2020)

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan faktor-faktor di sektor perkebunan kelapa sawit yang dapat memberikan keuntungan pada sektor tersebut. (Avrilya, 2018,

hal. 59). Berdasarkan wawancara hasil yang didapat yaitu:

- a) Permintaan pasar yang selalu terbuka luas, seperti yang kita tahu bahwa produksi kelapa sawit ini merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti produksi minyak goreng dan lain sebagainya.
- b) Sudah terdapat pabrik yang dapat menampung masyarakat dalam penjualan kelapa sawitnya, sehingga masyarakat dapat mengurangi biaya dalam produksinya karena jarak dari kebun ke pabrik yang sudah tidak jauh. Dan tentunya

dengan
adanya pabrik juga dapat
menyediakan lowongan
bagi masyarakat sekitar
untuk mendapatkan
pekerjaan, sehingga
kesejahteraan dapat
tercapai di Kecamatan
Pangean.

4) Ancaman (*Threats*)

Adapun faktor yang dapat
menjadi ancaman di sektor
perkebunan kelapa sawit di
Kecamatan Pangean
berdasarkan hasil dari
wawancara masyarakat sekitar,
yaitu (Avrilya, 2018, hal. 60) :

- a) Fluktuasi harga
penjualan kelapa sawit,
karena hal tersebut akan
berpengaruh terhadap
pendapatan masyarakat

yang mana sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya di perkebunan kelapa sawit. Jika sawit mengalami penurunan harga, tentu saja hal itu berpengaruh bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, karena penghasilan yang menurun.

- b. Alternatif strategi pada analisis SWOT Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan matriks SWOT, maka dapat dirumuskan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh petani dalam rangka mengembangkan sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean, yaitu sebagai berikut:

1) Strategi pada analisis S-O

Strategi ini merupakan strategi dengan memanfaatkan seluruh

kekuatan (*strenght*) di sektor perkebunan kelapa sawit untuk mendukung dan memanfaatkan peluang yang ada.(Avrilya, 2018, hal. 67) Berikut strateginya:

- a) Melakukan gabungan, intensifikasi atau perawatan serta melakukan rehabilitasi atau mengganti tanaman yang sudah tua atau tidak produktif.
- b) Melakukan atau membangun hubungan kerja sama yang kuat antara para petani dengan pabrik kelapa sawit, guna untuk menguatkan dalam peningkatan daya saing dan keberlanjutan industri perkebunan kelapa sawit ke depannya.

2) Strategi pada analisis W-O

Strategi ini merupakan strategi dengan mengurangi bahkan menghilangkan kelemahan yang ada pada sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean dengan terus memanfaatkan peluang yang ada (Avrilya, 2018, hal. 68) strateginya yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan pemberdayaan ataupun peningkatan terhadap kualitas para petani untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kesadaran petani di sektor perkebunan kelapa sawit.
- b) Melakukan peningkatan terhadap peran lembaga-lembaga yang ada seperti dengan

membantu
memfasilitasi
penyediaan bibit yang
bermutu untuk para
petani dan juga
membantu
meningkatkan sarana
produksi bagi para
petani, guna untuk
semakin meningkatnya
produktivitas serta mutu
dari kelapa sawit di
Kecamatan Pangean.

3) Strategi pada analisis S-T

Strategi ini merupakan strategi dengan cara memanfaatkan dan meningkatkan kekuatan yang ada pada sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean untuk mengantisipasi atau menghindari ancaman yang akan datang ke depannya,(Avrilya, 2018, hal. 68) strateginya yaitu :Memaksimalkan peran

lembaga atau pemerintah di sektor perkebunan kelapa sawit dalam hal seperti menangani masalah fluktuasi harga kelapa sawit, dan hal lainnya.

4) Strategi pada analisis W-T

Strategi ini merupakan langkah yang digunakan untuk mengurangi, menghindari dan menghindari ancaman dan kelemahan di sektor perkebunan kelapa sawit,(Avrilya, 2018, hal. 69) strateginya yaitu sebagai berikut:Lembaga atau pemerintah melakukan pemberdayaan terhadap petani agar para petani kelapa sawit dapat mengontrol waktu panennya, agar tidak terjadi penumpukan kelapa sawit setelah panen yang mana hal tersebut akan berimbas kepada fluktuasi harga.

G. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan informasi yang telah di terima dan di analisis oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean memiliki banyak sekali keunggulan ataupun kekuatan, hal tersebut dapat di lihat dari semakin meluasnya areal lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean, walaupun pada tahun 2014 luas areal lahan kembali mengalami penurunan yang kecil tetapi hal tersebut ternyata tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, yang dari tahun ke tahun terus mengalami lonjakan yang cukup signifikan, hal tersebut yang menyebabkan semakin besarnya minat masyarakat Kecamatan Pangean terhadap perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan juga karena semakin meluasnya permintaan pasar terhadap kelapa sawit, yang mana permintaan pasar tersebut rasanya sulit untuk berkurang mengingat sawit merupakan komoditi yang produksinya diperlukan untuk kebutuhan

sehari-hari seperti minyak goreng dan sebagainya.

2. Selain memiliki keunggulan, sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean juga memiliki kelemahan seperti rendahnya keterampilan atau kemampuan petani dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Selain kemampuan petani, kelembagaan juga menjadi masalah dalam pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit, maksudnya di sini yaitu lembaga-lembaga terkait atau pemerintahan terkait kurang berperan untuk memajukan sektor perkebunan ini, seperti kurangnya fasilitas tentang bibit yang bermutu dari pemerintah, kurangnya sarana produksi dan infrastruktur, kurangnya pelayanan dari lembaga terkait untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para petani agar bisa meningkatkan kemampuannya, yang mana hal tersebut tentunya akan menghambat perkembangan di sektor perkebunan di Kecamatan Pangean.
3. Maka diperlukan strategi untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, adapun strateginya seperti melakukan pengembangan terhadap

SDM yang ada di sektor perkebunan kelapa sawit, melakukan peremajaan terhadap sawit-sawit yang sudah tidak layak produksi dengan memberikan bibit yang bermutu, melakukan perawatan atau intensifikasi terhadap tanaman kelapa sawit, serta membangun hubungan kerja sama yang kuat antara petani dan pabrik kelapa sawit, sehingga akan dapat memicu peningkatan sektor perkebunan kelapa sawit yang mana hal tersebut tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pangean. Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan tercapai kesejahteraan antar masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Azahari, Delima Hasri. (2020). *Strategi Pengembangan Industri Sawit Indonesia*. Jakarta : (ICASEP) Ministry Of Agriculture
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi. (2019). *Kecamatan Pangean Dalam Angka 2019*. Taluk Kuantan : M&N Grafika
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi. (2022). *Jumlah Petani, Luas Areal Lahan dan Jumlah Produksi Perkebunan tahun 2012-2016*. BPS.go.id.
- Sari, Fitri Indah Purnama. (2020). *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau
- Sastrosayono, Selardi. *Budidaya Kelapa Sawit*. Jakarta : Agromedia
- Supriyono, Joko. (2017). *Sejarah Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta : GAPKI.

Jurnal Ilmiah

Firmansyah, Rudi. 2019. *Perubahan Sosial Ekonomi Pekerja Sentra Industri Batik Di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 2 No: 2

Wawancara

Wawancara Online Bapak Raja Sahan di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Tanggal 30 Juli 2022 Jam 20.20

Wawancara Online Ibu Evi Rianis di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tanggal 30 Juli 2022 jam 20.00.

POTENSI USAHA PRODUKSI KONVEKSI BAJU KOKO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI JORONG SITAPUANG

Mutiara Ramadhani Yasmin

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Ekonomi Islam

ramadhaniyasmin@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang “Potensi Usaha Produksi Konveksi Baju Koko Dalam Meningkatkan Pendapatan di Jorong Sitapuang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan dari produksi baju koko sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat di Jorong Sitapuang. Baju koko yang dihasilkan memiliki bahan yang berkualitas serta jahitan dan bordiran yang rapi. Konveksi baju koko menawarkan baju koko beserta celana atau rok yang digunakan sebagai seragam sekolah atau baju koko yang digunakan untuk pergi beribadah seperti ke mesjid atau musahala. Tenaga kerja yang menjahit baju koko adalah warga sekitar Jorong Sitapuang. Pada artikel ini memiliki subjek yaitu masyarakat Jorong Sitapuang yang mempunyai usaha konveksi baju koko. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan masyarakat yang memiliki usaha konveksi baju koko. Hasil penelitian menunjukkan potensi usaha produksi konveksi baju koko dalam meningkatkan pendapatan di Jorong Sitapuang dan kendala yang dimiliki usaha produksi konveksi baju koko dalam meningkatkan pendapatan di Jorong Sitapuang.

Kata Kunci : *Potensi, Usaha, Produksi, Pendapatan*

A. Pendahuluan

Usaha konveksi adalah sebuah usaha yang ada di Indonesia. Karena baju merupakan salah kebutuhan

yang digunakan manusia setiap harinya. Oleh karena itu, selalu ada di pasar yang menjual baju. Pengembangan usaha konveksi baju sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan primer selain dari makanan. Baju sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, diperlukan untuk melindungi diri seperti dari teriknya panas dan dingin. Usaha konveksi baju memiliki peluang bisnis yang menjanjikan. Diperlukan keahlian dalam memasarkan usaha baju agar dapat bersaing dengan penjual lainnya yang menjual usaha baju yang sama dengan usaha yang dijalankan (Muhammad Farhan, 2020).

Salah satu usaha mikro yaitu usaha konveksi. Di dalam konveksi akan dikelola seperti tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk. Kemudian mengelola produksi yang akan dihasilkan, mengelola keuangan dalam mempertimbangkan modal yang akan dikeluarkan dengan laba yang didapatkan. Dan mengelola pemasaran dalam penjualan produksi konveksi agar laku di pasaran sehingga konveksi yang dihasilkan diminati konsumen (Anggun Rika Fauzia, dkk, 2020).

Peningkatan perekonomian masyarakat bisa dilihat dari pengembangan usaha mikro, yaitu dengan cara meningkatkan usaha yang ada pada masyarakat.

Salah satunya usaha konveksi yang berada di sekitar masyarakat yang menyerap tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Secara umum usaha konveksi biasanya mengolah dari bahan baku hingga menjadi barang yang bisa digunakan. Dalam menghasilkan bahan baku menjadi barang yang siap digunakan diperlukan proses-proses, seperti pembuatan pola, pemotongan pakaian, proses penjahitan dan akhirnya dikemas.

Usaha konveksi baju koko yang berada di Jorong Sitapuang merupakan salah satu usaha konveksi yang dominan diproduksi oleh masyarakat. Konveksi baju koko memiliki ciri khas yaitu memiliki bordiran yang berasal dari mesin jahit bordir yang dilakukan secara manual sehingga hasilnya pun berbeda dengan mesin bordir komputer. Dalam hal memproduksi barang konveksi baju koko dilakukan oleh pemiliknya sendiri dan ada juga yang memiliki beberapa karyawan penjahit dalam menyelesaikan baju tersebut. Mulai dari membuat pola baju, memotong menjadi pakaian, kemudian dijahit menjadi pakaian dan di gabungkan dengan bordiran, membuat lobang kancing, mengemas pakaian, hingga menjual kepada produsen. Pemasaran produk baju koko

dilakukan di pasar Aur Kuning dan juga ada pesanan dari daerah lain.

Dalam menjahit baju koko diperlukan keahlian khusus agar penempatan bordiran sesuai dengan pola yang diberikan atau permintaan dari pelanggan. Dan penjahit bordiran baju koko juga harus memiliki keahlian khusus karena bordiran yang dibuat dengan mesin jahit bordir langsung dibuat secara manual dengan tangan sehingga membentuk pola atau gambar yang sesuai dengan pesanan. Apabila terjadi kesalahan dalam membuat gambar bordiran akan menjadikan potongan gambarnya berbeda dengan potongan gambar lainnya.

Potensi usaha dari konveksi baju koko dalam pengolahannya tidak memerlukan biaya besar, dimana yang paling utama dibutuhkan yaitu keahlian dalam menjahit. Modal utama yang diperlukan untuk mendirikan usaha yaitu bahan yang digunakan untuk membuat baju koko, mesin jahit, mesin obras. Dan untuk mesin bordir kebanyakan diupahkan kepada masyarakat yang memiliki keahlian dalam membordir, dalam pelobangan kancing baju dan pemasangan kancing juga diupahkan kepada masyarakat yang memiliki mesin tersebut serta keahlian.

Dalam memproduksi baju koko di Jorong Sitapuang para pemilik usaha konveksi kebanyakan memberikan pengupahan baju kokonya kepada masyarakat sekitar. Sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat karena memiliki pekerjaan, yaitu dengan menjahit. Untuk mendirikan konveksi baju koko bisa dilakukan di rumah, sehingga tidak diperlukan modal untuk menyewa tempat dalam mengolah baju koko.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai di dalam membuat artikel ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif yaitu analisis terhadap potensi usaha produksi konveksi baju koko di Jorong Sitapuang dan kendala yang dimiliki usaha produksi konveksi baju koko dalam meningkatkan pendapatan di Jorong Sitapuang.

Sumber data yang digunakan terdiri dari 2 yaitu data primer serta data sekunder. Data primer berasal dari lokasi penelitian yaitu di Jorong Sitapung. Data sekunder yang digunakan dari sumber yang relevan, seperti buku, jurnal yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu potensi yang dimiliki dari usaha konveksi baju koko.

Kegunaan dari data yang sebenarnya, dari itu diperlukan pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang dipakai pada penelitian. Maksud dari metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian yaitu cara yang dipakai dalam memecahkan masalah pada penelitian agar mencapai data yang akurat. Sedangkan maksud dari pengumpulan data yaitu sebuah proses untuk menghimpun data yang relevan sebagai gambaran data yang sedang dilakukan penelitian. Metode dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu dengan cara wawancara dan observasi

C. Pembahasan

1. Pengertian Potensi

Istilah lain potensi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki dari yang terwujud atau belum terwujud, dan belum menyeluruh. Potensi secara harfiah diartikan sebagai kekuatan atau kesanggupan atau kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk diluaskan (Abdurrozaq Hasibuan, dkk, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah kemampuan yang memiliki kekuatan untuk diluaskan.

Potensi dapat diartikan sebuah kompetensi dasar yang dimiliki sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diciptakan menjadi suatu kesanggupan nyata di dalam dirinya.

Bisa disimpulkan potensi adalah segala sebuah sesuatu yang terpendam dan belum dimanfaatkan secara keseluruhan tetapi mempunyai kemampuan untuk dapat dikembangkan secara optimal. Dan diartikan juga sebagai segala sesuatu yang dimiliki kapasitas apabila dikembangkan dan akan mempunyai nilai tambah (Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, 2021).

2. Pengertian Usaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata usaha berarti kegiatan untuk melakukan sesuatu. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 pasal (1) huruf (d) tentang Wajib daftar Perusahaan. Di mana dalam undang-undang tersebut yang dimaksud dengan usaha adalah semua tindakan serta semua kegiatan di bidang perekonomian, akan dilakukan setiap pengusaha dengan maksud mendapatkan laba. Pengertian kata usaha

dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan tadi, menjadi salah satu atau mungkin satu-satunya literatur hukum formal yang menyinggung pengertian kata usaha (Solahudin Pugung, 2013).

Maka bisa dijelaskan pengertian usaha adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan secara berkesinambungan.

3. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah semua pekerjaan yang dilakukan memiliki tujuan dalam peningkatan kegunaan atau suatu barang semua pekerjaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang lain dalam melakukan penukaran dalam ruang lingkup semua usaha yang dilakukan manusia dan kekuatan untuk meningkatkan kegunaan dalam mencukupi segala keperluan manusia. Menurut Magfuri, produksi yaitu mengubah barang supaya memiliki manfaat untuk

melengkapi keperluan manusia (Umami Duwila, 2015).

b. Tujuan Produksi

Tujuan produksi yaitu untuk melengkapi keperluan konsumen serta mendapatkan keuntungan dari kegiatan produksi. Tujuan produksi, yaitu: (Khoirun Nisak, 2020):

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat.
- 2) Untuk memenuhi kekurangan barang yang habis atau mengalami kerusakan.
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- 4) Untuk mendapatkan keuntungan.
- 5) Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

c. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi yaitu semua kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu cara produksi barang dan jasa. Sebelum menghasilkan

sebuah produk, maka produsen harus menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor produksi (Indri Arzhyta, 2021) .

Jenis-jenis faktor produksi terdiri dari:

5) Tenaga kerja (SDM)

Tenaga kerja yaitu seluruh yang bersiap dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Terdiri dari yang bekerja untuk keperluan perseorangan, anggota-anggota keluarga yang tidak mendapatkan upah, atau yang bekerja untuk mendapatkan upah. Serta yang menganggur, akan tetapi siap untuk melakukan pekerjaan.

penggolongan tenaga kerja berdasarkan tingkatannya terdiri atas tiga, yaitu:

- a) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang berasal dari pendidikan formal ataupun non

formal. Contohnya:
guru, dokter, psikologi,
dan lain-lain.

b) Tenaga kerja terlatih
yaitu tenaga kerja yang
memiliki kemampuan
dari pelatihan dan
pengalaman yang
dimiliki. Contohnya:
montir, tukang kayu,
sopir, dan lain-lain.

c) Tenaga kerja tak
terdidik yaitu tenaga
kerja yang lebih
mempunyai
kemampuan jasmani
daripada rohani.
Contohnya: tukang
sapu, buruh tani, tenaga
kuli pikul, dan lain-lain.

6) Modal

Modal adalah faktor produksi
yang mempunyai kemampuan
dalam mendapatkan hasil. Pada
proses produksi modal terdiri

dari peralatan dan bahan-bahan. Kelengkapan modal produksi terdiri dari mesin-mesin, bahan mentah, dan persediaan barang-barang yang bisa dijadikan stok.

Modal terdiri dari:

- a) Kegunaan dalam proses produksi

Kegunaan dalam proses produksi yaitu modal tetap adalah barang yang digunakan sebagai modal yang digunakan berkali-kali untuk melakukan proses produksi. Contohnya: mesin-mesin, gedung, tanah. Sedangkan modal lancar adalah barang modal yang habis digunakan sekali akai. Contohnya: bahan mentah.

- b) Bentuk modal

Bentuk modal terdiri dari modal nyata adalah modal yang bisa dilihat dalam keadaan nyata pada saat dilakukan proses produksi. Sedangkan modal tidak nyata yaitu modal yang tidak habis dilihat secara nyata pada saat produksi. Contohnya: nama produk.

4. Pengertian Pendapatan

Menurut KBBI pendapatan yaitu adanya perhitungan banyak uang yang akan diterima. Di berbagai literatur terdapat berbagai arti pendapatan. Menurut Santoso, pendapatan adalah arus masuk sebuah kewajiban atau kombinasi dari keduanya bersumber dari produksi barang, pemberian jasa atau yang merupakan bagian dari proses utama atau proses inti yang berlanjut dari usaha (Varel Abraham Lumingkewas, 2013).

Pendapatan merupakan arus masuk sumber daya ke dalam sebuah perusahaan

dalam satu jangka waktu dari hasil penjualan barang dan jasa, dimana bentuk sumber daya yaitu kas atau piutang pendapatan yang tidak meliputi sumber daya yang didapatkan dari sumber-sumber selain dari proses, seperti penjualan aktiva tetap (Ivan Rahman Arifin, 2005).

Maka bisa disimpulkan, pendapatan adalah semua yang didapatkan individu atau lembaga, baik dalam bentuk fisik berbentuk uang atau barang non fisik seperti berbentuk pemberian jasa yang tumbuh dari usaha yang dijalankan.

5. Potensi Usaha Produksi Konveksi Baju Koko dalam Meningkatkan Pendapatan di Jorong Sitapuang

Potensi dari usaha produksi konveksi baju koko terdiri dari:

- a. Modal awal untuk memulai usaha konveksi baju koko

Dalam memulai usaha modal faktor terpenting yang harus dimiliki. Modal memiliki fungsi untuk melengkapi membeli perlengkapan menjahit diantaranya, mesin jahit, mesin obras,

mesin bordir, mesin pemotong kain. Usaha konveksi baju koko di Jorong Sitapaung merupakan usaha rumahan, yang mana usaha dalam produksi baju koko seperti penjahitan baju dan menjahit bordir pakaian dilakukan oleh ibu rumah tangga yang mempunyai keahlian tidak mengeluarkan modal yang besar untuk mendapatkan penghasilan. Dengan melakukan usaha penjahitan pakaian di rumah sehingga bisa menghemet pengeluaran untuk sewa ruko atau kios (Eng, 2022).

Dari penelitian yang dilakukan diketahui rata rata modal yang digunakan untuk memulai usaha konveksi baju koko berkisar antara Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000. Hal ini tergantung modal yang dimiliki untuk membeli perlengkapan menjahit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui jumlah pemilik usaha konveksi baju koko di Jorong Sitapaung berjumlah 5 orang.

Tabel 1 : Data Pemilik Usaha Baju Koko di Jorong Sitapaung

No	Nama Pemilik	Merek
----	--------------	-------

1.	Andi	Maharani
2.	Yasril	Al-Fitrah
3.	Nini	Haekal
4.	Eng	Eng
5.	Nelly	Shera

Sumber : Wawancara dengan Beberapa Pemilik Usaha Konveksi Baju Koko di Jorong Sitapuang

Tabel 2 : Data Perlengkapan Menjahit Baju Koko

No	Perlengkapan Produksi	Harga
1.	Mesin Jahit	Rp 2.500.000
2.	Mesin Pemotong Kain	Rp 3.000.000
3.	Mesin Obras	Rp 3.500.000
4.	Mesin Bordir	Rp 2.500.000

Sumber : Wawancara dengan Beberapa Pemilik Usaha Konveksi Baju Koko di Jorong Sitapuang

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha konveksi baju koko, modal yang digunakan untuk memulai dan menjalankan usaha konveksi bisa berasal dari modal sendiri. Untuk awal memulai usaha pemilik usaha konveksi baju koko membeli segala perlengkapan dengan menggunakan modal sendiri (Nelly, 2022).

Pada awal mula membuka usaha konveksi baju koko menggunakan mesin jahit yang masih sederhana. Mesin itu dijalankan menggunakan cara dikayuh dengan kaki. Sehingga sedikit baju koko yang dapat dikerjakan, karena membutuhkan waktu pengerjaan yang lama. Namun pada saat sekarang sudah menggunakan dinamo untuk menjalankan mesin jahit, sehingga baju koko bisa diselesaikan dengan cepat pesanan yang diterima.

Dengan berkembangnya usaha konveksi baju koko, maka meningkatkan pendapatan para pemilik usaha dan tenaga kerja yang bisa digunakan oleh pemilik usaha konveksi baju koko untuk penambahan modal yang digunakan untuk membeli mesin jahit yang menggunakan dinamo yang pengerjaan jahitan bisa dilakukan dengan cepat. Pemilik usaha memiliki beberapa mesin jahit dinamo yang nantinya diberikan kepada tenaga kerja yang menjahit baju koko miliknya.

Disini peneliti bisa melihat dengan perkembangan modal yang dimiliki pemilik usaha baju koko, apabila semakin banyak modal yang digunakan untuk memproduksi baju koko maka akan semakin meningkatnya pendapatan. Karena adanya keterkaitan antara modal dengan pendapatan yang

diperoleh. Apabila pendapatan meningkat maka modal yang digunakan bisa lebih besar. Sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil pendapatan yang diperoleh juga kecil. Maka pendapatan yang diterima tidak bisa digunakan sebagai modal (Nini, 2022).

a. Pemasaran yang dilakukan usaha konveksi baju koko

Dalam memasarkan baju koko, bisa dilakukan para pemilik usaha dengan cara, yaitu (Yasril, 2022):

- 1) Promosi dari mulut ke mulut, pada awalnya promosi dilakukan mulai dari keluarga terdekat, teman, tetangga lingkungan tempat tinggal. Maka dari itu munculah pemasaran dari orang lain yang menjadi pelanggan saat dilakukan penjualan baju koko.
- 2) Adanya kerjasama dengan instansi-instansi tertentu seperti sekolah, yayasan dalam hal pemuatan baju koko seragam sekolah yang disesuaikan dengan motif bordiran yang

dimiliki masing-masing instansi.

- 3) Berjualan di pasar Aur Kuning, dengan demikian akan memasarkan langsung kepada pembeli yang membutuhkan baju koko. Ada juga penjual yang bekerjasama dengan pembeli dalam pembuatan baju koko sehingga menjadi berlangganan.

Dengan memiliki kualitas dalam hal produksi seperti penjahitan baju dan penjahitan bordir yang rapi, maka ini adalah salah satu strategi dalam pemasaran yang berkembangn dari waktu ke waktu. Karena konsumen tentunya akan mencari hasil jahitan yang memiliki kualitas yang bagus agar nyaman untuk dipakai. Jika konsumen merasa puas dengan hasil jahitan yang diberikan tentunya dia akan memberitahu keluarga, tetangga dan orang-orang-orang terdekatnya agar memesan baju koko kepada penjahit yang memiliki kualitas tinggi.

Dalam pemasaran baju koko target utamanya yaitu instansi-instansi seperti sekolah yang membuat seragam baju koko sekolah yang bisa digunakan pada hari jumat. Baju koko ini akan banyak dipesan ketika tahun ajaran baru sekolah. Cepat atau lambatnya pengerjaan jahitan baju koko ini, tentunya berpengaruh kepada banyaknya pelanggan yang akan memesan seragamnya kepada konveksi tersebut. Semakin cepat pengerjaan baju koko tersebut maka akan semakin banyak instansi yang akan mempercayakan pesanannya kepada konveksi tersebut. Maka akan membuat konveksi tersebut berkembang dengan cepat karena pesanan yang terima suah banyak. Pengerjaan jahitan yang cepat tentunya tergantung kepada tenaga penjahit yang dimiliki konveksi tersebut.

Tabel 3 : Data Lama Menjalankan Usaha

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Lama Menjalankan Usaha
1.	Andi	Maharani	22 tahun
2.	Yasril	Al-Fitrah	27 tahun

3.	Nini	Haekal	12 tahun
4.	Eng	Eng	32 tahun
5.	Nelly	Shera	17 tahun

*Sumber : Wawancara dengan Beberapa
Pemilik Usaha Konveksi Baju Koko di Jorong
Sitapuang*

Dari tabel diatas dapat diketahui lama konveksi baju koko didirikan. Maka dapat diketahui rata-rata para pemilik konveksi baju koko sudah lebih dari 10 tahun menjalankan usahanya. Dari lamanya waktu menjalankan usaha tentunya akan lebih banyak lagi pelanggan yang dimiliki.

b. Pendapatan penjahit dari usaha konveksi baju koko

Pendapatan yang diterima dari seorang penjahit dapat dilihat dari upah yang diberikan. Jumlah upah yang diberikan oleh pemilik usaha konveksi baju koko kepada para penjahit yang bekerja dalam menjahit adalah sama. Namun yang memiliki perbedaan adalah kecepatan penjahit dalam menyelesaikan baju koko tersebut.

Cepat atau lambatnya seorang penjahit menyelesaikan jahitan baju koko menentukan pendapatan yang diterima. Apabila penjahit tersebut bisa menyelesaikan dengan cepat, maka upah yang didapatkan akan banyak dan pendapatan juga meningkat (Andi, 2022).

Tabel 4 : Upah Jasa Penjahit Baju Koko

No	Jenis Pakaian yang dijahit	Jumlah	Upah
1.	Mengelar dan memotong bahan	1 Kodi	Rp 100.000
2.	Menjahit baju koko dan celana atau rok	1 Kodi	Rp 60.000
3.	Menyopan dan membuah	1 Kodi	Rp 15.000
4.	Menyetrika uap	1 Kodi	Rp 12.000
5.	Melipat dan mengemas ke plastik	1 Kodi	Rp 10.000

*Sumber : Wawancara dengan
Beberapa Pemilik Usaha Konveksi
Baju Koko di Jorong Sitapuang*

Pendapatan yang diterima oleh para penjahit yang menerima upah dari usaha konveksi baju koko tidak sama, karena pendapatan yang diperoleh sesuai dengan jumlah barang yang bisa diselesaikan oleh para penjahit tersebut. Pendapatan yang diterima penjahit tergantung dari banyaknya jumlah baju koko yang terselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 5 : Pendapatan Pertahun

No	Nama Konveksi	Pendapatan Tahun 2018	Pendapatan Tahun 2019
1.	Maharani	Rp 10.000.000	Rp 11.000.000
2.	Al-Fitrah	Rp 12.000.000	Rp 15.000.000
3.	Haekal	Rp 10.000.000	Rp 11.000.000
4.	Eng	Rp	Rp

		15.000.000	20.000.000
5.	Shera	Rp 8.000.000	Rp 9.000.000

*Sumber : Wawancara dengan
Beberapa Pemilik Usaha Konveksi
Baju Koko di Jorong Sitapuang*

Berdasarkan tabel diatas, dari wawancara yang telah dilakukan dengan yang memiliki usaha konveksi baju koko pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan. Maka bisa dilihat pendapatan masyarakat juga meningkat. Karena yang menjadi pekerja penjahit baju koko adalah warga sekitar jorong Sitapuang.

6. Kendala Usaha Produksi Konveksi Baju Koko dalam Meningkatkan Pendapatan di Jorong Sitapuang

- a. Kendala dari segi tenaga kerja
Kesulitan menemukan para penjahit yang memiliki keahlian dalam menjahit baju koko adalah kendala yang dimiliki oleh para pemilik usaha

konveksi baju koko. Karena dalam menjahit baju koko harus memiliki keahlian, sehingga hasil yang didapatkan bagus. Juga terkendala dalam penjahit bordir, karena untuk menjahit bordir dengan mesin yang memiliki dinamo harus memiliki keahlian khusus. Pada saat sekarang kebanyakan bordiran dilakukan dengan menggunakan bordiran komputer.

Maka produksi baju koko pun kadang terkendala karena hanya warga sekitar yang sudah tua memiliki keahlian dalam menjahit baju koko dan bordiran baju koko tersebut. Perlu untuk dilakukan pelatihan kepada para warga sekitar, terutama kalangan muda untuk menjahit baju koko agar tidak sulit untuk mencari tenaga kerja penjahit dalam memproduksi baju koko.

b. Kendala dari segi modal

Para pemilik konveksi baju koko belum memiliki modal yang begitu besar, hanya memiliki modal sendiri. Untuk mengembangkan usaha yang

lebih besar juga diperlukan modal yang besar. Untuk menambah modal dapat dilakukan dengan melakukan pinjaman salah satunya ke lembaga keuangan. Namun para pemilik konveksi baju koko tidak memiliki jaminan untuk melakukan pinjaman ke lembaga keuangan. Maka dari itu usaha konveksi baju koko tidak berkembang begitu pesat. Karena modal yang dimiliki pemilik konveksi tidak mencukupi.

D. Kesimpulan

Potensi dari usaha baju koko di jorong Sitapuang dapat dilihat dari modal awal yang digunakan apabila semakin banyak modal yang digunakan untuk memproduksi baju koko maka akan semakin meningkatnya pendapatan. Kemudian potensi pemasaran yang dilakukan dengan promosi dari mulut ke mulut, adanya kerjasama dengan instansi-instansi tertentu seperti sekolah, yayasan, dan berjualan di pasar Aur Kuning sehingga bertemu langsung dengan pembeli yang membutuhkan baju koko.

Potensi pendapatan penjahit dari usaha konveksi baju koko bisa dilihat dari upah yang diterima oleh penjahit. Umumnya upah yang diberikan kepada penjahit itu harganya sama. Namun yang membedakan yaitu pendapatan yang diperoleh, karena pendapatan berasal dari banyaknya baju koko yang bisa terselesaikan oleh penjahit dalam jangka waktu tertentu.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Arifin, Ivan Rahman. (2005). *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Pilar Media
- Hasibuan, Abdurrozaq, dkk. (2021). *Kewirausahaan*. Jakarta: Yayasan Kita Penulis
- Masayu Rosyidah dan Rafiqa Fijra. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Pugung, Solahudin. (2013). *Panduan Praktis Mengurus Legal Formal Perusahaan*. Yogyakarta: Medpress Digital
- Subhan Purwadinata dan Ridolof Wenan Batilmurik. (2020) *Pengantar ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*. Malang: Literasi Nusantara

Skripsi

- Arzhyta, Indri. (2021). *Potensi Usaha Konveksi Indah Sport dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (di Kecamatan Bara)*. Skripsi (Palopo: IAIN Palopo)
- Nisak, Khoirun. (2020). *Analisis Peramalan Produksi Pakaian pada Usaha Fadli Tailor di Desa Buddagan Pemekasan*. Skripsi (Madura: IAIN Madura)

Jurnal Ilmiah

- Duwila, Umami. (2015). *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Weapo Kabupaten Buru*. Jurnal Ekonomi. 9(2). 150
- Farhan, Muhammad. (2020). *Perancangan Sistem Inventori dan Penjualan Pakaian Konveksi Aulia Collection*. Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika. 1(2). 171
- Fauzia, Anggun Riza, dkk. (2020). *Implementasi Sistem Administrasi pada Usaha Mikro Industri Konveksi*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah. 3(2). 285
- Lumingkewas, Valen Abraham. (2013). *Pengakuan Pendapatan dan beban Atas Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut*. Jurnal EMBA. 1(3). 201

Wawancara

- Andi. Wawancara Pribadi. *Pemilik Baju Koko Maharani*. Sabtu 13 Agustus 2022
- Eng. Wawancara Pribadi. *Pemilik baju koko Eng*. Sabtu 6 Agustus 2022
- Nelly. Wawancara Pribadi. *Pemilik baju koko Shera*. Sabtu 6 Agustus 2022
- Nini. Wawancara Pribadi. *Pemilik baju koko Haekal*. Sabtu 6 Agustus 2022
- Yasril. Wawancara Pribadi. *Pemilik baju koko Al-Fitrah*. Sabtu 13 Agustus 2022

**BUDIDAYA DAN PELUANG BISNIS
TANAMAN GAMBIR
DI NAGARI KOTO ALAM
KEC. PANGKALAN KOTO BARU**

Elvira Maisandra

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Ekonomi Islam

elviramaisandra85@gmail.com

Abstrak

Tanaman Gambir adalah tumbuhan yang termasuk kedalam suku rubiaceae. Tanaman ini hidup di daerah yang beriklim tropis dan tumbuhan ini bisa tumbuh subur dan merambat dalam bentuk cabang. Prospek nilai tanaman gambir sangat terbuka lebar bagi para petani jika mutu dan kualitas getah gambir yang dihasilkan oleh petani bisa memenuhi kriteria dan kebutuhan industri. Sehingga harga komoditi gambir bisa lebih mahal dan menjadi penopang bagi perekonomian para petani gambir. Dalam menulis artikel ini metode yang digunakan adalah wawancara secara langsung yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa petani yang ada di Nagari Koto Alam. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penulisan artikel ini yang menjadi pokok permasalahan yaitu tanaman gambir yang dibudidayakan oleh petani di Nagari Koto Alam kurang produktif dalam melakukan pemanenannya dikarenakan alat yang digunakan dalam memproduksi getah gambir itu masih menggunakan alat tradisional selanjutnya masalah harga gambir yang dijual oleh petani selalu mengalami perubahan yang signifikan terkadang harganya mahal sebentar dan murah sangat lama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para petani gambir yang ada di nagari koto alam dalam menghasilkan getah tanaman gambir masih jauh dari kriteria yang dibutuhkan oleh industri, sehinggaharga yang diperoleh oleh para petani sangat murah.

Kata Kunci: Gambir, budidaya, peluang bisnis

A. Pendahuluan

Indonesia adalah suatu negara yang beriklim tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang begitu melimpah dan juga mempunyai potensi yang luar biasa dari alamnya terutama di bidang pertanian, salah satunya adalah tanaman gambir.

merupakan komoditas spesifik lokasi di Sumatera Barat. Artinya bahan baku ini tumbuh dan daerah berkembang dengan baik, memberikan mata pencaharian bagi sebagian petani yang tinggal di wilayah Sumatera Barat. Daerah yang banyak dibudidayakan tanaman gambir ini adalah tepatnya di Kecamatan 50 kota di daerah Kapur IX dan Pangkalan Koto Baru (Febriana 2006).

Tanaman Gambir merupakan produk ekspor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan devisa negara, tanaman Gambir ini berperan penting tidak hanya dalam perekonomian masyarakat, tetapi juga dalam pendapatan daerah dan negara.

Indonesia merupakan salah satu pemasok utama gambir dunia (80%) sebagian besar dari Sumatera Barat, mengekspor ke beberapa negara yaitu negara Banglades, India, Pakistan, Taiwan,

Jepang, Korea Selatan, Perancis dan Swiss. Dan permintaan eksportnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagaimana terlihat dari volume ekspor tahun 2000 sebanyak 6.633 ton dengan nilai US\$ 8.274.000,- meningkat pada tahun 2004 menjadi 12.438 ton dengan nilai US\$ 9.694.000,-. Ini Berarti peningkatan volume ekspor sebesar 87,49% dan peningkatan nilai sebesar 17,16% selama lima tahun (Nazir, 2000).

Masa produktif tanaman gambir bisa mencapai 15-20 tahun tergantung dari pemeliharaan dan kebersihan kebun gambir tersebut. Jika kebun gambir tidak di rawat maka tanaman gambir tersebut mudah mengalami kematian. Tanaman gambir dapat di panen dari awal tanam pada umur 1,5-2 tahun, dengan waktu panen dalam enam bulan sekali atau dua kali setahun.

Pemasalahan yang terjadi saat ini pada Petani gambir yang ada di Nagari Koto Alam yaitu harga gambir yang selalu mengalami fluktuasi, jika harga gambir mengalami penurunan harga maka kebanyakan petani membiarkan saja perkebunan gambirnya tanpa di urus karena biaya pengurusan kebun gambir lebih mahal dari penghasilannya sehingga petani mengalami kerugian. Ketika

harganya mulai membaik maka petani mulai kembali membersihkan kebun gambirnya. Ketika membersihkan kebun gambir juga memerlukan waktu yang lama sehingga petani juga akan mengeluarkan biaya yang banyak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti untuk bisa mendapatkan informasi mengenai budidaya dan peluang bisnis tanaman gambir sebagai pendapatan utama bagi petani di Nagari Koto Alam maka telah dilakukan wawancara kepada beberapa para petani gambir yang ada di Nagari Koto Alam.

C. Pembahasan

1. Tanaman Gambir

Pohon gambir adalah salah satu spesies tumbuhan yang tergolong dalam famili Rubiaceae. Tumbuhan ini dapat hidup di iklim tropis dan tumbuhan ini dapat tumbuh subur dan menyebar dalam bentuk percabangan yang lebih panjang.

Gambir merupakan tanaman perdu setinggi 1 sampai 3 m. Batang tegak, bulat, bercabang

banyak, berwarna coklat muda. Daun sederhana, berhadapan, lonjong, tepi bergerigi, pangkal membulat, ujung runcing, panjang 8-13 cm, lebar 4-7 cm, hijau. Bunga gambir adalah bunga cemara, berbentuk lonceng, terletak di bawah ketiak daun, panjang sekitar 5 cm, dengan 5 lonjong, berwarna ungu. Buah bulat telur, panjang sekitar 1,5 cm, berwarna hitam. (Azmi Dhalimi, 2006).

Pohon gambir dapat tumbuh pada ketinggian yang berbeda dari 2 sampai 500 m di atas permukaan laut dan membutuhkan sinar matahari yang berlimpah dan merata sepanjang tahun. Tanaman ini juga dapat tumbuh dengan baik di tempat yang berbatu karang, dengan aliran air yang baik. Pohon gambir dapat tumbuh dengan baik di daerah khatulistiwa dengan curah hujan 2500-3000 mm pertahun. Daerah produksi gambir di Indonesia terutama berada di Sumatera Barat, Indragiri, Kepulauan Riau, Pantai Sumatera Timur, Pulau Bangka Belitung dan Kalimantan Barat.

Tanaman gambir sebagai sumber antioksidan merupakan tanaman perdu dari famili Kopi (kopi) yang mengandung senyawa polifenol. Komponen

utama gambir adalah catechin (asam catechin), catechin asam tanat (catechin anhydride) dan quercetin. Catechin memiliki rasa manis dan dapat diubah menjadi catechin tannate (yang menghasilkan rasa pahit) bila dipanaskan cukup lama atau dipanaskan dengan alkali. Pemanfaatan gambir masih kurang optimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ekstraksi gambir. Sampai saat ini gambir telah banyak digunakan sebagai pewarna dalam industri batik, untuk penyamakan kulit, sebagai bahan baku makan buah pinang, sebagai bahan baku kembang gula dalam upacara adat India, dan sebagai bahan penyedap rasa.

Di sisi lain, gambir memiliki potensi untuk diaplikasikan pada makanan, termasuk untuk tujuan memperpanjang umur simpan makana. Salah satu antioksidan alami adalah katekin, suatu senyawa polifenol yang memiliki sifat antioksidan dan antibakteri. Sebagian besar katekin ditemukan dalam psyllium (*Uncaria gambir* Roxb). Gambir kualitas tertinggi mengandung 73,3% katekin, sedangkan katekin dalam teh sekitar 30-40%. Katekin merupakan senyawa polifenol yang berpotensi sebagai antioksidan dan

antimikroba dan dapat digunakan secara aman dalam pengolahan makanan, termasuk minuman olahan (A. Bakhtiar, 1991).

2. Cara Budidaya Tanaman Gambir

Budidaya adalah kegiatan terencana untuk melestarikan, mengolah dan memanfaatkan sumber daya hayati tanah untuk memperoleh keuntungan atau hasil dari tanaman. Budidaya yang benar adalah cara menghasilkan tanaman yang baik, dimulai dengan persiapan tanah dan diakhiri dengan proses produksi termasuk praktik perawatan seperti lubang tanam, jarak tanam, pemupukan dan pengolahan tanah, dan pengendalian hama, telah dibudidayakan secara turun-temurun dan dianggap sebagai penyelamat dan pendapatan. sumber bagi masyarakat. Budidaya gambir umum dilakukan di 50 kecamatan dan daerah yang lebih baru kurang umum, tetapi produk ini merupakan produk unggulan dengan kecamatan Pangkalan, Kapur IX dan Suliki sebagai daerah utama.

Hal ini berbeda dengan Kabupaten Pesisir Selatan, yang dua pertiganya merupakan lahan yang baru dibuka, seringkali di daerah kritis dengan kemiringan yang cukup curam dan

sebagian besar berupa semak belukar dan hutan lebat. Oleh karena itu, persiapan awal penanaman pohon membutuhkan dana dan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, untuk membuka lahan, petani sering membakarnya. (Nazir, 2000)

Petani kemudian membuat lubang tanam dengan jarak 1,5 x 1,5 m atau tidak merata saat menanam tanaman keras lainnya seperti durian, cassia vera dan petai. Bahan tanam yang biasa digunakan petani seringkali menggunakan benih dari kebun sendiri atau kebun tetangga.

petani tidak berbuat banyak untuk pemeliharaan tananam Gambir. Pemupukan, tetapi cukup dilakukan dengan balikkan ampas daun Gambir yang berasal dari perasan daun gambir di sekitar pohon gambir. Penyiangan dilakukan dengan Potong semak-semak di sekitar gambir dan cabut rumput liarnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari erosi, karena area yang digunakan sebagian besar berada di lereng. Apalagi pencegahan erosi dengan membangun teras belum pernah dilakukan oleh petani.

Sejauh pengendalian hama dan penyakit, petani melakukan sangat sedikit, tetapi hanya menebang pohon yang rusak parah dan banyak

mengganti pohon tumbang dengan yang baru. Ada beberapa cara pengendalian hama yang dapat dilakukan:

- a. Melakukan pemupukan berimbang sehingga vigor tanaman lebih kuat.
- b. Melakukan sanitasi lingkungan (pengendalian gulma).
- c. Melakukan pemangkasan daun, pucuk atau daun muda yang menjadi tempat telur hama.
- d. Pengendalian secara biologis dengan melestarikan dan meningkatkan peranan musuh alami.
- e. Pengendalian secara kimia (penggunaan pestisida), merupakan pengendalian alternatif terakhir apabila pengendalian secara kultur teknis, mekanis dan biologis tidak berhasil. (Dharma, 1985)

Cara pengendalian penyakit antara lain dengan melakukan pengurangan kelembaban di sekitar kebun dengan mengurangi jumlah naungan atau menggunakan fungisida.

Sampai saat ini serangan hama dan penyakit pada tanaman gambir secara ekonomis tidak

sampai pada tahap yang merugikan.
(Dwidjoseputro. D, 1980)

Sedangkan Penyakit pada tanaman gambir belum banyak diketahui. Berdasarkan survey pada beberapa daerah sentra produksi ditemukan gejala penyakit

Tanaman gambir yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia pada umumnya terdiri dari tiga tipe local yaitu tipe Udang, tipe Cubadak dan tipe Riau. Tanaman gambir tipe Udang memiliki produksi daun dan rendemen getah yang lebih tinggi. Tanaman gambir tipe Udang memiliki ukuran daun dengan panjang 18 cm, lebar 9 cm dengan jumlah daun 10-18 daun per ranting per cabang 5-9 serta jumlah cabang 7-13. Rendemen dapat mencapai 7% dengan bobot getah kering per Ha 1,2 ton. Tanaman gambir tipe Cubadak dan tipe Riau memiliki ukuran daun, jumlah daun, jumlah ranting, jumlah cabang dan rendemen serta bobot getah kering yang lebih sedikit. (Suharman, 2018)

Cara budidaya tanaman gambir yaitu:

- a. Lahan dan Agroklimat

Tanaman gambir dapat tumbuh pada

tanah podsolik berwarna merah kuning sampai coklat kemerahan. Keasaman tanah (pH) adalah antara 4,8 dan 5,5. Kemiringan tanah 15%. Tempat ini memiliki ketinggian 50-1100 m dpl, kondisi cuaca yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan gambir antara lain curah hujan 2500-3353 mm/tahun. Suhu udara 20 - 40 0 C dan kelembaban 70 - 85%.

b. Benih

Benih dari varietas unggul, - Tanaman cepat pulih, - tanaman berumur 10-12 tahun, tinggi tandan 300 cm, panjang cabang 300 - 450 cm dan keunggulan daun gelap, - Hasil daun > 12.000 kg/ha/tahun.

c. Persiapan benih tanaman

Benih tanaman yang digunakan untuk menanam gambir adalah benih yang terbaik. Biji diperoleh dari buah yang matang, yang memiliki kulit berwarna coklat tua sebelum pecah.

d. Pembibitan

Buah dijemur sampai pecah. Buang biji

dari polong dan pisahkan dari polong, bilas kotoran yang tersisa. Biji yang sudah dibersihkan berwarna coklat tua, dibungkus kain dan disimpan dalam wadah kedap udara di tempat yang sejuk. Perkecambahan biji gambir biasanya menurun dengan cepat bila disimpan di tempat yang lembab dan berventilasi baik (Redi Ojob, 2022).

e. Persiapan tanah

Bersihkan tanah untuk gambir, lalu siram dan buat lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm atau minimal 30 x 30 x 30 cm. Setelah 15 hari, isi lubang dengan tanah yang dicampur dengan pupuk organik yang membusuk atau pupuk kandang yang membusuk dengan jumlah 1-2kg per lubang tanam.

f. Penyiangan

Disarankan untuk menyiangi dan mengolah tanah di sekitar gambir dan menutupi permukaan tanah dengan mulsa. Hal ini dilakukan sampai pohon berumur 3-4 tahun.

g. Pupuk

Tanaman gambir membutuhkan pupuk NPK dan pupuk organik agar tumbuh dengan baik.

h. Panen

Tanaman gambir dapat dipanen pada umur 1 tahun, panen berikutnya setelah 5 atau 6 bulan tergantung kondisi pohon tanaman. Gambir dapat dipanen 2 sampai 3 kali setahun

i. Ciri-ciri pohon saat dipanen

Setiap cabang berhenti tumbuh, berwarna hijau coklat, keras dan kaku. Daun telah mencapai stadium dewasa dengan warna hijau tua, kuning kecoklatan, permukaan daun tebal, keras dan kaku, bila ditekan akan mengeluarkan getah. Umur dari panen sebelumnya > 5 bulan.

j. Cara panen

Panen dilakukan pada pagi hari. Cabang-cabang dipangkas dengan ani-ani atau sabit pada jarak 5 cm dari pangkal sehingga tunas baru berkembang sangat cepat (Arizam,

2022).

k. Peralatan Perebusan

Daun dan cabang panen diikat, masing-masing sekitar 3 sampai 4 kg, ditempatkan dalam keranjang bambu (kapok), yang sudah ada jaring plastik rajutan atau tali kulit, dan kemudian dimasukkan ke dalam air. penggorengan. panci atau sangkar mendidih selama 1 sampai 1,5 jam.

l. Bahan tempa

Setelah direbus, kapuk dikeluarkan dari lapangan, dibuang daunnya, kemudian dirajut agar tidak roboh, kemudian ditaruh di atas papan flanel menggunakan dongkrak dan dudukan kayu atau disebut tukuik untuk mengompres proses.

m. Endapan getah

Getah gambir yang telah dipadatkan disaring dan dimasukkan ke dalam peti kayu (peraku/paraku) kemudian didiamkan selama 8 sampai 12 jam atau semalaman.

n. Pembuangan getah

Getah yang diperoleh dari endapan dimasukkan ke dalam saluran linoleum, diikat dan dipres dengan berat batu agar bubur lebih pekat dan dapat langsung dicetak. Waktu debit 10-20 jam.

o. Cetakan

Gambir dicetak dalam tiga jenis cetakan tergantung pada penggunaannya, biasanya dalam bentuk silinder cekung, silinder dan koin.

p. Pengeringan

Gambir hasil cetakan diletakkan di atas samir dan dikeringkan di bawah sinar matahari atau di atas oven daun. Waktu pengeringan 2-3 hari tergantung cuaca.

3. Peluang Bisnis Gambir

Gambir dikenal masyarakat umum karena bahan tambahan buah pinang yang berguna untuk menguatkan gigi dan gusi, salah satunya untuk ramuan tradisional, obat diare, obat maag atau asam lambung. Gambir modern banyak digunakan sebagai bahan baku produk farmasi seperti obat-obatan, perekat, bahan batik dan campuran larutan bir. Gambir dapat digunakan dalam penyamakan

kulit atau jaring ikan, sebagai bahan dasar pencelupan/pencelupan (khususnya untuk pencelupan sutera dan perlengkapan militer) (Bakhtiar, 2014).

Meskipun manfaat tanaman gambir sangat banyak, perhatian terhadap pertumbuhan tanaman gambir masih kurang. Hal ini terlihat dalam pengelolaannya, mulai dari pemilihan varietas, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk. Masih dilakukan secara tradisional dan jauh tertinggal dari hasil perkebunan lainnya seperti kopi, karet, kelapa sawit, teh dan lain-lain. Oleh karena itu, penyampaian informasi bahwa pohon makadamia memiliki banyak potensi dan manfaat kepada masyarakat sangat diperlukan agar opini publik memperhatikan perkembangan pohon makadamia, termasuk teknik pengolahan makadamia, juga mengetahui kualitas gambir yang dihasilkan masyarakat.

Harga gambir saat ini selalu berfluktuasi, sehingga tidak memungkinkan bagi petani untuk mendapatkan keuntungan dari menanam gambir ini. Gambir sendiri kini bisa dijual dalam dua bentuk, baik menjual gambir terlebih dahulu dalam bentuk nira atau setelah disangrai (diolah),

harga gambir ini bervariasi antara Rp. Keduanya menjual gambir dalam bentuk daun dan ranting. Harga daun gambir berkisar antara Rp 2.500 hingga Rp 2.900 per kg (Regut, 2022).

Tanaman gambir ini dapat dipanen dua kali dalam setahun, satu hektar kebun gambir dapat menghasilkan satu ton nira, dan jika dalam bentuk daun, satu hektar kebun gambir dapat menghasilkan lima belas ton gambir.

Saat ini di Kecamatan Pangkalan Koto Baru terdapat dua pabrik gambir yaitu di daerah Banjaronah dan Manggilang. Diperkirakan tanaman tersebut membutuhkan sekitar 30 ton daun gambir per hari. Akibatnya, petani di sekitar kecamatan Pangkalan Koto Baru, termasuk Nagari Koto Alam, lebih memilih memanen dan menjual brokoli dalam bentuk daun. Menurut mereka, menjual gambir dalam bentuk lembaran lebih sederhana dan memakan waktu lebih sedikit daripada menjual gambir dalam bentuk karet atau terkompresi (Rita, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa petani di Nagari Koto Alam maka ada dua cara petani dalam melakukan pemanenan hasil gambir tersebut yaitu:

- a. Memanen gambir dengan cara di kempa atau mengambil getahnya gambir. Pengempaan dilakukan masih menggunakan alat-alat tradisional, dalam melakukan pengempaan ada yang dilakukan secara langsung oleh pemilik kebun gambirnya sendiri atau melakukan kerja sama dengan tukang kampo (orang yang ahli dalam menghasilkan getah gambir). Jika petani melakukan kerja sama dengan tukang kampo maka ada dua pilihan perhitungan kerja samanya. *Pertama* hasil panen gambir di bagi dua yaitu 50;50 dengan syarat biaya makan selama proses panen gambir ditanggung oleh petani gambir. *Kedua* hasil di bagitiga yaitu $\frac{1}{3}$ bagi petani dan $\frac{2}{3}$ bagi tukang kampo dengan syarat petani tidak menanggung biaya makan tukang kampo tersebut. Gambir dalam 1 hektar bisa menghasilkan getahnya sebanyak 1 ton. Jika harga gambir saat ini Rp30.000 per/kg maka akan menghasilkan sebesar Rp30.000.000 sekali panen. Hasil itu akan di bagi 2 atau 3 jika sesuai perjanjian

dengan menggunakan jasa tukang kampo. Seandainya saja di bagi 3 maka petani akan mendapatkan sebesar Rp10.000.000 dan di kurangi biaya penyiangan sebesar Rp3.000.000 maka petani akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp7.000.000 sekali panen dan dalam setahun panen sebanyak 2 kali maka petani gambir akan menghasilkan sebesar Rp14.000.000 perhektar tanaman gambir dengan catatan harga Rp30.000/kg (Rijon, 2022).

- b. Panen gambir dengan cara menjual daun gambir. Dalam satu hektar kebun gambir biasa menghasilkan daun gambir seberat 10 ton daun gambir. Saat ini harga daun gambir Rp2.800/kg, jika petani gambir menggunakan jasa tukang ambil daun gambir maka hasilnya di bagi dua. Maka petani gambir akan mendapatkan sebesar Rp14.000.000 (5 ton di kali Rp2.800 dan di kurangi biaya penyiangan sebesar Rp3000.000 maka petani gambir akan menghasilkan Rp11.000.000 dalam satu kali panen. Dan akan menghasilkan

Rp22.000.000 dalam satu tahun dengan catatan hargaRp2.800 /kg (Didi, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa petani gambir yang ada di Nagari Koto Alam dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman gambir yang dilakukan oleh petani, jika dilakukan sesuai standar operasional pertanian yang dikemukakan oleh dinas pertanian mulai dari pembibitan gambir tersebut akan sangat produktif dan tentunya akan meningkatkan hasil kebun tersebut.

Secara perekonomian tanaman gambir tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat karena masalah harga yang terlalu rendah. Harga gambir yang rendah di sebabkan oleh kualitas hasil getah gambir yang di hasilkan oleh petani jauh dari kriteria kebutuhan industri. Hasil dari olahan tanaman gambir yaitu berupa getah gambir sampai saat ini selalu menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor yang ada di sumatera barat, permintaannya selalu ada dari berbagai negara khususnya di kawasan indis, Pakistan dan sekitarnya. Jadi dengan adanya permintaan akan produk getah gambir tersebut tentunya tanaman gambir bisa menjadi peluang bisnis yang menguntungkan bagi para petani gambir.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Bakhtiar. A. (2014). *Efek katekin dari gambir terhadap tukak lambung tikus putih betina*. Tumbuhan Tanaman Obat Indonesia. Padang: FMIPA Unand.
- Dharma. (1985). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwidjoseputro. D. (1980). *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir. (2000). *Gambir, Budidaya, Pengolahan dan Prospek Diversifikasikannya*, Padang: Yayasan Hutanku.
- Suharman. (2018). *Gambir (Peluang pasar, Budidaya dan Pengolahannya)*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.

Jurnal Ilmiah

- Dhalimi, Azmi. (2006) *Gambir (Uncaria gambir L) di Sumatera Barat dan Alternatif Pemecahannya*. Jurnal Perspektif. 5(2). 46-59.

Skripsi

- Febriana, N. C. (2006). *Pemanfaatan Gambir (Uncaria gambir Roxb) Sebagai Sediaan Obat Kumur*. Skripsi Fakultas Teknologi Pertanian (Bogor: IPB)

Karya Ilmiah

- Asben, A. (2008). *Agroindustri gambir di Sumatera Barat dari persepsi mutu*. *Makalah. Dep TIP, Fateta, Bogor:*

SPS- IPB

Bakhtiar. (2005). *Manfaat Tanaman Gambir*. Makalah Penataran Petani dan Pedagang Pengumpul Gambir di Kecamatan Pangkalan Kab. 50 Kota. Padang: FMIPA Unand

Wawancara

Arizam. Wawancara pribadi. *Mengampo (Panen Gambir)*. Sabtu 6 Agustus 2022.

Didi. Wawancara pribadi. *Petani Yang Menjual Daun Gambir*. Minggu 7 Agustus 2022.

Redi Ojob. Wawancara pribadi. *Teknik Penyemaian Bibit Gambi*. Sabtu 6 Agustus 2022.

Regut. Wawancara Langsung Ke Toke Gambir. *Harga Gambir di Tingkat Petani*. Minggu 7 Agustus 2022.

Rita. Wawancara Langsung Ke Toke Gambir. *Harga Daun Gambir*. Minggu 7 Agustus 2022.

Rijon. Wawancara Pribadi, *Produktifitas Tanaman Gambir*. Minggu 7 Agustus 2022

POTENSIAL USAHA MICRO KECIL MENENGAH (UMKM) KERUPUK SANJAI SAAT DAN PASCA COVID-19 DI KELURAHAN MANGGIS GANTING

DICKY HAFIZHI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam

Dickyjuanda123@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha produktif sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008. Salah satu contoh UMKM adalah Industri Karupuak sanjai yang berada atau yang berasal dari desa Kampuang Sanjai Kelurahan Manggis Ganting, Kota Bukittinggi,. Dimana karupuak sanjai merupakan ikonik sentral oleh-oleh khas Sumatera Barat. Setiap wisatawan yang berkunjung ke provinsi Sumatera Barat khususnya Kota bukittinggi selalu membawa oleh-oleh karupuak sanjai. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi industri karupuak sanjai saat terjadinya pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis secara kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan usaha secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Semenjak terjadinya pandemi pendapatan usaha karupuak sanjai mengalami penurunan, permintaan terhadap karupuak sanjai turun sebesar 2 atau 3 kali lipat dari semula. Akan tetapi setelah terjadinya hidup new normal, disaat pandemi sudah bisa dikatakan berakhir pendapatan industri karupuak sanjai berangsur pulih kembali.

Kata kunci : *Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Industri karupuak Sanjai, Pandemi Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bisnis maupun usaha yang dijalankannya oleh rumah tangga, individu, ataupun juga suatu badan usaha. Tidak semua badan usaha dapat dikatakan sebagai UMKM, ada batasan maksimum omzet yang dimiliki oleh UMKM yaitu dengan jumlah sebanyak Rp.300 juta, dengan total dari jumlah aset bisnis diluar daripada bangunan serta tanah dengan jumlah sebanyak Rp.50 juta rupiah.

Didasarkan pada UU No. 20 tahun 2008, yang dimaksudkan dengan usaha mikro ialah usaha produktif yang milik orang / perorangan dan / badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sumber dananya dengan cara mandiri maupun dengan dilaluinya berbagai macam dana keuangan mikro layaknya koperasi, pegadaian,serta juga kelembagaan keuangan mikro formal yang ada di pedesaan. Dengan adanya UMKM diharap bisamembuat peningkatan terhadap aktivitas ekonomi produktif di tingkat rakyat dengan jumlah sebanyak 40 juta atau 93% dari seluruh unit usaha yang memiliki wujud usaha informal. UMKM yang bermula dari produksi rumahan rumah tangga yang akan berpeluang menadi industri maju dan dapat meningkatkan perekonomian rakyat, dan

membukakan lowongan pekerjaan hingga bisa melakukan pengurangan terhadap angka pengangguran.

Kelurahan Manggis Ganting ialah salah satu daripada kelurahan yang ada di Kecamatan Mandiangin Koto selayan. Di kelurahan ini terdapat salah satu industri rumah tangga yang sangat terkenal bahkan menjadi ikonik Kota Bukittinggi bahkan Provinsi Sumatera Barat. Yaitu Industri “Karupauk sanjai”, Industri ini terletak di kampung sanjai, dinamakan karupauk sanjai disebabkan awal mula karupauk ini di kampung sanjai. Setiap wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi atau bahkan ke berbagai macam kota yang lain yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, selalu membawa oleh-oleh karupauk sanjai.

Berbagai jenis rasa karupauk sanjai yang ditawarkan di pasaran, yang semulanya hanya tersedia original dan balado saja, akan tetapi di saat perkembangan zaman sudah memiliki varian rasa yang sangat banyak seperti sanjai lado hijau, sanjai rasa jagung dll.

Akan tetapi saat terjadinya wabah Covid-19 dan di berlakukannya PSBB sehingga tidak dapatnya wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Bukittinggi, tentu akan berdampak pada produksi dan penjualan karupauk sanjai. Pada tahun 2020 pendapatan pelaku industri karupauk sanjai sangatlah

anjlok, dan di akhir tahun 2020 mereka melakukan pemasaran dengan cara berjualan secara online.

Dampak pandemi Covid-19 ini sangatlah berpengaruh terhadap industri karupak sanjai di kampung sanjai kelurahan Manggis Ganting ini. Pendapatan pelaku usaha karupak sanjai ini menurun akibat pandemi ini sebagian pelaku usaha memilih untuk vakum sementara waktu, mereka lebih memilih untuk berjualan via online saja, tentu hal ini dapat mengurangi biaya, minimal sudah mengurangi biaya sewa tempat.

Berbagai macam strategi bertahan serta bangkit yang bisa untuk dipertimbangkannya dalam bisnis, yakni: pertama promo dengan diskon yang cukup signifikan, teruntuk membuat produk lebih bisa ikut bersaing serta juga bisa dibeli oleh para calon pelanggan maupun konsumen yang daya belinya itu sedang mengalami penurunan, yang terpenting impas maupun dapat menutupinya pembiayaan. Kedua berhemat untuk melakukan pengurangan terhadap jam operasi musyawarah kepada para pegawai maupun pekerja yang memiliki keterkaitan perihal pengurangannya gaji sementara waktu kompensasi dengan penurunannya beban pekerjaan (salah satunya ialah penurunan jumlah daripada jam pekerjaan). Lalu yang ketiga ialah membidik berbagai macam kesempatan ataupun peluang

lainnya yang terdapat di depan mata shifting sementara bisa mendatangkannya arus pendoatan. Keempat, gunakan waku dengan sebanyak mungkin untuk belajar serta juga membenahnya usaha supaya menjadi jauh lebih siap teruntuk bangkit serta jauh lebih berdaya saing pasca adanya pandemiCovid-19 ini, dikarenakan new normal konsumen adalag yang telah sadar serta mempunyai standar kualitas yang baru terkhususnya terkait dengan kesehatan natural, sanitasi higienitas,serta juga keramahan lingkungan. Kelima inovasi produk serta layanan pendukung, contohnya ialahdengan memperbaruinya logo serta juga design kemasan supaya menjadi jauh lebih menarik. Keenam, yakni mempelajarinyakesempatan maupun peluang untuk bisa memperoleh mitra investor ekuitas. Ketujuh, yaitu pro aktif dalam melakukan pencarian terhadap informasi, kolaborasi, serta membidik peluangteruntuk bisa bertahan dengan mengikuti program pendamping secara terkhusus maupun bergabung pada berbagai macam komunitas.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan penelitian yang akan diangkat adalah bagaimana industri karpuak sanjai menghadapi covid-19 dan bagaimana industri karpuak sanjai pasca Covid-19? Tujuan dari adanya riset ini yakni teruntuk mengetahuinya strategi industri karpuak sanjai supaya bisa bertahan di tengah pandemi

serta juga strategi yang akan dilakukannya setelah wabah usai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei berupa penelitian melalui wawancara terstruktur dari beberapa UMKM kerupuk sanjai yang ada di sanjai Kelurahan Manggis Ganting.

Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan usaha dengan cara yang alamiah dengan mengedepkannya tahapan interaksi, komunikasi yang jauh lebih mendalam diantara peneliti serta fenomena yang sedang dirinya teliti (Meleong, 2010).

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian teruntuk melakukan penyelidikan, menggambarkan, menemukan serta juga kualitas dari pengaruh sosial yang tidaklah bisa diukur, dijelaskan maupun juga digambarkannya dengan melaluinya metode kuantitatif (Herdiansyah, 2010).¹

¹Herdiansyah, Haris. (2010). *Metedologi*

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Menurut dari Bintaro dan daryanto mengemukakan bahwasanya “manajemen Sumber Daya manusia (MSDM) ialah suatu ilmu maupun juga cara perihal bagaimana dalam mengatur peranan serta hubungan terhadap sumber daya (tenaga keras) yang dimilikinya oleh tiap-tiap dari individu dengan cara yang efektif serta juga efisien dan bisa dipergunakan dengan cara yang maksimalhingga bisa tercapainyatarget ataupun tujuan bersama organisasi ataupun perusahaan. Karyawan serta juga para masyarakat jadi jauh lebih maksimal (Bintoro & daryanto,2017)²

MSDM ialah seagai pendayagunaan terkait dengan penilaian pemberian balasan jasa, pengembangan, serta juga pengelolaan pada individu, kelompok bekerja maupun anggota organisasi. MSDM juga menyangkut desain serta implementasi system perencanaan, pengembangan karyawan,penyusunan personalia, evaluasi

²Bintoro & Daryanto. (2017).*Manajemen Sumber Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.

kerja, pengelolaan karir, hubungan perburuhan yang mulus, serta juga kompensasi karyawan (Simamora, 2004).³

MSDM mengacu kepada berbagai macam praktik, kebijakan, dan juga bermacam-macam sistem yang mempengaruhinya kriteria serta juga sifat yang dimiliki oleh karyawan.

Sehingga dapat disimpulkan MSDM adalah suatu strategi yang mengacu pada kebijakan, praktek dan sistem perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang mempengaruhi sikap dan kinerja karyawan. Peranan karyawan bagi sebuah perusahaan berupa keterlibatan mereka dalam sebuah perencanaan, sistem, proses dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Berbicara tentang peranan tenaga kerja harus dibedakan antara yang memiliki pekerjaan dan yang bekerja. Karyawan adalah mereka yang bekerja dengan orang lain. Dengan menjual jasa mereka, waktu tenaga dan pikiran untuk perusahaan dan mendapatkan kompensasi dari

³Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

perusahaan tersebut.

2. Keunggulan dan Kelemahan UMKM

Menurut dari M. Kwartono (2007), UMKM merupakan suatu aktivitas perekonomian para penduduk dalam memilikinyakekayaan bersih dengan total tertinggi yakni sebanyak Rp. 200.000.000,- yang mana tanah serta juga bangunan lokasi usaha tidaklah diperhitungkannya, maupun mereka yang mempunyai omzet penjualan tahunan terbanyak dengan jumlah sebesar RP. 1.000.000.000,- serta milik warga Negara Indonesia.

Usaha kecil menengah (UKM) dari waktu ke waktu mengalaminya suatu perkembangan yang sangatlah begitu baik. Para pelaku usahanya mampu menghasilkan berbagai macam ragam jenis produk yng beraneka ragam. Usaha kecil menengah (UKM) nenjadi salah satu daripada terobosan yang dapat mengenjot pertumbuhan perekonomian ditengah-tengah kehidupan para penduduk agar tercapainya kesejahteraan akan kehidupan. Adanya para pelaku UKM memberi peran yang terbilang cukup signifikansiteruntuk pembangunan ekonomi. Pada perihal demikian, usaha yang mereka ciptakan yakni dapat

menyerap tenaga kerja. Perihal demikian sangatlah memberikan bantuan kepada pihak dari pemerintah perihal pengupayaan dalam mengurangnya angka pengangguran serta juga pengentasan kemiskinan. Dari waktu ke waktu perkembangan UMKM selalu diharapkan memiliki kemajuan yang pesat, namun di dalam perkembangannya para pelaku UMKM tidaklah terlepasnya dari berbagai macam hambatan, hingga dibutuhkan campur tangan dari pihak pemerintah teruntuk mengatasi setiap permasalahan yang ditemui.

Menurut Partomo (2020), ada berbagai macam keunggulan yang dipunyai oleh UMKM diantaranya yakni:

- a. Inovasi dalam teknologi yang dengan gampang untuk bisa terjadi dalam pengembangannya suatu produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang baik ada di dalam industri yang kecil.
- c. Fleksibelitas serta kemampuan dalam menyesuaikan diri pada situasi maupun juga kondisi pasar yang berubah dengan begitu cepatnya dibanding pada organisasi ataupun perusahaan yang memiliki skala

besar yang biasanya birokratis.

- d. Adanya dinamisme manajerial serta juga peran kewirausahaan.

Sedangkan menurut Tambunan (2002)

⁴UMKM memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a. Keterbatasannya financial.
- b. Kesulitan dalam hal pemasaran.
- c. Permasalahan terhadap bahan baku.
- d. Keterbatasannya Sumber daya manusia (SDM).
- e. Keterbatasan akan teknologi.

3. Mengenal Industri karupuak sanjai

Sebenarnya banyak yang tidak tau asal muasal karupuak sanjai dari kampuang sanjai. Karupuak sanjai merupakan sebuah keripik (karupuak dalam bahasa Minangkabau) yang asalnya yakni dari suatu desa atau kampuang sanjai, dinamakan karupuak sanjai diambil dari nama kampuang karupuak ini berasal. Karupuak ini asalnya yakni ubi kayu maupun singkong yang kemudian diolah menjadi karpuak untuk cemilan pada dulunya.

⁴Tambunan, Tulus. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta:Salemba Empat.

Karupuk ini sudah ada sebelum zaman kemerdekaan yang dirintis oleh amai-amai atau tetua yang ada di kampung sanjai ini. Awal mula karupuk ini dibuat keidak sengaja oleh amai-amai disebabkan banyaknya tanaman singkong yang kemudian dicoba diolah , yang semulanya hanya untuk makanan keluarga saja, tetapi begitu banyak yang suka, sehingga di pasarkan ke pasaran,

4. Proses Produksi dan pemasaran karupuk Sanjai

Proses produksi karupuk sanjai tidaklah sulit di era saat ini, akan tetapi jika melihat cara memproduksi karupuk sanjai yang aslinya, yaitu dengan cara mengiris singkong diatas paha, akan tetapi dengan kemajuan zaman dan teknologi memproduksi karupuk sanjai sudah menggunakan mesin.

Pemasaran ialah sebuah tahapan yang melibatkan berbagai macam aktivitas yang penting yang memungkinkannya perusahaan serta juga individu memperoleh apa yang diri mereka perlukan serta inginkan dengan dilaluinya pertukaran pada pihak yang lainnya (Boyd &

dkk,2000).⁵

Strategi pemasaran dalam mempertahankan serta membangun usaha karupak sanjai yang bakal maupun sedang dijalannya yaitu :

a. Strategi pemasaran Offline

Pemasaran offline atau juga disebut dengan pemasaran konvensional merupakan metode transaksi penjualan barang secara langsung yang melibatkan pembeli dan penjual yang bertemu langsung dalam satu tempat dalam upaya melakukan proses transaksi jual beli barang. Dalam melakukan strategi pemasaran offline tentu harus bisa memperhatikan dua sudut pandang yang berbeda yaitu, sudut pandang penjual dan sudut pandang pembeli. Dari sudut pandang penjual hal-hal yang perlu diperhatikan adalah tempat strategis, kualitas produk, dan harga yang kompetitif. Sedangkan dari sudut pandang pembeli adalah kenyamanan, kebutuhan konsumen

⁵Boyd, Herper W, dkk. (2000) *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

dan biaya konsumen.

b. Strategi pemasaran online

Seiring berkembangnya zaman memperluas kesempatan pelaku usaha untuk memasarkan produknya secara online dengan memanfaatkan koneksi internet melalui website. Website bisa dijadikan sebagai platform untuk memasarkan produk, selain itu juga bisa menggunakan media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook,, dan e-commerce seperti shopee,lazada, toko pedia.

c. Dengan menggunakan platform media sosial memungkinkan pelaku usaha untuk dapat menarik para konsumen se kreatif mungkin agar konsumen memiliki rasa untuk memperoleh barang tersebut.

Disamping strategi pemasaran berikut ada beberap strategi dalam mempromosikan barang yaitu :

a. Penjualan pribadi

Dengan secara pribadi pengusaha melakukan penjualan dengan tidak banyak konsumen yang direncanakan dengan

membawa beberapa contoh produk yang ditawarkan.

- b. Hubungan Masyarakat (publik sosial)
Promosi dengan mengenalkan, membangun citra produk dan memberi kesan yang baik pada masyarakat lewat berbagai jaringan sosial (online). Dengan seperti ini penjual bisa lebih menghemat biaya promosi karena media sosial promosinya gratis, hanya saja membutuhkan kuota internet.

5. Dampak Covid-19 terhadap Industri Karupuk sanjai

Pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai standar kualitas hidup masyarakat seperti tingkat kesejahteraan, kesehatan maupun pendidikan. Salah satu bagian dari pembangunan yang penting bagi masyarakat adalah pembangunan ekonomi. Sejak terjangkitnya wabah Covid-19, perekonomian Indonesia mengalami guncangan, salah satunya pada ekonomi rakyat. Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia saat itu sangat melemah. Salah satu ekonomi rakyat yang sangat terdampak

adalah industri karupuk sanjai.

Karupuk sanjai merupakan oleh-oleh khas Kota Bukittinggi yang telah menjadi ikonik sentral khas makanan di Sumatera Barat. Industri ini sangat berdampak dengan adanya wabah Covid-19 karena pasarnya tergantung pada pariwisata. Sejak terjangkitnya wabah Covid-19 banyak industri karupuk sanjai yang mengalami vakum atau tetap memproduksi karupuk sanjai tetapi dengan jumlah yang minim.

Sementara itu menurut Zil Andri (ketua Asosisasi Pengusaha Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi mengatakan bahwa saat terjadinya pandemi Covid-19 permintaan terhadap karupuk sanjai menurun hampir 60%. Sementara itu sebelum terjadinya pandemi industri karupuk sanjai mampu memenuhi permintaan karupuk sanjai dua hingga tiga kali lipat setiap minggunya.

Namun sejak terjadinya pandemi Covid-19 beberapa industri karupuk sanjai mulai memasarkan usahanya melalui media sosial, meskipun jumlah permintaan tidak sebanding dengan sebelum terjangkitnya pandemi.

Semenjak Covid-19 pendapatan industri karupuk sanjai mengalami penurunan yang

sangat drastis dari sebelumnya. Terdapat tiga tantangan utama yang harus dihadapi oleh industri karupak sanjai; Pertama dari segi permintaan, setelah di berlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hampir di seluruh daerah, banyak yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku (Singkong) adanya kebijakan PSBB juga membuat distribusi logistik terganggu. Kedua, *Cashflow*, semenjak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *social distancing* banyak industri karupak sanjai yang pendapatannya menurun karena sedikitnya konsumen yang membeli produk mereka. Selain itu, biaya untuk memproduksi sedikit mahal sehingga para industri ini sedikit kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal. Ketiga, jumlah permintaan menurun drastis, hal ini dikarenakan semenjak di tutupnya akses masuk kota / di berlakukannya PSBB sehinggatertutupnya akses wisatawan, yang tentunya akan berdampak pada permintaan karupak sanjai, dimana, pasar utama karupak sanjai adalah wisatawan baik lokal, maupun mancanegara.

Jika dilihat dari segi tantangan, tantangan yang

pertama yaitu : tidak ada kepastian kapan pandemi Covid-19 akan berakhir, hal ini menyebabkan pelaku usaha makin rentan secara sosial dan ekonomi. Tantangan yang kedua, komplektisitas rantai produk distribusi karupak sanjai tergantung pada sektor pariwisata. Tantangan ketiga, tidak adanya pemetaan komprehensif yang dilakukan pemerintah mengenai dampak pandemi Covid-19 pada ekonomi kecil dan informal. Tantangan yang terakhir adalah para pengusaha karupak sanjai masing-masing karakternya relatif informal dalam skala keluarga serta tidak membutuhkan modal yang besar.

Cara pemasaran karupak sanjai di kampung sanjai adalah dengan cara Offline atau langsung berjualan di pasar atas Bukittinggi, akan tetapi semenjak terjadinya wabah pandemi, karena menurunnya permintaan para industri karupak sanjai mulai memasarkan produk secara online (whatsapp, facebook dan ikut berjualan menggunakan e-commerce seperti shopee, tiktok dll), meskipun penjualan tidak mencapai omset sebelum covid-19, tetapi para industri karupak sanjai mencoba bertahan dengan cara penjualan online.

Berjualan secara online tentu memiliki kelemahan, terkadang konsumen hanya bertanya saja mengenai produk yang di pasarkan, sama halnya dengan berjualan secara offline. Tetapi pada online ini penjual tidak bertemu langsung dengan konsumen. Terkadang setelah bertanya konsumen menghilang tanpa adanya kata pasti atau deal dari mereka. Beda halnya dengan berjualan secara offline, jadi atau tidaknya konsumen membeli kita tau pada saat itu juga. Dan kelemahan yang paling fatal saat berjualan secara online adalah penipuan. Viralnya masalah tentang COD (*Cash On Delivery*). Sistem COD ini merupakan konsumen memesan barang secara online dan membayarnya apabila barangnya sudah sampai ke tujuan. Sistem COD ini jika barangnya tidak sesuai bisa melakukan komplen dan retur atau pengembalian barang kembali, akan tetapi hal ini banyak orang yang salah tanggap, banyak konsumen yang barangnya tidak sesuai dengan yang di pesan komplennya ke kurir. Hal ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kurir, kurir hanya bertugas mengantar barang sesuai dengan alamat tujuan.

Meskipun perekonomian menurun dan industri karupak sanjai di kampuak sanjai kelurahan

Manggis Ganting mengalami penurunan pendapatan yang sangat jauh dari biasanya bahkan menurun mencapai tiga kali lipat. Akan tetapi tidak membuat para industri karupuak sanjai berhenti dalam berusaha, mereka selalu mencari celah meskipun banyak resiko yang akan mereka dapatkan.

6. Potensial Industri Karupuak Sanjai Pasca Covid-19

Pandemi Covid-19 yang terjadi sangat memberikan dampak bagi pelaku usaha kecil dan memaksa mereka memutar otak untuk mempertahankan bahkan memulihkan usaha mereka. Dalam penelitian ini para UMKM memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk memulihkan usaha mereka dan dibantu dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan pelaksanaan vaksinasi massal bagi semua masyarakat sehingga keadaan sekarang menjadi lebih baik dan berangsur pulih seperti biasanya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara, berbagai macam strategi yang akan mereka lakukan untuk memperbaiki perekonomian mereka, yaitu dengan cara memberikan potongan harga (diskon), menciptakan inovasi-inovasi baru

serta membuat konten yang menarik di media sosial seperti facebook, whatsapp,instagram dan tiktok agar viewers mereka tertarik untuk membeli produk yang mereka tawarkan.

D. Kesimpulan

Industri karupiak sanjai sangat terdampak karena adanya pandemi, industri ini pendapatannya menurun drastis. Hal ini disebabkan salahsatu pasaran utama dari industri karupiak sanjai adalah wisatawan yang berkunjung ke Barat khususnya Kota Bukittinggi.

Namun pasca Pandemi para pelaku usaha sangat membuat strategi unuk meningkatkan kembali pendapatan mereka, berbagai cara yang mereka lakukan seperti melakukan promosi di platform media sosial dan memberikan diskon atau potongan harga.

Daftar Pustaka

- Adi, M Kwartono. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bintoro & Daryanto. (2017). *Manajemen Sumber Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lestari, Indah. (2015). *Skripsi: Kontribusi Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik terhadap Aktivitas Fisik Cabang Olahraga Softball pada Siswa Sekolah Menengah di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia: reposirory.upi.edu
- Moleong, J Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosada Karya
- Partomo, Titik Sartika & Abd RachmanSoedono. (2002). *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Rudjito. (2003). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*, dalam makalah yang disampaikan pada seminar peran Perbankandalam memperkokoh ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Suwanto & Priansa D. (2011).

Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.

Bandung: Alfabeta.

Tambunan, Tulus. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting.* Jakarta: Salemba Empat.

Wasis & Rianto Sugeng Yuli. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam.* Surakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Potensi Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Upaya Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Zuhripa

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Ekonomi Islam

zuhripa10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang dengan semakin berkembangnya perkebunan kelapa Sawit di Pasaman Barat, terutama di wilayah kecamatan Lembah Melintang. Adapun tujuan dari Penelitian ini yakni guna mengetahui apakah sektor dari perkebunan Sawit di kecamatan Lembah Melintang dapat berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di kecamatan Lembah Melintang, penelitian ini memakai metode Kualitatif menggunakan data primer serta skunder. Penelitian ini juga menerapkan metode kualitatif yang memiliki sifat deskriptif yang dimana peneliti berupaya untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan kejadian ataupun peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masa sekarang serta di ikuti observasi langsung setempat. Kemudian sesuai hasil penelitian bisa di simpulkan bahwasanya perkembangan perkebunan kelapa Sawit di Pasaman Barat terutama di kecamatan lembah Melintang membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat utamanya bagi petani kelapa Sawit.

Kata Kunci: Sektor Perkebunan, pertumbuhan Ekonomi Masyarakat, Kelapa Sawit

A. PENDAHULUAN

Kelapa sawit yakni produk utama penghasil minyak nabati atau pun yang bertambah produktif

dari pada pabrik minyak Kelapa Sawit lainnya. Peluang bisnis budidaya kelapa sawit di Indonesia cukup besar. Selain itu, Indonesia selaku negara yang dapat memproduksi minyak sawit terbesar di dunia. Adapun luas lahan dan penghasil kelapa sawit seperti yang di umum kan oleh Departemen Produksi Tanaman Umum yakni 8,0 juta hektar. Luas lahan yang mampu menghasilkan 19,76 juta ton CPO di tahun 2010 menyebar di semua provinsi di Indonesia. Distribusi yang paling luas yakni di wilayah Sumatera. Diperkirakan luas atau pun lahan budidaya di Sumatera sekitar 5,29 juta hektar. (Putranto Adi, 2015)

Salah satu provinsi penghasil kelapa sawit yakni Sumatera Barat tepatnya Kabupaten Pasaman Barat, Pasaman Barat memiliki 11 kecamatan dengan luas wilayah 3.887,77 km² ataupun sekitar 9,29 persen total luas wilayah provinsi provinsi Sumater Barat serta total luas lautan yakni 800,47 km² dengan garis pantai sepanjang 152 km. Sumber devisa utama Kabupaten Pasaman Barat yakni pertanian serta perkebunan. Produk utama Kabupaten Pasaman Barat yakni kelapa sawit.

Semenjak tahun 1990 perkebunan kelapa sawit telah tersebar di Pasaman Barat namun tidak begitu menjadi pengutamakan bagi masyarakat, karena disebabkan kelapa sawit belum mampu mengubah Ekonomi masyarakat. Dan karena perkebunan kelapa sawit dimiliki oleh perusahaan swasta dan sangat sedikit orang yang memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri, jumlah perkebunan kelapa sawit mulai sedikit meningkat sejak tahun 2002. Ketika tahun 2004, perkebunan karet dan kakao, yang secara historis yakni komoditas terpenting di Pasaman Barat, berangsur-angsur berkurang, dan beberapa di antaranya berubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Kecamatan Lembah Melintang yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat yakni salah satu kecamatan penghasil komoditas kelapasawit yang cukup besar.

Dari data BPS pasaman barat penyebaran perkebunan kelapa sawit telah berdampak positif yang baik untuk ekonomi masyarakat. Kemudian pada 2020 menghasilkan perkebunan kelapa sawit di kecamatan lembah Melintang dengan jumlah produksi terbesar yakni 203. 258, 93 ton dengan luas

9. 308, 00 hektar (BPS Kecamatan Lembah Melintang dalam Angka 2020).

Tabel 1.1 Produksi tanaman perkebunan di kecamatan Lembah Melintang dalam Angka 2020.

Tanaman Perkebunan	Produksi (Ton)
(1)	(2)
Kelapa	59,74
Karet	791,69
Kasiavera/kayu manis	-
Lada / merica	-
Kopi	1,6
Cengkeh	-
Coklat	688,24
Nilam	13,22
Pinang	34,19
Kelapa sawit	203 258,93
Enau	33,36
Garda Munggu	-

Sumber: BPS kecamatan Lembah Melintang dalam angka 2020

Tabel 1.2 Luas Area tanaman Perkebunan di kecamatan lembah Melintang dalam angka 2020.

Tanaman Perkebunan	Luas Tanaman (Ha)
(1)	(2)
Kelapa	58
Karet	679
Kasiavera/kayu manis	3
Lada / merica	-
Kopi	10
Cengkeh	-
Coklat	759
Nilam	182
Pinang	49
Kelapa sawit	9 308
Enau	67
Garda Munggu	-

Sumber: BPS kecamatan Lembah Melintang dalam angka 2020

Dari tabel 1.1 dan 1.2 bisa diambil kesimpulan bahwasanya dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit maka akan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang baik dan berpengaruh kepada perkembangan Pasaman Barat. Hampir 90% masyarakat Pasaman Barat,

khususnya di kecamatan Lembah Melintang, bergerak di bidang produksi kelapa sawit. Peningkatan pendapatan masyarakat di beberapa tahun terakhir ini juga mengakibatkan beberapa perubahan pola konsumsi serta gaya hidup masyarakat. Tempat di mana rumah-rumah penduduk sudah memiliki perabotan mewah seperti televisi, lemari es, perekam, sepeda motor, serta mobil pribadi. (Elfitra, 2006, hlm. 6-8).

Pertumbuhan atau pun pembangunan ekonomi diperlukan yakni hal pokok utama untuk meningkatkan standar hidup penduduk yang terus bertambah di sub-distrik Cross Valley. Dengan hadirnya sektor perkebunan kelapa sawit, maka dari itu sedikit banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Lembah Melintang. Masyarakat petani kelapa sawit sangat bergantung pada penjualan produk kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS). Pengelolaan kebun kelapa sawit yang dilakukan petani sawit secara swadaya atau pun mandiri membutuhkan biaya-biaya yang cukup besar. Terlebih lagi, jika lahan kebun kelapa sawit yang

dimiliki cukup luas, tentunya biaya yang dibutuhkan juga lebih besar.

Selain itu, jika petani sawit ingin kebun kelapa sawitnya bisa terus berproduksi, tentunya petani sawit harus rajin melakukan perawatan untuk kebun mereka. Untuk perawatan kebun kelapa sawit tentunya dibutuhkan pupuk yang cukup banyak. Sementara harga 1 karung pupuk yang termurahnya bisa mencapai Rp100.000,- tapi, itu pun juga tidak menentu, terkadang harganya bisa naik atau pun turun. Petani sawit di kecamatan lembah melintang pada umumnya memberikan pupuk terhadap tanaman kelapa sawi t mere katiap 1 kali dalam 3 bulan dan dalam 1 hektar rata-rata terdapat 120 batang kelapa sawit yang harus mereka beri pupuk. Ini menunjukkan, bahwasanya petani sawit mengeluarkan biaya yang cukup besar hanya untuk pemberian pupuk. Belum termasuk biaya-biaya lainnya, seperti biaya upah pekerja sewa, atau pun untuk membeli racun pembasmi hama yang akan mengganggu pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

B. METODE PENELITIAN

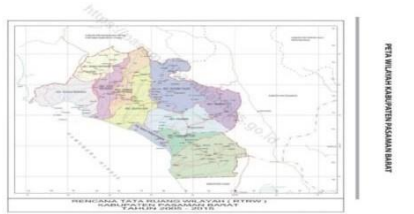
Metode yang dipakai pada Penelitian ini yakni penelitian survey dengan menerapkan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yang memiliki sifat deskriptif yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara memproduksi data deskriptif mencakup kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dilakukan pengamatan. (Laxy, 2006)

Riset ini mengungkapkan data secara objektif dalam kondisi yang ada untuk kemudian menggunakan konteks untuk menjelaskan bagaimana potensi sektor perkebunan kelapa sawit dalam upaya menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat di kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dengan metode penalaran kritis untuk analisisnya. Jenis sumber data yang dipakai bersumber dari data primer yang kemudian didukung dengan ketersediaan literatur serta jurnal yang relevan sehingga hasil penelitian memberikan kesimpulan yang valid dan akurat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Geografi

a. Kabupaten Pasaman Barat



Secara Astronomis, Kabupaten Pasaman Barat terletak antara $0^{\circ}33''$ Lintang Utara sampai $0^{\circ} 11''$ LS dan antara $99^{\circ} 10'' - 100^{\circ} 04''$ BT, melintas garis khatulistiwa ataupun Khatulistiwa pada garis lintang 00. Provinsi Pasaman Barat memiliki luas wilayah sekitar 3. 887, 77 km², luas laut 800,47 km² dan garis pantai 152 km. Secara administratif, provinsi pasaman barat berbatasan dengan provinsi mandailing natal, provinsi sumatera Utara (Utara), Kabupaten Pasaman (timur), Kabupaten Agam serta kabupaten Pasaman (Slatan) dan Samudera Indonesia (Barat).

Kabupaten Pasaman Barat ini berada pada ketinggian antara 0 - 2.913 meter di diatas permukaan laut. Gunung tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat yakni Gunung Talamau denga ketinggian 2.912 mdpl. Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan: Kecamatan Sungai Beremas, Ranah Batahan, Koto Balingka, Sungai Aur, Lembah Melintang, GunungTuleh, Talamau,

Pasaman, Luhak Nan Duo, Sasak RanahPasisie dan Kinali. Berdasarkan topologi wilayahnya, Kabupaten Pasaman Barat di lintasi banyak sungai sejumlah aliran sungai hingga mencapai 147 sungai. Badan Pusat Statistik (BPS) sudah melaksanakan pendataan Potensi Desa (PODES) Ketika tahun 1980.(BPS Pasman Barat, 2020)

b. Lembah Melintang



Secara astronomis, Kecamatan Lembah Melintang terletak antara 00 33” - 00 05” Lintang Utara serta antara 990 28” -990 42” Bujur Timur. Sesuai posisi geografisnya, Kecamatan Lembah Melintang memiliki batas-batas yakni: Sebelah Utara : Provinsi Sumatera Utara; Sebelah Selatan: Kecamatan Sungai Aur; Sebelah Barat : Kecamatan Koto Balingka; Sebelah Timur :

Kecamatan Sungai Aur. Sejak tahun 1980, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas administrasi pendataan Potensi Desa (Podes). Sejak itu, PODES telah dilakukan secara rutin sebanyak tiga kali dalam sepuluh tahun terakhir untuk memberikan dukungan baik untuk sensus penduduk, sensus pertanian, maupun sensus ekonomi. Oleh karena itu, data penting yang berkaitan dengan aksesibilitas infrastruktur dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah dapat dipantau secara konsisten serta berkala (BPS Pasaman Barat, 2020)

2. Kependudukan

a. Kabupaten Pasaman Barat

Orang-orang yang menyebut rumah Pasaman Barat bersumber dari bermacam latar belakang budaya yang bervariasi serta bekerja dalam bermacam profesi. Mengingat Kabupaten Pasaman Barat dibentuk oleh pemekaran Kabupaten Pasaman pada tahun 2021, sebagian penduduk kabupaten ini kemungkinan berasal dari Kabupaten Pasaman. Data BPS tahun 2010 menunjukkan bahwasanya terjadi pertumbuhan penduduk

sebesar 3%, yang dapat dilihat sebagai bukti pertumbuhan penduduk. Penduduk berasal dari berbagai kelompok adat dan mengejar berbagai profesi. Sejumlah suku yang berbeda menyebut Pasaman Barat sebagai rumah, termasuk suku Mandahiling, Minang, dan Batak. Bertani, berkebun, bekerja sebagai pegawai negeri ataupun pegawai pemerintah, dan berbagai pekerjaan lainnya yakni sebagian dari pekerjaan yang dilakukan. Masyarakat, termasuk pegawai pemerintah dan pegawai negeri sipil, akan mengarahkan usahanya keperkebunan jika lahan di mana mereka berada berpengaruh dalam perkembangan industri perkebunan. Beberapa orang juga memberi kompensasi kepada orang lain untuk menjaga tanah yang mereka miliki atas nama mereka. Sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali yakni sumber informasi terpenting tentang kependudukan. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1949, sensus penduduk negara telah dilakukan pada enam kesempatan terpisah: pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan

2010. Dalam sensus penduduk, pengklasifikasian terhadap semua penduduk yang bertempat di wilayah teritorial Indonesia mencakup warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

b. Lembah Melintang

Penduduk Kecamatan Lembah Melintang yakni seluruh orang-orang yang memilih bermukim dan memilih menetap di wilayah tersebut. Percepatan pertumbuhan penduduk yakni nilai yang memperlihatkan presentase penduduk pada durasi waktu tertentu. Sedangkan kepadatan penduduk dalam durasi waktu tertentu. Disisi lain kepadatan penduduknya yakni rasio jumlah penduduk perkilo meter persegi di wilayah itu. Sedangkan rasio jenis kelamin yakni perbandingan antara warga laki-laki serta warga perempuan yang menetap pada wilayah itu serta waktu itu.

3. Sektor Unggulan.

Sektor unggulan sesuai pernyataan Tumenggung (1996) memiliki keunggulan

komparatif serta kompetitif atas produk-produk lain dari sektor sejenis di daerah lain dan dengan nilai keuntungan yang begitu tinggi.

Sektor-sektor utama memiliki efek pengganda yang signifikan terhadap perekonomian lainnya, memiliki permintaan tinggi di pasar domestik dan internasional, dan memberikan nilai tambah dan produksi massal. Sektor unggulan tersebut dapat dipastikan memiliki potensi yang lebih besar guna tumbuh lebih cepat jikalau diperbandingkan sektor-sektor lain di suatu daerah, utamanya apabila terdapat faktor penunjang bagi sektor unggulan tersebut, khususnya akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang diserap, dan kemajuan teknologi. Pelestarian potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan yakni cara lain yang dapat dimanfaatkan untuk memunculkan peluang investasi. Sektor unggulan ataupun potensi unggulan di suatu daerah sangat erat kaitannya dengan data PDRB dari daerah yang bersangkutan.) Sektor unggulan yakni sektor ataupun kegiatan ekonomi yang memiliki potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik

dibandingkan sektor lainnya, yang mana diharapkan mampu mendorong kegiatan usaha derivatif lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh parameter berikut, sektor unggulan juga bisa dimaknai selaku sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sekitarnya yakni:

- a. Untuk mengikuti laju ekspansi pasar yang cepat, sektor harus memproduksi produk yang permintaannya cukup tinggi.
- b. Sektor yang mempunyai multiplier effect yang tinggi.
- c. Memiliki potensi added value tinggi.

(Rinaldi,2017)

4. Perkebunan

Budidaya ataupun perkebunan yakni salah satu beberapa sektor pertanian. Uraian yang dipakai mengarah pada UU No. 18 tahun 2004 mengenai perkebunan. Dan perkebunan yakni praktek membudidayakan jenis tumbuhan tertentu di dalam tanah dan/atau pun media tumbuhan lain dalam suatu ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhannya, kemudian menghasilkan barang dan jasa yang berasal dari tumbuhan tersebut dan memasarkannya guna memperlancar dan

memajukan kesejahteraan ekonomi pengusaha perkebunan. Seluruh masyarakat (BPKP 2015), perkebunan diselenggarakan dengan prinsip kemanfaatan dan berkelanjutan, inklusivitas, kebersamaan, serta keadilan. Adapun tugas ataupun fungsi dari perkebunan yakni sebagai

- a. Ekonomi yakni meningkatkan lagi kesejahteraan masyarakat serta menguatkan ekonomi daerah
- b. Ekologi, meningkatkan lagi suatu pemeliharaan tanah, air, oksigen, kemudian lingkungan lindung
- c. Sosial budaya, sebagai pendekatan untuk mempersatu bangsa dan bernegara.

Perkebunan yakni budidaya tanaman tertentu di tanah ekologis yang sesuai dan/ ataupun media tanaman lainnya, serta pengolahan dan pengolahan barang serta jasa yang bersumber dari tanaman tersebut, dengan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi, modal, serta manajemen dibuat oleh perkebunan pengusaha, di masyarakat khususnya di kecamatan lembah melintang. Pengelolaan seluruh sumber daya manusia, sarana produksi, alat, dan mesin, serta pembudidayaan,

pemanenan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh menteri pertanian, perkebunan, ataupun budidaya (UU Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan)

Perkebunan sumber utama komoditas unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Baik dari sisi penerimaan negara dalam mata uang asing maupun dari sisi peningkatan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Dalam diktum yang memperhatikan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan disebutkan perlunya menjamin kelestarian perkebunan guna membentuk kesejahteraan serta kemakmuran rakyat secara berkeadilan, sehingga Perkebunan perlu dijamin keberlanjutan serta ditingkatkan fungsi serta keterlibatannya dan perkebunan selaku wujud pengelolaan sumber daya alam yang harus dilakukan secara terencana, terbuka, terpadu, professional, dan yang paling penting yakni berkewajiban. (Peraturan Menteri Pertanian No 05

Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan Dan/Ataupun Lahan Perkebunan Tanpa Membakar).

5. Kelapa Sawit

yakni salah satu dari pohon kelapa sawit yang memproduksi minyak. Sesuai pernyataan Lubis (2000), daun pertama yang muncul dari stadia semai adalah lanset (tidakterpisah), daun berikutnya bipinnate (terpisah) dan kemudian menyirip memiliki daun). Daun lontar tersebut memiliki sayap dan duri sejajar. Di pangkal tengah, daun di kedua sisi membentuk dua baris di Anak daun mempunyai baris dua hingga keujungnya, kemudian di tenghnya ada beberapa anak daun yang dibentuk oleh lidi sebagai tumpuan daun tersebut. Daun muda yang belum mengurai yang memiliki warna kuning agak pucat serta garis daun berjajar memanjang sepanjang lidi tersebut. Buah kelapa sawit yakni mencakup buah batu ataupun buah keras yang mencakup luaran (kulit buah), daging buah yang memiliki kandungan minyak, cangkang daging buah yang juga memiliki kandungan minyak serta dinamakan minyak inti. Sesuai ketebalan kulit buah yakni lapisan serat serta lapisan cangkang.

Tanaman kelapa sawit membutuhkan kondisi tanah dan iklim yang spesifik agar dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi secara optimal. Secara umum, keadaan iklim yang menguntungkan untuk perkebunan kelapa sawit terletak antara 15 derajat utara dan 15 derajat lintang selatan. Faktor iklim yang penting antara lain yakni suhu, curah hujan, kelembapan, dan lama penyinaran matahari. (Satyawibawa dkk, 1996).

Ada banyak jenis tanah yang cocok guna pertumbuhan kelapa sawit; namun, supaya kelapa sawit dapat tumbuh secara maksimal, tanahnya harus sesuai. Tanah Latosol, Podsolik Merah Kuning, dan Aluvial yakni pilihan yang sangat baik untuk perkebunan kelapa sawit. Pola tanah gambut, dataran pantai, dan muara sungai juga bisa menjadi lokasi yang baik untuk perkebunan kelapa sawit (Setyamidjaja, 1997). Fauzi Yann (2007) menemukan bahwasanya potensi lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia, khususnya perkebunan rakyat masih terbuka lebar dalam tiga tahun mencapai 41,1% per tahun, sedangkan luas perkebunan provinsi telah berkembang menjadi 6,

1% per tahun meningkat. Perkebunan swasta tumbuh pada tingkat tahunan menjadi 12,8%. Untuk tujuan komersial, minyak sawi tidak hanya digunakan sebagai margarin, tetapi juga dapat digunakan dalam pembuatan sabun, lilin dan timah dan yang yang paling utama industri kosmetik.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yakni suatu perkembangan ataupun peningkatan jumlah barang serta jasa yang diproduksi dalam masyarakat lalu perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kekayaan masyarakat.

Kemudian Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat ataupun di pandang dalam jangka panjang ataupun lama sebagai masalah ekonomi makro dari waktu ke waktu. (Windhu, 2018)

Di sisi lain Lincolin Arsyad menyatakan, Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi terlepas dari apakah itu lebih besar ataupun kecilnya laju pertumbuhan penduduk, atau pun produk domestik Bruto (PDB)/ Produk nasional bruto (GNP) yang di artikan sebagai peningkatan ini

yakni perubahan dalam struktur ekonomi.
(Arsyad, 1999)

Kemudian disisi lain, Ali Ibrahim Hasyim mengungkapkan pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai tahapan berkelanjutan untuk mengubah keadaan ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik lagi dalam kurun durasi yang sudah tertentu pula. Ada 3 elemen pokok yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan secara berkelanjutan persediaan barang;

1. Teknologi yang semakin meningkat untuk kedepan sebagai variabel pokok yang menjadi penentu drajat pertumbuhan untuk penyediaan bermacam barang kepada penduduknya
2. Penggunaan teknologi secara meluas dan baik diperlukan penyesuaian di bidang kelembagaan serta ideologi, kemudian tercipta inovasi IPTEK umat manusia yang bisa dilakukan pemanfaatan secara tepat. (Ali, 2016)

Sementara Subandi (2011: 15), di sisi lain, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan PDB/GNP, yang terwujud untuk

meningkatkan terlepas dari apakah peningkatannya lebih besar atau pun lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, ataupun apakah struktur ekonomi berubah. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan telah memungkinkan negara-negara industri untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya kepada warganya untuk perawatan kesehatan dan perlindungan lingkungan, pendidikan universal untuk anak-anak, serta pensiun publik.

Pertumbuhan ekonomi akan menjadi peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi ataupun peningkatan pendapatan nasional total selama jumlah waktu yang telah ditentukan, contohnya satu tahun. Istilah pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas fisik suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa selama periode waktu tertentu, dan perluasan kapasitas fisik suatu negara dapat diukur dalam beberapa cara yang berbeda. (Abdul, 2020)

Pertumbuhan ekonomi yakni sebuah poin kesuksesan untuk pembangunan di sebuah perekonomian, kemakmuran dan kemajuan

dalam perekonomian yang di tentukan dengan sebuah besar ataupun kecilnya pertumbuhan yang dihadapkan oleh suatu perubahan output yang ada didalam perkonomian yakni uraian dari perekonomian dalam jangka pendek.

Adam smith berpendapat (1) pemerintah mempunyai 3 fungsi yang pokok untuk menopang perekonomian (2) menegakkan kestabilan (keadilan) (3) menyediakan barang yang tidak diberikan oleh sektor perusahaan misalnya prasarana dan sarana umum: biaya yang di butuh kan supaya pemerintah dapat melakakukan tugasnya dengan baik, dan prosedur penegakan biaya dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal memperlihatkan ukuran, pertumbuhan, serta struktur anggaran pemerintah suatu negara. Sesuai pernyataan Todaro, ada tiga faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu negara yakni:

- a. Pertumbuhan penduduk yang akan menambah jumlah tenaga kerja dalam beberapa tahun kedepan.

- b. Akumulasi modal mencakup segala bentuk ataupun jenis investasi baru dalam tanah, aset fisik serta sumber daya manusia.
- c. Kemajuan teknis Mengutip Kuznets, pertumbuhan ekonomi yakni peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Perluasan kemampuan dapat dikaitkan dengan kemajuan teknologi atau pun membuat penyesuaian kelembagaan, ideologis, ataupun teknologi dalam menanggapi tuntutan perubahan lingkungan saat ini. (Wahyu, 2017)

Peningkatan pendapatan nasional yang signifikan (disertai dengan peningkatan pendapatan per kapita) selama periode waktu yang telah ditentukan yakni apa yang oleh para ekonom sebut sebagai pertumbuhan ekonomi. (Iskandar, 2013)

Laju pertumbuhan ekonomi sebenarnya bisa memperlihatkan tren yang meningkat dan konsisten dari satu tahun ketahun berikutnya. Hal ini sebab pertumbuhan ekonomi yang pesat diperlukan untuk mempercepat perubahan

struktur perekonomian daerah kearah perekonomian yang dinamis dan seimbang.

Perluasan Perekonomian Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi yakni perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan jangka panjang masyarakat. Dalam zaman ahli ekonomi klasik, contohnya Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, melakukan analisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi serta faktor yang mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. (Rudi, 2012)

7. Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Produksi perkebunan masyarakat kecamatan lembah melintang antara lain yakni kelapa sawit. Perkebunan sawit di lembah melintang mempunyai luas lahan 9 308. Ha di tahun 2020. Lahan tersebut memproduksi 208.258,93 ton

sawit pada tahun yang sama dengan angka menghasilkan yakni 1,4. Sekitar 80% masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan yang luasnya mencapai 39% luas kecamatan Lembah Melintang, tetapi sebagian masyarakat kecamatan lembah Melintang banyak yang bekerja sebagai petani di perkebunan bukannya sebagai pemiliknya.

Tabel 1.3 Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Lembah Melintang dalam Angka 2020

Tanaman Perkebunan	Produksi (Ton)
(1)	(2)
Kelapa	59,74
Karet	791,69
Kasiavera/ kayu manis	-
Lada / merica	-
Kopi	1,6
Cengkeh	-
Coklat	688,24
Nilam	13,22
Pinang	34,19
Kelapa sawit	203 258,93

Enau	33,36
Garda Munggu	-

*Sumber: BPS kecamatan Lembah Melintang
dalam angka 2020*

**Tabel 1.4 Luas Areal perkebunan di kecamatan
Lembah Melintang dalam Angka 2020**

Tanaman Perkebunan	Luas Tanaman (Ha)
(1)	(2)
Kelapa	58
Karet	679
Kasiavera/kayu manis	3
Lada / merica	-
Kopi	10
Cengkeh	-
Coklat	759
Nilam	182
Pinang	49
Kelapa sawit	9 308
Enau	67
Garda Munggu	-

*Sumber: BPS kecamatan Lembah Melintang dalam
angka 2020*

Berdasarkan tabel 1.3 dan 1.4 Produksi sawit di kecamatan lembah melintang pada 2020 apabila di bandingkan tahun sebelumnya terjadikenaikan walaupun tidak seberapa, pada tahun 2020 hasil produksi sawit yakni 203 258, 93 ton. Perkebunan sawit rakyat memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama di kecamatan lembah melintang, Setelah kehadiran para pemilik modal ataupun investor berpengaruh terhadap berdirinya pabrik-pabrik kelapa sawit juga menjadi lapangan pekerjaan untuk pencari kerja ataupun pun masyarakat daerah. Meningkatnya pendapatan daerah yakni tujuan dari pemerintah daerah untuk mendatangkan para investor kedaerahnya serta menjadi pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. (Fauziah, 2021)

Perkebunan kelapa sawit merupakan mesin ekonomi utama yang meningkatkan taraf hidup petani dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Mereka melakukannya dengan memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dengan memberikan kontribusi untuk pajak ekspor minyak sawit mentah (CPO). (Tohom, 2021)

Kontribusi sosial yang diberikan perkebunan dapat berupa penciptaan lapangan kerja dan lapangan usaha baru, peningkatan kesejahteraan, serta pendidikan petani dan masyarakat sekitar. Salah satu indikator kesejahteraan petani adalah tingginya persentase penduduk yang berpindah-pindah, yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan yang dipersyaratkan, dan yang telah memenuhi kebutuhan gizinya. dipengaruhi oleh sumber daya manusia dalam perannya selaku pengelola serta tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dinyatakan sebagai jumlah hari kerja, yaitu jumlah hari kerja yang digunakan dari tenaga kerja efektif. Baik anggota keluarga maupun orang dari luar keluarga dapat menyediakan tenaga kerja untuk usaha pertanian. Kelapa sawit yakni tambahan lapangan pekerjaan yang artinya mampu membuka kesempatan bekerja sebagai pencari kerja sehingga dengan hal ini dapat mendorong kesejahteraan hidup masyarakat. Tidak hanya hal itu pendapatan per daerah pun akan meningkat sehubungan dengan danya kelapa sawit tersebut. Perkebunan kelapa sawit yakni menjadi pekerjaan mayoritas dari penduduk kecamatan lembah melintang sehingga dapat menjadi tonggak

mata pencaharian bagi penduduk masyarakat lembah melintang. (Riati, 2021)

Perkebunan Kelapa Sawit di kecamatan lembah Melintang yakni tanaman yang banyak diupayakan masyarakat di kecamatan tersebut serta masih didominasi oleh perkebunan rakyat, kelapa sawit memiliki kecocokan dengan jenis tanah di kecamatan lembah melintang. Oleh sebab itu luas perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan di Lembah Melintang memiliki luaslahan 9 308. Ha pada tahun 2020. Lahan ini memproduksi 208.258, 93 ton. Keadaan perkebunan kelapa sawit sesuai umur serta kondisi tanaman diklasifikasikan atas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), serta Tanaman Tidak Menghasilkan/Tanaman Rusak (TTM/TR). Meskipun perluasan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Lembah Melintang dari tahun ketahun dari segi luas lahan cenderung meningkat, namun peningkatan jumlah perkebunan baru tidak terlalu besar (Elyzabeth, 2013)

Pada tahun 2020 luas total perkebunan kelapa sawit kecamatan lembah melintang yakni 9 308,00Ha. Tentunya perihal ini memberikan

pengaruh terhadap jumlah pada tahu 2020 yakni 208 258, 93.

a. Pendidikan

Adapun Salah satu akibat meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat yakni pendidikan yang semakin berkembang ataupun maju, salah satu indeks memperlihatkan perkembangan suatu pendidikan dalam masyarakat yakni angka melek huruf (AMH). Pendidikan yakni upaya yang baik serta prosedur dari suatu pembelajaran akibatnya peserta didik bisa meningkatkan keahlian yang di punyanya, akibatnya mempunyai kekuatan, keagamaan, penangan dalam diri, kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, berakhlak baik, serta berketerampilan ataupun kreatif. Jika semakin meningkatnya pendidikan masyarakat maka akan tercipta responsif unuk proses perubahan sosial dan ekonomi.

Tabel.1.5 Banyaknya sekolah, kelas dan rombel menurut tingkat pendidikan di kecamatan lembah melintang, pada tahun 2020.

Tingkat pendidikan	Sekolah	Kelas	Rombel
(1)	(2)	(3)	(4)
Di lingkungan dinas pendidikan			
1. SD	28	264	280
2. SLTP	7	66	89
3. SLTA	4	66	66
4. Perguruan tinggi			
Di lingkungan Kementrian Agama			
1. Ibtidaiyah	3	39	39
2. Tsanawiyah	7	41	41
3. Aliyah	5	28	28
4. Perguruan Tinggi	2	-	-
Jumlah	54	504	543

Sumber Data: Dinas Pendidikan Dan Kementrian Agama Pasaman Barat

Berdasarkan tabel 1.5 menerangkan bahwasanya semenjak adanya sekolah yang bangun di kecamatan lembah

mendesripsikan bahwasanya pemerintah kecamatan lembah melintang begitu perhatian dengan kemajuaan pendidikan masyarakat di kecamatan lembah melintang dan meningkatkan sumber daya manusia. Adapun tingkat pendidikan seseorang sangat berkaitan dengan seperti apa kondisi ekonomi dari keluarga, di mana kondisi keluarga sangat berpengaruh tinggi serta rendah terhadap pendidikan dari seorang anak. Biasanya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas bisa bersekolah yang tinggi, dan masa depan yang baik namun untu kanak yang berasal dari keluarga menengah kebawah tidak banyak bersekolah tinggi karena kedua orang tua mereka lebih berfokus dengan bagaimana prosedur guna mencukupi keperluan sehari-hari.

b. Sarana kesehatan

Keberhasilan kesehatan bisa terlihat dari bermacam indeks yang dilakukan guna

membantu peningkatan kesehatan dan sebagai sebuah pertimbangan kesuksesan pelaksanaan acara. Renovasi dalam kesehatan akan mengurangi tingkat kematian serta kesakitan, utamanya untuk penduduk usia kerja, akibatnya bisa memajukan keikutsertaan untuk yang tidak bekerja dan menimbulkan semangat kerja bagi yang sudah bekerja. Ketersediaan sarana kesehatan yang optimal secara jumlah serta kualitas bangunan mendeskripsikan unit pelayanan kesehatan yang bagus.

Tabel 1.6 data sarana kesehatan di kecamatan lembah melintang pada tahun 2020.

Fasilitas kesehatan	Jumlah desa/ kelurahan
(1)	(2)
Rumah sakit	-
Rumah sakit bersalin	-
Poli klinik/batal pengobatan	-
Puskesmas	1

Rawat inap	1
Tanpa rawat inap	
Apotik	4

Sumber Data : BPS, Pendataan Potensi Deda, 2020

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan kecamatan lembah melintang tidak memiliki unit rumah sakit, jadi untuk memajukan pelayanan kesehatan kecamatan lembah melintang mempunyai puskesmas yakni dari rawa tinap 1, dan tanpa rawat inap 1, kemudian apotik 4. Untuk itu jumlah yang di miliki tidak seimbang dengan nagari di kecamatan lembah melintang. Bukanya hanya di kedua bidang Hal tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui wawancara dengan salah satu warga di desa Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, bertempat di sebuah jorong brastagi. Bapak Yasri, berprofesi sebagai petani kelapa sawit dengan umur yang terbilang tidak muda lagi, yakni 51 tahun. Selain petani sawit,

bapak Yasri juga memiliki lahan kebun sawit kurang lebih sekitar 3 hektar, terletak di daerah kampung Situak.

Pada sesi wawancara beliau mengatakan sebagian masyarakat kecamatan Lembah Melintang menggeluti pekerjaan sebagai petani sawit dan menggandakan pekerjaan tersebut sebagai pemasok utama penghasilan mereka. Zona perkebunan sawit yang terletak di kecamatan Lembah Melintang memiliki pasar yang bagus, karena lokasi kebun sawit milik masyarakat di sana berdampingan dengan industri kelapa sawit. Sehingga dapat memberi keringanan petani sawit dalam menjual hasil panen mereka secara mandiri keindustri ataupun mereka juga bisa menjualnya ke toke sawit yang telah menjadi pelanggan setia mereka. Selain itu, perluasan sub-area kelapa sawit telah menciptakan banyak lapangan kerja dan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi petani. Salah satu produk barang yang berdampak signifikan terhadap perwujudan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Yasri, Wawancara Langsung 2022)

Bukan hanya bapak yasri yang mengatakan bahwasanya perkebunan kelapa sawit sangat berperan

penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan lembah melintang, saya mewawancarai juga bapak Jorong Brastagi yang bernama bapak Mas“ud, beliau bukan hanya sebagai jorong di nagari brastagi tetapi beliau juga mempunyai lahan perkebunan sawit di daerah tampus seluas 2 hektar. Beliau mengatakan kontribusi hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan oleh warga kecamatan lembah melintang, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bapak mas“ud mengatakan bahwasanya penghasilan yang selama ini ia peroleh dari hasil perkebunan kelapa sawit yang dikelola memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga. (Mas“ud, wawancara Langsung 2022)

Selanjutnya, peneliti mewawancarai bapak Sobar, bapak Alpi, dan bapak Nauli. Mereka sama-sama mengatakan bahwasanya pendapatan yang mereka hasilkan dari perkebunan sawit memberikan pengaruh positif terhadap roda perekonomian keluarga. Dengan pendapatan tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari memberi uang belanja

kepada istri, membiayai pendidikan anak bisa mereka lakukan dari hasil perkebunan sawit.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti kemukakan dapat diketahui bahwasanya sektor perkebunan sawit yakni salah satu peluang penting dalam mendorong perekonomian petani sawit di kecamatan Lembah Melintang. Kelapa sawit sebagai komoditi mempunyai potensi dalam berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menjadi pemasukan PDB daerah. (Sobar, Nauli, Alpi, wawanacara Langsung 2022).

D. Kesimpulan

Produksi perkebunan rakyat di kecamatan Lembah Melintang antara lain kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit melintang memiliki luas lahan 9.308 hektar pada tahun 2020. Lahan ini menghasilkan 208.258,93 ton kelapa sawit. Memiliki perkebunan kelapa sawit yakni solusi guna mengatasi masalah pengangguran serta kemiskinan pedesaan. Kehadiran perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi pengangguran, dan menciptakan lapangan kerja dan

peluang usaha. Kesempatan kerja yakni indikator sosial ekonomi yang penting. Kesempatan kerja yang lebih luas mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan output dan pendapatan nasional.

kontribusi hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan oleh warga kecamatan lembah melintang, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kemudian potensi sektor perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat yaitu pendapatan yang mereka hasilkan dari perkebunan sawit memberikan pengaruh positif terhadap roda perekonomian keluarga. Dengan pendapatan tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari memberi uang belanja kepada istri, membiayai pendidikan anak bisa mereka lakukan dari hasil perkebunan sawit.

perkebunan sawit yakni salah satu peluang penting dalam mendorong perekonomian petani sawit di kecamatan lembah melintang. Kelapa sawit

sebagai komoditi yang mempunyai potensi dalam berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menjadi pemasukan PDB daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Badrudin, Rudi.(2012). *Ekonomi Otonomi Daerah*.
Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Lembah Melintang.
2020. *Jumlah Penduduk, Jumlah Petani, Luas Areal Lahan dan Jumlah Produksi Perkebunan tahun 2020*.
BPS.go.id. (diakses 19 Agustus 2022)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Pasaman Barat. 2020. . *Jumlah Penduduk, Jumlah Petani, Luas Areal Lahan dan Jumlah Produksi Perkebunan tahun 2020* BPS.go.id.
(diakses 19 Agustus 2022).
- Hidayat, Wahyu. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Malang : Umpres.
- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Meleong, Laxy J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanga, Muana. (2001). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pertanian No 05 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan Dan/ Ataupun Lahan Perkebunan Tanpa Membakar.

Putong, Skandar. 2013. Pengantar *Mikro Dan Makro, Edisi Kelima*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Putra, Windhu. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pres.

UU Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan.

Jurnal Ilmiah

Bekce, Riati. (2021). *Kesempatan Kerja Dan Kelayakan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Indra Giri Hulu*. Jurnal Inovasi Penelitian. 2(2). 214-215

Chistiani, Elyzabeth.(2013). *Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Muaro Jambi*, jurnal Sosio Ekonomika Bisnis. 16(2). 68

Hakim, Abdul. 2020. *Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Penongkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus*, Jurnal Administrasi Publik (Jap). 2(4). 681.

Hasbullah, Sapriadi. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, UIN Alaudin Makassar. Jurnal Iqtisaduna. 1(1). 112-114

- Kemala, Nida. *Kajian Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Di Provinsi Jambi*, Jurnal Ilmiah Universitas Batang hari Jambi. 16(1). 135-136
- Manalu, Tohom Pradinata. (2021). *Starategi Pengelolaan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia*, Argo Bali. Agricultural Journal. 4(2). 261-262
- Putri, Fauziah Dela. (2021). *Perkebunan Sawit Dan Kehidupan Perekonimian Di Pasaman Barat 2004-2020*. Jurnal Kronologi. 3(1). 31-44
- Syahputra, Rinaldi.(2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika. 1(2). 184-185

Wawancara

- Mas'ud. *Wawancara Langsung*. Jorong Brastagi Kecamatan Lembah Melintang. Rabu 17 Agustus 2022.
- Sobar, Nauli, Alpi. *Wawancara Langsung*. Masyarakat dan petani kelapa sawit Kecamatan Lembah Melintang. Rabu 17 Agustus 2022.
- Yasri. *Wawancara Langsung*. Masyarakat dan petani kelapa sawit Kecamatan Lembah Melintang. Rabu 17 Agustus 2022.

Potensi Mina Padi Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Sektor Pertanian Dan Perikanan Di Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh

Rizki Ananda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam

rizkiananda@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui seperti apa potensi Mina Padi dalam meningkatkan sektor pertanian dan perikanan di Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh. Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini, untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini akan dapat diketahui bagaimana besarnya pengaruh Mina Padi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat Kota Payakumbuh. Sistem Mina Padi sangat bagus diterapkan karena memiliki banyak keuntungan yang didapatkan oleh petani, dan juga menghasilkan dua buah produksi secara bersamaan dan hal ini tentu sangat menguntungkan bagi petani. Namun kurangnya perhatian dari pemerintah dan juga keterbatasan ilmu dalam menjalankan sistem Mina Padi ini menghambat petani untuk terus menjalankan sistem pertanian ini. Mina Padi sendiri haruslah memiliki sistem pengairan yang baik supaya kadar air dan juga kualitas air tetap stabil agar ikan bisa tumbuh dengan baik. Banyaknya manfaat dari Mina Padi ini belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat Kota Payakumbuh karena ketakutan masyarakat dalam permodalan awal yang membutuhkan modal yang lumayan besar dan perawatan sawah yang cukup extra dilakukan oleh petani.

Kata Kunci : *Potensi, Mina Padi, Peningkatan, Pertanian, Perikanan*

A. Pendahuluan

Kota Payakumbuh adalah kota yang mayoritas sumber penghasilan penduduknya adalah dengan mengarap lahan pertanian yang terkenal dengan kesuburannya. Kota Payakumbuh sendiri menjadi wilayah pemasok atau pengeksport beras ke wilayah-wilayah lain yang tidak bisa memproduksi beras itu sendiri, karena latar belakang dan keterbatasan wilayah pengimport beras tersebut. Luas lahan pertanian di Kota Payakumbuh menurut Sumbarprov.go.id pada 2020, luas lahan padi diperkirakan sebesar 2.451 ribu hektar.

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan Sistem atau Teknologi tepat guna yang dapat memperbaiki metode pertanian yang awalnya memakai sistem pertanian yang hanya panen dengan satu jenis hasil saja atau pertanaman tunggal dan kemudian beralih menjadi sistem diversifikasi pertanian. Adapun diversifikasi pertanian ini merupakan sebuah sistem pengembangan usaha tani untuk meningkatkan hasil panen pertanian dengan upaya berbagai macam hasil usaha pertanian dalam satu lahan saja.

Seiring tingginya kebutuhan akan pangan dan juga semakin sedikitnya lahan untuk menciptakan budidaya ikan sekaligus tanaman padi, masyarakat Payakumbuh mulai memutar otak untuk mencari cara lain atau alternatif lain agar menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan waktu dan lahan yang terbatas salah satunya dengan Mina Padi, di Kota Payakumbuh sendiri sudah banyak petani yang telah menerapkan sistem Mina Padi itu sendiri terutama di daerah yang Rawa-rawa yang memiliki kadar air yang tinggi.

Menurut bapak Gunadi, bapak Nasrul, bapak Usdek dan dt. Rajo Djambu berkesimpulan bahwa sistem ini sangat bisa membantu dalam meningkatkan sumber penghasilan, dan pemanfaatan lahan dengan semaksimal mungkin karena dari apa yang dikatakan bapak Gunadi bahwa dia keterbatasan dalam memiliki lahan dan sistem Mina Padi sangat cocok untuknya. Dengan kata lain sambil menyelam minum air, usaha padi dapat berjalan dengan baik dengan bantuan pupuk organik yang dihasilkan dari siikan dan juga dapat membunuh hama yang dapat mengganggu pertumbuhan padi, sementara itu ikan dapat berkembang secara baik dengan bantuan hama

yang ada pada padi yang kemudian jatuh dan menjadi mangkakan yang berfungsi untuk pertumbuhan siikan, ditambah lagi kadar air disekitar sawah tersebut juga sangat baik karena telah disaring dan dinetralisir oleh tumbuhan padi tersebut sehingga ada hubungan timbal balik antar kedua nya yang biasa disebut hubungan (Mutualisme). Artinya tumbuhan atau tanaman padi bisa hidup dengan baik sementara budidaya ikan pun lancar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap bagaimana bentuk upaya yang dilakukan para petani yang menggunakan sistem Mina Padi ini. Riset ini mengungkap data secara objektif dalam kondisi yang ada untuk kemudian menganalisisnya dengan pendekatan tematik berdasarkan pengakuan yang telah diperoleh dilapngan, penelitian ini menggunakan konteks untuk menjelaskan fenomena tersebut dengan metode penalaran kritis untuk analisisnya. Jenis sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang didapatkan melalui observasi

dan wawancara yang terfokus kepada petani Mina Padi Kota Payakumbuh, yang kemudian didukung dengan ketersediaan jurnal dan literature yang relevan sehingga hasil penelitian memberikan kesimpulan yang valid dan akurat.

C. Pembahasan

Sistem mina padi di Kota Payakumbuh sudah sepatutnya untuk direalisasikan. Cara tersebut dinilai mampu untuk menjalankan kembali perekonomian masyarakat Kota Payakumbuh yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Sistem Pertanian Mina padi sendiri adalah salah satu bentuk sistem pertanian yang menggabungkan dua budidaya sekaligus dalam satu wadah sawah dalam hal ini adalah Budidaya Padi dan Ikan. (Akbar, 2017)

Dengan berjalannya waktu, kehidupan manusia semakin meningkat begitu pula dengan kebutuhan akan bahan pangan. Lahan untuk budidaya dan bertanam mulai terbatas karena tingginya tingkat pembangunan infrastruktur sebagai rumah, kantor, tempat rekreasi, dan lain lain. Oleh karena itu lahan yang tersedia harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dan berkelanjutan. Sistem budidaya mina padi merupakan sistem yang menyatukan dua unsur

berupa padi dan ikan dalam satu lingkup budidaya dan sistem ini sangatlah efektif untuk terus dilestarikan dan menjadikan alternative pilihan yang bagus untuk para petani.

1. Perumusan Manfaat Mina Padi

Adapun Keunggulan yang dapat diambil dari sistem mina padi diantaranya yaitu petani dapat memaksimalkan lahan yang dimiliki dan menghasilkan penghasilan tambahan, dengan system mina padi yang telah diterapkan pada suatu daerah dapat menyediakan protein ikan karena jauhnya jangkauan dengan pantai dan sumber ikan laut. Pada lahan tanam padi atau sawah mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi dan sesuai kadar mineralnya sehingga produksi padi lebih tinggi, lahan ini juga kaya akan flora seperti fitoplankton, alga, dan fauna seperti larva serangga, cacing, zooplankton dan masih banyak lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan alami ikan.

Ikan pada sistem mina padi juga memberikan dampak yang positif bagi tanaman karena memberi lingkungan tumbuhan yang baik dan dapat mengendalikan gulma atau serangan

serangga yang menyerang pada tanaman. (Lestari, 2017)

Tidak hanya itu ikan mengeluarkan kotoran yang berperan penting dalam meningkatkan kesuburan tanah sehingga padi dapat tumbuh lebih subur (Gunadi, 2022). Pada beberapa jenis ikan kebiasaan dalam mencari makan dapat membuat struktur tanah menjadi lebih baik dan menyuburkan. Tentu hal ini dapat menjadikan pupuk organik menjadi pengganti pupuk pastisida.

Pelestarian dua jenis produksi ini dalam satu lahan pertanian Sistem ini mempunyai beberapa keunggulan, diantara lain :

- a. Meningkatkan penghasilan petani, karena petani bisa dapat tambahan dari hasil ikan.
- b. Dapat meningkatkan pembuatan tanaman padi, karena sistem ini dapat menaikkan kesuburan tanah, karena kotoran ikan yang berfungsi sebagai pupuk.
- c. Mengatasi pertumbuhan gulma yang merusak padi, karena ikan memakan gulma tersebut.

- d. Pertumbuhan populasi hama dan penyakit pada tanaman padi dapat ditekan, karena ikan juga akan memakan hewan kecil yang bersifat parasite tersebut.
- e. Adanya perilaku ikan yang mengacau tanah sehingga dapat memperbaiki struktur tanah sawah.
- f. Meningkatkan produksi dan kualitas lahan.
- g. Tumbuhan padi dapat lebih terkendali, karena petani yang sering ke sawah.
- h. Mencukupi kebutuhan protein hewani.
- i. Menurunkan biaya pengolahan.

Berdasarkan keuntungan tersebut, ada salah satu keuntungan yang memberikan dampak langsung terhadap lingkungan alam sekitar yaitu kotoran ikan yang bisa langsung menjadi pupuk organik sehingga bisa menyuplai kandungan hara yang di butuhkan oleh tanaman padi (Nasrul, 2022).

Sistem usaha tani Mina Padi di Kota Payakumbuh sudah diterapkan sejak lama namun baru mengalami kemajuan semenjak tahun 2016

karena adanya perhatian pemerintah untuk memanfaatkan lahan dengan seefektif mungkin.

2. Kontribusi Mina Padi di Kota Payakumbuh dalam meningkatkan hasil pangan dan kesejahteraan petani

Mina padi memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat kota payakumbuh karena mina padi dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi dengan demikian membuat pendapatan kota Payakumbuh meningkat dengan sangat cepat setelah sistem mina padi ini diterapkan. (Usdek, 2022).

Upaya mina padi sebaiknya terus di gencarkan oleh pemerintah guna membuat masyarakat yang belum menjalankan sistem ini dapat merasakan bagaimana manfaatnya, seperti yang telah di terapkan di sebagian kota payakumbuh, karena melihat dari potensi hasil panenya dapat dikatakan cukup memuaskan. (Nasrul, Wawancara Pribadi, 2022).

Dalam sektor Pertanian Mina Padi sendiri memberikan pengaruh yang luar biasa dimana peningkatan hasil panin yang sangat memuaskan

terutama dapat dirasakan di Kota payakumbuh bagaimana tidak petani yang biasanya mengeluhkan hasil panen dikarenakan harga pupuk yang kian hari semakin meningkat dan bertambahnya populasi hama seperti; tikus, wareng, belalang, burung pipit dan lain sebagainya nah semua ini bisa teratasi dengan sistem Mina Padi ini karena sistem ini memberikan pupuk organik dengan bantuan dari kotoran ikan yang kemudian berubah menjadi pupuk yang menyuburkan, kemudian hama-hama pengganggu tadi juga ternetralisir karena ikan memakan hama tersebut dan kemudian dapat membantu pertumbuhan ikan. Disisi lain sistem perikanan juga mengalami perubahan yang signifikan artinya membuat produksi ikan menjadi bertambah dengan adanya lahan yang dapat membantu proses tumbuhnya ikan dengan tidak membutuhkan biaya yang besar karena ikan mendapatkan asupan makanan dari hama-hama yang menyerang padi dan tentu hal ini sangat menguntungkan bagi sistem pertanian dan juga sistem perikanan terutama di kota Payakumbuh. (Lantarsih, 2016) sistem ini hendaknya terus

dicanangkan oleh pemerintah agar adanya kemajuan sistem pertanian sekaligus sistem perikanan dengan adanya perhatian dari pemerintah tentu akan membuat masyarakat yang bekerja dibidang pertanian dapat memanfaatkan lahannya dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Strategi dalam menerapkan Mina Padi

- a. Pemilihan bibit padi yang cocok untuk sistem mina padi sebagai berikut :
 - 1) Memiliki urat yang kuat dengan demikian dapat menahan terpaan gelombang air dari ikan.
 - 2) Memiliki batang yang kuat Batang dengan batang yang kuat padi tidak akan mudah menyentuh air.
 - 3) Tahan terpaan genangan genangan air hal ini dikarenakan kondisi sawah atau lahan yang tergenang jadi benih yang tersedia haruslah benih yang subur dan memiliki kualitas yang bagus.
 - 4) Daun yang lebar dan kokoh, permukaan daun ini bisa juga lebar sehingga proses

fotosintesis lebih baik dan pertumbuhan padi akan meningkat dan Tahan hama dan penyakit. (Lantarsih, 2016)

- b. Teknik pembuatan antara lain:
 - 1) Lahan persawahan disiapkan sebelum pengolahan tanah oleh mesin bajak serta mengatur kedalaman dan luas yang pas untuk sistem mina padi
 - 2) Pembuatan tempat persinggahan ikan dan juga mengatur kedalaman air z bisa menggunakan bambu atau sejenisnya untuk memudahkan kita dalam menentukan takaran air yang pas bagi siikan.
 - 3) Tempat singgah ikan berfungsi untuk mengkondisikan ikan agar saat terjadi kebocoran, memudahkan panen ikan, sebagai tempat memberi makan ikan, memudahkan ikan bergerak keseluruhan petakan. (Damara, 2018)
- c. Pemilihan Benih Ikan, pemilihan benih ikan juga sangat penting karena benih yang akan dimasukkan kedalam mina padi haruslah benih yang terbaik dan memiliki tingkat ketahanan

yang tinggi karena kondisi perairan pada lahan sawah mengandung resiko ekologis yang tinggi bagi usaha budidaya ikan. Sehingga pada kegiatan ini perlu dilakukan pemilihan benih yang unggul yaitu tahan terhadap goncangan lingkungan dan penyakit.

- d. Penanaman padi. Sistem tanam yang ideal diterapkan dalam Minapadi adalah sistem tanam yang memberikan ruang bagi siikan agar lebih leluasa dan mendapatkan banyak sumber makanan diperkirakan 3:1. Pada setiap pinggir pematang sawah, setiap dua barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, tetapi jarak dalam barisan lebih rapat yaitu 10-15 cm. Pada setiap ruang padi memberikan 3:1. (Tommy, 2019) setiap empat barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, jarak dalam barisan tengah 20 cm, tetapi jarak dalam barisan pinggir lebih rapat yaitu 10-15 cm.
- e. Penebaran Benih Ikan. Penebaran benih ikan dilakukan 40 hari setelah penanaman padi dengan tujuan untuk menghindari obat-obatan

atau pupuk. Jenis ikan yang dianjurkan adalah ikan yang berwarna gelap karena ikan berwarna gelap memiliki tingkat ketahanan yang tinggi karena menyulitkan predator dalam mengenali si ikan. Penebaran benih ikan dilakukan pada sore hari secara perlahan-lahan agar ikan tidak mengalami stress akibat perubahan lingkungan. Ukuran benih yang dianjurkan 4-8 cm dengan kepadatan 6.000 ekor/ha (Djambu, 2022).

- f. Pemeliharaan, Lama pemeliharaan ikan pada sistem minapadi tergantung pada ukuran benih dan besarnya ikan yang akan dipanen. Selama masa pemeliharaan ikan, ketersediaan pakan alami diupayakan selalu tersedia, oleh karena itu upaya penyuburan sawah dengan pupuk organik dapat dilakukan. Selain mengandalkan pakan alami pada masa pemeliharaan ikan ini juga dilakukan pemberian pakan tambahan berupa dedak halus sesuai kebutuhan ikan dan diberikan secara disebar pada parit, pagi/sore hari. Lama pemeliharaan ikan lebih kurang 65-85 hari. (Ahmadian, 2021) Pemeliharaan padi

dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya penyiangan, penyulaman tanaman padi yang mati dengan cara menyulam dari bibit yang telah disediakan dicadangkan, serta pemupukan.

- g. Panen Ikan. Panen ikan dilakukan setelah mencapai umur pemeliharaan ikan untuk memudahkan panen, keluarkan air dari pelataran sawah secara berangsur-angsur hingga air tersisa pada parit. Setelah ikan berkumpul di saluran bendungan yang dapat menampung banyak ikan, selanjutnya ikan ditangkap dan dimasukkan kedalam tampungan. Sedangkan pemanenan padi pada sistem mina padi sama seperti pemanenan pada penanaman monokultur.

4. Kebijakan Mengenai Ketahanan Pangan Nasional

Kebijakan tentang ketahanan pangan nasional yang dapat berpotensi kepada peningkatan produktifitas lahan pertanian di Kota Payakumbuh, dan tentu juga berdampak pula

kepada produktifitas lahan pertanian di Kota Payakumbuh.

Adapun Kebijakannya adalah :

- a. Akan adanya dukungan penciptaan dan pengembangan teknologi yang mantap, integrative, dan juga inklusif dalam pengembangan usaha pertanian padi. (Akbar A. , 2017)
- b. Terbentu pengembangan infrastruktur (fisik dan kelembagaan) di dalam pengembangan produksi, setelah panen, dan perdagangan beras.
- c. Kebijakan subsidi suatu sarana produksi pertanian utama dan proteksi pasar output.
- d. Adanya dukungan dari kebijakan terkait dengan konservasi sumber daya lahan beririgasi dan pengembangan SDM pertanian secara sistematis. (Ahmadian, 2021)

Adanya kebijakan tersebut menunjukkan keberpihakan pemerintah terhadap langkah mengembangkan dan juga meningkatkan

hasil dari usaha sektor pertanian Kota Payakumbuh. Upaya ini juga merupakan suatu faktor meningkatnya kapasitas produksi pangan dan dapat meningkatkan pendapatan kota Payakumbuh yang mayoritas bekerja sebagai petani.

D. Kesimpulan

Dengan adanya proses produksi ikan dan padi dalam satu lahan sawah petani akan dapat memperoleh untung yang maksimal karena disatu sisi akan memperoleh untung dari tanaman padi disisi lain petani juga dapat keuntungan dari panen ikan jadi ini akan lebih epektif daripada sistem pertanian biasa. Namun dalam penerapan sistem Mina Padi petani memiliki keterbatasan ilmu dan juga biaya dalam proses awal pembuatan dan juga pemeliharaan Mina Padi ini, dan disinilah pemerintah mengambil peranannya untuk membantu petani dalam mengatasi masalah ini agar Masyarakat Kota Payakumbuh menjadi Kota yang sejahtera dan juga ramah lingkungan.

Usaha pertanian di Kota Payakumbuh bisa menjadi sumber dalam meningkatkan kebutuhan pangan masyarakat Kota Payakumbuh. Dari dua hasil

panen tersebut otomatis penghasilan dari petani akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan tingkat kesejahteraan para petani yang ada di Kota Payakumbuh.

Daftar Pustaka

Jurnal Ilmiah

- Akbar, Ali. (2017). *Peran Intensifikasi Mina Padi dalam Menambah Pendapatan*. Jurnal S. Pertanian. 2(1). 28-38
- Lestari, Sri. (2017). *Penerapan Mina Padi Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan*. Jurnal Proceeding Biology Education Conference. 14(1). 70 – 74
- A, Akbar (2017). Peran Intensifikasi Mina Padi. Jurnal S. Pertanian. 1 (1). 28 – 38
- Ahmadian (2021). Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi. Jurnal Akuatek. 12 (2). 24 – 27
- R, Lantarsih (2016). Pengembangan „Mina Padi Kolam Dalam““. Jurnal Proceeding Biology Education Conference. 22 (1), 36 – 42
- R, Tommy (2019). Kontribusi Mina Padi Bagi Peningkatan Pangan dan Ekonomi. Jurnal S. Pertanian. 8 (1), 40 – 56
- W, Alwisuda Damara (2018). Sistem Mina Padi Menjadi Alternatif Lain Untuk Kemajuan Sektor Pertanian Dan Perikanan. Jurnal S. Pertanian. 5(1). 12- 20

Wawancara

- Dt Rajo Djambu. Wawancara Pribadi. *Salah Satu Petani yang Menerapkan Sistem Mina Padi di Kota Payakumbuh*. Rabu 10 Agustus 2022
- Gunadi. Wawancara Pribadi. *Salah Satu Petani yang Menerapkan Sistem Mina Padi di Kota Payakumbuh*. Sabtu 6 Agustus 2022

Nasrul. Wawancara Pribadi. *Salah Satu Petani yang Menerapkan Sistem Mina Padi di Kota Payakumbuh.*
Senin 8 agustus 2022

Usdek. Wawancara Pribadi. *Salah Satu Petani yang Menerapkan Sistem Mina Padi di Kota Payakumbuh.*
Selasa 9 agustus 2022

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabe di Nagari Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Lusi Heriska

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Ekonomi Islam

heriskalusy@gmail.com

Abstrak

Alam merupakan hadiah yang diberikan oleh Allah SWT agar kita dapat memanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dan juga dapat membangun perekonomian masyarakat. Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Lareh Sago Halaban tepatnya di Nagari Labuah Gunuang mempunyai potensi dalam daerahnya pada sektor pertanian. Permasalahan yang tengah dihadapi petani salah satunya pada petani cabe, dimana cabe merupakan tanaman yang sensitif terhadap serangan hama yang menyebabkan produksi tanaman cabe berkurang dengan itu dapat mempengaruhi pendapatan petani cabe. Tujuan dengan adanya penelitian ini agar kita dapat mengetahui apa saja faktor yang menjadi pengaruh dalam pendapatan petani cabe di Nagari Labuah Gunuang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Kata Kunci : *Faktor, Pendapatan, Petani cabe*

A. PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang kaya dengan Sumber Daya Alam. Indonesia juga dijuluki dengan

negara agraris karena sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian. Wilayah Indonesia mempunyai banyak pulau dengan mempunyai Keunggulan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang berbeda. Perbedaan tersebut salah satunya dapat dilihat dari segi geografis, Contohnya dataran tinggi, perairan, dan perkotaan. Jika suatu wilayah yang berlokasi pada dataran tinggi maka sektor yang berpotensi cenderung pada pertanian dan perkebunan, jika wilayah di daerah perairan, Maka akan berpotensi pada sektor perikanan, dan apabila wilayah berada di perkotaan maka pada umumnya bisa berpotensi pada sektor perdagangan, Industri dan wisata karena letak wilayah di pusat kota. Potensi wilayah ialah segala sesuatu yang dimiliki pada suatu wilayah baik itu berupa Sumber Daya Alam ataupun Sumber Daya Manusia yang dapat mendukung upaya peningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Provinsi Sumatera Barat Kabupaten Lima Puluh kota, Kecamatan Lareh Sago Halaban tepatnya di Nagari Labuah Gunuang, Mempunyai 7 jorong yang merupakan wilayah berpotensi pada sektor Pertanian, Dimana letak daerah ini di kaki Gunung

Sago. Permasalahan pada sektor pertanian salah satunya pada petani cabe, Cabe merupakan sayuran yang memiliki permintaan yang banyak di pasaran baik pasar tradisional maupun supermarket karena merupakan rempah untuk makanan dalam kehidupan sehari-hari, dimana Indonesia yang dominan suka pedas. Namun permasalahan yang dihadapi petani cabe saat ini yaitu harga cabe yang tidak stabil dan kualitas yang kurang baik sehingga kurangnya hasil dari produksi cabe yang mempengaruhi pendapatan. Maka dari itu tujuan dengan ada artikel ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabe di Nagari Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota agar terciptanya kesejahteraan dan membangun perekonomian masyarakat.

B. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data serta informasi tentang faktor yg mempengaruhi pendapatan petani cabe di Nagari Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten lima Puluh Kota, penulis memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif artinya proses penelitian agar dapat

mengetahui fenomena - fenomena manusia atau sosial menggunakan gambaran yang menyeluruh serta kompleks yang bisa tersaji menggunakan istilah-kata, melaporkan pandangan naratif yang diperoleh dari berasal informan, Penelitian kualitatif bertujuan buat menerima pemahaman yang mendalam perihal duduk perkara-persoalan insan dan sosial.(Fadli, 2021).

Selain menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, Penulis juga memakai Pengamatan Lapangan, Dimana definisi Metode pengamatan lapangan (field research) bisa diartikan sebagai pengamatan secara langsung buat memperoleh informasi yang diperlukan, guna menerima hasil yang seksama serta sempurna, dimana peneliti ikut tinggal, berteman, serta melakukan aktivitas sosial lainnya untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan(Maros, Fadlun, dkk. 2016). Sedangkan untuk mendapatkan data yaitu secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi

C. PEMBAHASAN

1. Definisi Pendapatan

Pendapatan ialah kenaikan laba yang dihasilkandari kegiatan primer perusahaan,atau sebuah usaha yang umumnya dinyatakan dalam satuan moneter, menurut ilmu ekonomi Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikunsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama di akhir periode seperti keadaan semula. Menggunakan istilah lain, pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah akhir periode dan menghasilkan selisih dilihat dari laba bersih dan laba kotor yang menjadi keuntungan.(Nurdina, 2021)

Dari pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima dari hasil kerja keras dengan melihat selisih antara modal, laba bersih dan laba kotor dari suatu usaha, dimana usaha ini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kita dalam bertahan hidup.

2. Pendapatan Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Pendapatan ialah berupa uang yang diterima serta diberikan kepada pelaku ekonomi berdasarkan prestasi dan kinerja yang dilakukan sehingga dari usaha tersebut dapat diterima berupa upah yaitu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *Al-Baqarah* 168 tentang pendapatan (Nurdina, 2021)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“ hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah - langkah syaitan : karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.(Nurdina, 2021, p. 38)

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat manusia sebaiknya kita mencari rezeki dengan usaha sendiri dan halal dan kita pun jangan mengikuti jalan syaitan karena sebenarnya syaitan merupakan musuh yang selalu membawa manusia dalam kesesatan.

3. Pendapatan Usaha Tani

Ilmu dari usaha tani merupakan ilmu yang diperoleh dan diwacanakan oleh seorang petani dalam memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, efisien, dan berhasil memproduksi dari sebuah lahan dengan baik, dengan itu dapat menghasilkan suatu produksi yang dijadikan sebagai pendapatan bagi petani. Usaha tani sendiri terdiri berasal dua unsur, yaitu:

- a. Petani, yaitu sebagai pelaku dalam mengolah, mengatur dalam mengambil tindakan dalam mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan rencana dan strategi yang telah diputuskan oleh seorang petani agar dapat menghasilkan dengan baik dan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha petani tersebut.
- b. Selanjutnya, faktor yang tercangkup dalam memproduksi hasil tani yaitu terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan modal. (Nurdina, 2021, pp. 29-30)

4. produksi Mempengarui Pendapatan

Dalam ekonomi konvensional, sumber daya alam ekonomi populer dengan sebutan faktor-

faktor produksi. Penggunaan faktor produksi lebih menekankan pada fungsi produksi khususnya dari sudut pandang yang sempit khusus penggunaan sumber daya tertentu sehubungan dengan tugas produksi yang tepat.

Sumber daya alam ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Pengaturan sumber daya ekonomi tersebut dalam urutan tertentu. Sebaiknya, urutan tersebut mencerminkan urutan ciptaan Tuhan tentang alam semesta : sumber daya yang disediakan oleh Tuhan, kemudian manusia diciptakan untuk bekerja, dan kerja keras diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi, dan modal dikembangkan kemudian sebagai hasil dari kombinasi tenaga kerja, sumber daya alam, dan waktu.

Ekonomi Islam berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Dalam perspektif Islam, yang menjadi factor produksi itu sendiri terdiri tanah, binatang, mineral,serta sejenisnya, angin, air, laut, dan sungai. dalam Al-Quran terdapat isyarat mengenai sumber daya alam ini yaitu sebagai berikut bua:

- a. Menjelaskan kepada insan ihwal karunia Allah SWT sehingga mereka bisa bersyukur kepada-Nya, dan
- b. Mendorong manusia untuk memanfaatkan sumber daya itu buat kepentingan diri sendiri serta rakyat. (Januari, 2016, p. 19)

Firman Allah SWT,

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
تُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ
وَالزَّيْتُونِ وَالرَّهْمَانِ مُشْتَبِهًا وَعَٰبِرَ مُتَشَابِهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

„Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang

demikian itu ada tanda - tanda (kekuasaan Allah) bagi orang- orang yang beriman” (Q.S Al-An“am : 99). (Janwari, 2016)

Brdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya Allah SWT telah menyediakan sumber daya alam ini untuk diolah dan juga merupakan prasyarat untuk diproduksi, dimana agar kita manusia dapat bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan berupa pangan, sandang, papan. Dari segi perekonomian guna memproduksi sumber daya agar mereka mencapai kesejahteraan.

Tujuan Produksi dalam Islam

- a. Untuk menjalankan keseharusan kita sebagai khalifah di bumi, berupa bentuk ibadah kepada Allah SWT.
- b. Sebagai pemenuhan dalam kebutuhan hidup sendiri maupun masyarakat sekitar
- c. Sebagai Sarana dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atas barang dan jasa
- d. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin sesuai syara“
- e. Dapat melindungi harta dan juga dapat mengembangkannya.

- f. Dapat memanfaatkan Sumber Daya Manusia ataupun Sumber Daya Alam.(Itang, 2015).

Dengan itu kita manusia yang menempati bumi ini dengan anugerah sumber daya alam yang telah disediakan ini sebaiknya dimanfaatkan karena mempunyai manfaat bagi kita dan merupakan bentuk kewajiban menjadi khalifah di bumi dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT.

5. Tanaman Cabe

Cabe merupakan tanaman bernilai ekonomis yang memiliki resiko tinggi, cabe terdiri dari cabe merah besar dan cabe kriting.

Lahan merupakan area atau permukaan yang digunakan untuk mengolah tanaman cabe, berdasarkan wawancara dengan Bapak Rista Iwanti lahan yang dimiliki atau untuk mengolah tanaman cabe terdiri dari tiga bidang, bidang pertama 1/4 hektare, bidang kedua 1/4 hektare dan lahan ketiga 1/2 hektar, dengan luas lahan tersebut dalam pengolahan cabe tentu tidak mudah untuk menjaga agar tanah tetap netral dan dapat digunakan berkali - kali, upaya yang dilakukan bapak Rista Iwanti dalam menetralkan tanah yaitu dengan mengganti menanam

tanaman lain seperti menanam tanaman mentimun, jagung, atau dijadikan sebagai lahan basah seperti sawah, setelah itu maka keadaan tanah dapat netral kembali dan dimulai lagi dengan pemberian pupuk dasar menggunakan kotoran ayam, dan berbagai pupuk lainnya.

Dalam perawatan tanaman cabe memerlukan waktu, tenaga, biaya untuk mendapatkan hasil panen dengan kualitas baik. Harga cabe selalu tidak stabil, dengan ketidakstabilan tersebut akan mempengaruhi pendapatan para petani cabe.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan langsung kepada petani cabe bersama Bapak Rista Iwanti mengenai factor yang mempengaruhi pendapatan petani cabe dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabe sebagai berikut :

a. Harga yang tidak stabil

Dengan harga yang tidak stabil maka akan mempengaruhi pendapatan petani cabe karena petani cabe bisa untung dan juga bisa rugi. pendapatan petani cabe bisa untung misalnya, jika cabe yang diproduksi menghasilkan cabe yang bagus, banyak, dan juga harga meningkat

dari biasanya misalnya \pm Rp 100.000/ Kg pendapatan petani cabe akan untung, jika harga \pm Rp.100.000/Kg namun produksi cabe kurang dan terjadi gagal panen maka petani cabe akan mengalami kerugian, kerugian ini berupa balik modal saja dan bisa saja kurang dari modal awal. Harga meningkat dapat disebabkan kurangnya pasokan cabe antar daerah sedangkan permintaan terhadap cabe tidak berhenti sehingga harga cabe meningkat. Disaat harga cabe meningkat para petani akan memanen segera meskipun belum matang seperti misalnya memanen cabe hijau karena harganya meningkat.

Hal ini sesuai dengan penawaran uniter elastis: elastis = 1 Perubahan penawaran sama dengan perubahan harga. Elastisitas uniter berarti setiap perubahan harga akan diikuti oleh perubahan jumlah barang yang ditawarkan menggunakan persentase yang sama. (Rozalinda, 2014, p. 86)

Penyebab lain ketidakstabilan harga cabe ini disebabkan oleh pasokan cabe dari luar daerah karena terjadi gagal panen sehingga pasok cabe yang menurun. Maka harga bisa meningkat dan banyak petani yang akan berlomba- lomba dalam penanaman cabe. Apabila

pasokan cabe antar daerah melimpah di pasaran maka akan menyebabkan penurunan harga pada cabe/Kg.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu kaldun tentang penawaran yaitu Apabila suatu warga kota mempunyai makanan lebih dai yang dibutuhkan maka berakibat murah, dan apabila dikota kecil mempunyai makanan sedikit maka harga makanan akan meningkat. Apabila makanan yang tersedia sedikit dan jarak antar kota dekat dan impor barang tersebut melimpah maka harga akan turun.

Hukum penawaran menyebutkan jika semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh seorang penjual. Sebaliknya, jika semakin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual.(Rozalinda, 2014, p. 73)

b. Faktor penggunaan pupuk dan racun.

Saat ini petani diresahkan oleh hama yang menyerang tanaman cabe seperti ulat daun berwarna hijau dan, ulat gerayak, dimana ulat ini menyerang daun pada tanaman dan juga buah cabe. Hama lainnya seperti keong dimana biasanya keong ini memakan batang cabe yang baru tumbuh sampai

umur tanaman cabe satu bulan. Dengan serang hama yang menyerang cabe, Petani cabe selalu berupaya untuk memberi racun terhadap hama, racun ini tidak satu macamnya dan perawatan cabe biasanya memberi racun 1x tiga hari. Dimana untuk pembelian racun dari modal sendiri.

Harga cabe pun juga mempengaruhi harga racun dimana jika harga cabe mahal racun juga ikut mahal, dan jika harga cabe murah harga pembelian racun tidak menurun, jadi disitulah kendala para petani dimana mereka menggunakan modal sendiri yang tidak sedikit yang membutuhkan banyak biaya juga akan mempengaruhi pendapatan, Karena jika kualitas cabe tidak baik dan kurangnya produksi cabe maka petani akan rugi dan pendapatannya kurang karena mengeluarkan banyak modal namun tidak balik modal.

D. KESIMPULAN

Tanaman cabe merupakan salah satu hasil tani di Nagari Labuah Gunung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendapatan petani dari tanaman cabe tidak tetap dan tidak stabil dimana ini tergantung dengan harga

dipasaran dan hasil produksi dari tanaman cabe. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabe yang *pertama*, harga yang tidak stabil. Dengan harga yang tidak stabil petani cabe akan mengalami untung dan rugi sesuai dengan hasil produksi yang dihasilkan. *Kedua*, faktor dalam penggunaan pupuk dan racun, jika cabe berkualitas baik maka petani cabe akan mendapatkan hasil pendapatan yang baik, dan apabila petani cabe mengalami gagal panen petani akan mengalami kerugian.

Berbagai upaya yang dilakukan petani dalam perawatan tanaman cabe agar mendapatkan hasil panen yang baik agar perekonomian petani cabe sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Fauziah, Ika Yunia. Dkk. (2018). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al- syari"ah*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Itang. (2015). *Teori Ekonomi Islam*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Janwari, Yadi. (2016).*Pemikiran Ekonomi Islam Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Maros, Fadlun, dkk. (2016). *Penelitian lapangan (Field Research)*. Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.
- Nurdina. (2021). *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah dan Petani Padi di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*. IAIN Padang sidimpuan.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Prasada.

Jurnal Ilmiah

Fadli, Muhammad Rijal. (2021). *Memahami Desain
Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian
Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21. No. 1.*

Wawancara

Rista Iwanti, *Wawancara Pribadi. 1 Agustus 2022*

**PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN MAS
TERHADAP PEREKONOMIAN DI JORONG
KUAMANG NAGARI PANTI TIMUR KECAMATAN
PANTI KABUPATEN PASAMAN**

YERSI APRITA

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

yersiafrita@gmail.com

abstrak

Pembangunan sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk perikanan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. menggunakan media seperti buku dan pensil untuk mencatat hasil wawancara yang di peroleh langsung dari pengembangan budidaya ikan mas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa .Ikan rentan terhadap penyakit kulit, karena ikan mas secara tradisional membutuhkan perawatan. Pembibitan Ikan Mas Membuat Anda Mendapatkan Keuntungan Lebih Dari Sebelumnya.

Kata kunci: *Usaha, Budidaya, Ikan*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk perikanan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan berasal dari produksi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Selama ini kegiatan budidaya ikan air tawar lebih banyak dilakukan oleh petani kecil yang belum mempunyai akses terhadap manajemen usaha, pasar dan permodalan. Dalam rangka pemerataan pembangunan, kegiatan budidaya perikanan dapat dijadikan alternatif komoditi di bidang

agroindustri yang cukup berprospek bila dikembangkan (Setiorini, 2008).

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan oleh para pembudidaya, baik untuk pembibitan maupun pemeliharaan di kolam dan sungai. Pemasaran jenis ikan mas mempengaruhi banyak orang non-pathaman yang tertarik dengan ikan mas. Bisnis ikan mas membutuhkan modal yang cukup. Selain pemasarannya yang luas, ikan mas sudah dikenal dan digandrungi sejak lama, sehingga pemasarannya tidak terlalu sulit. Teknologi yang lebih maju saat ini dapat mempermudah penetasan ikan mas yang dibuat dengan peralatan penangkaran berkualitas tinggi.

Ikan mas memiliki proses pertumbuhan yang cepat tetapi proses pematangan kelaminya lambat sehingga sebagian besar energi pertumbuhan ikan mas digunakan untuk menambah berat badan tubuhnya. Hal ini menyebabkan ikan mas memiliki produktifitas yang tinggi dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat baik dalam skala kecil maupun besar (Trisatyo, 2016).

Jenis budidaya ikan yang paling banyak diminati masyarakat di desa di jorong kuamang Nagari Panti Timur adalah budidaya Ikan Mas. Hal ini dikarenakan harga jual Ikan Mas relatif lebih tinggi dibandingkan Ikan Nila dan Ikan Bawal sehingga peternak ikan lebih tertarik untuk membudidayakan Ikan Mas di Jorong Kuamang, pemberdayaan ini akan membuat pembudidaya ikan air tawar tidak terlalu bergantung pada produsen yang berkualitas. Peningkatan yang dilakukan di Provinsi Pasaman ini karena setiap tahunnya terjadi peningkatan produksi ikan air tawar yang dihasilkan di Jorong kuamang yang dapat dijual di luar Provinsi. Selain harga jual Ikan Mas yang bernilai ekonomi tinggi, alasan peternak ikan untuk melakukan budidaya ikan mas adalah karena ikan mas ini sangat diminati oleh konsumen sehingga ikan mas sangat mudah terjual di pasar.

Kegiatan pemberdayaan ini nantinya akan melayani masyarakat dan daerah itu sendiri. Menjadi pembangun tambak merupakan usaha sampingan bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Jorong Kuamang

merupakan salah satu sentra budidaya perikanan air tawar. Secara ekonomi, usaha tambak di Jorong Kuamang cukup baik, dan akan membawa manfaat nyata bagi petani dan pengusaha perikanan, dan juga akan membantu meminimalkan pengangguran di wilayah Jorong Kuamang dengan merekrut tenaga kerja.

Kemampuan budidaya ikan air tawar diprioritaskan oleh pemerintah dalam proses budidaya yang berkepanjangan, optimalisasi kuantitas serta mutu penciptaan ikan air tawar warga serta kesejahteraan warga di Jorong Kuamang. Pemerintah menunjang penuh warga buat menguatkan budidaya ikan air tawar di Provinsi Pasaman, khususnya di Jorong Kuamang mempunyai sumber energi alam yang lumayan berbentuk air yang melimpah serta temperatur yang sesuai buat membudidayakan ikan air tawar.

Pemberdayaan ini diharapkan akan membantu pembudidaya ikan air tawar menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan yang dilakukan di kabupaten pasaman sangat berhasil, dengan peningkatan produksi tahunan ikan air tawar di provinsi Sumatera Barat, dan di provinsi

seperti Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Bengkulu. Pada tahun 2014, Provinsi Pasaman masuk dalam tiga wilayah aplikasi budidaya perikanan berperingkat A di Indonesia. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan konsistensi dan sinergi seluruh pemangku kepentingan dalam budidaya ikan air tawar di Provinsi Pasaman.

Aktivitas membudidayakan seluruh tipe ikan ataupun organisme air yang lain, baik air tawar, air payau ataupun laut. Komoditi yang dihasilkan dari aktivitas penangkapan ikan meliputi seluruh tipe ikan, krustasea, moluska, alga, serta hasil yang diperoleh dari penangkapan ikan (laut serta perairan universal) serta budidaya (laut, tambak, keramba, jaring apung, tambak, sawah), serta biota perairan yang lain. ditemui diaktivitas penangkapan ikan ini pula mencakup layanan buat menolong aktivitas penangkapan ikan bersumber pada bayaran ataupun kontrak.

Informasi penciptaan ikan diperoleh dari Dinas Perikanan. Informasi penetapan harga berbentuk harga produsen disediakan oleh BPS Negeri/ Pemerintah/ Kota. Informasi indeks harga

berbentuk Indeks Harga Produsen disediakan oleh BPS Negeri/ Provinsi/ Kota. Sebaliknya informasi struktur bayaran penangkapan ikan diperoleh dari BPS provinsi/ kabupaten/ kota. Metode berpikir dalam memperkirakan nilai tambah pertanian, kehutanan serta perikanan merupakan pendekatan penciptaan. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan informasi penciptaan serta harga buat tiap- tiap komoditas pertanian(BPS, 2017- 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembudidaya ikan mas di jorong Kuamang diperoleh informasi bahwa permasalahan utama masyarakat di Jorong Kuamang dalam proses pengembangan budidaya ikan mas tersebut adalah karena kurangnya modal masyarakat dalam pembelian bibit ikan mas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan di Jorong Kuamang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan cara pengembangan budidaya ikan mas itu sendiri,

wawancara juga menggunakan media seperti buku dan pensil untuk mencatat hasil wawancara yang di peroleh langsung dari pengembangan budidaya ikan mas.

Dari denfenisi diatas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa diukur dengan angka,melainkan dengan cara pengamatan atau fenomena-fenomena yang terjadi dengan metode wawancar, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang telah ada.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Peranan Pengembangan Usaha

Secara terminologi, kedudukan merupakan seperangkat sikap yang diharapkan ataupun dipunyai oleh seorang yang hidup dalam warga. Dalam bahasa Inggris, role diucap dengan“ role”, yang definisinya merupakan“ tugas ataupun kewajiban seorang dalam sesuatu industri” serta berarti“ tugas ataupun kewajiban seorang dalam usaha ataupun pekerjaan” seseorang penduduk. Industri. Kedudukan merupakan

aksi yang dicoba seorang dalam sesuatu peristiwa.

Kedudukan merupakan aspek dinamis dari sesuatu posisi. Seorang lagi berfungsi kala dia melaksanakan hak serta kewajibannya cocok dengan perannya. Perbandingan antara status serta kedudukan melayani tujuan pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisahkan sebab yang satu tergantung pada yang lain. Tidak terdapat pekerjaan tanpa pekerjaan serta tidak terdapat pekerjaan tanpa pekerjaan. Tiap orang mempunyai kedudukan yang berbeda-beda yang timbul dari pola kehidupan sosialnya.

Orang kerap mempunyai banyak status serta sebab itu memegang banyak kedudukan pada dikala yang bertepatan. Misalnya, seseorang pendeta dapat jadi suami, pengusaha, ataupun pemimpin organisasi sekalian. Status apapun ia diambil oleh orang lain. Selaku seseorang sarjana dia melayani para pemimpin agama, selaku seseorang suami dia membangun ikatan spesial dengan istri serta anak- anaknya, selaku seseorang

pengusaha dia hirau dengan klien serta perwakilan bisnisnya, serta selaku presiden suatu organisasi dia bekerja buat para anggotanya. Statistik yang dipunyai seorang pada satu waktu diucap set status ataupun set status.(Hasan Mukmin, 2014).

Teori kedudukan merupakan teori yang mencampurkan bermacam teori, arah serta disiplin ilmu. Sebutan“ kedudukan” berasal dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor wajib memainkan kepribadian tertentu, serta dalam letaknya selaku kepribadian ia diharapkan buat berperan dengan metode tertentu. Kedudukan nyata merupakan gimana seorang betul- betul melaksanakan kedudukan. Kedudukan yang disukai merupakan gimana warga mengharapkan kita memainkan kedudukan tertentu. Konflik kedudukan merupakan sesuatu keadaan yang dirasakan oleh mereka yang memegang status ataupun lebih besar yang memerlukan harapan serta tujuan kedudukan yang bersaing. Kesenjangan kedudukan merupakan kinerja kedudukan

emosional. Kegagalan kedudukan merupakan ketidakmampuan seorang buat penuh kedudukan tertentu.

Model kedudukan merupakan seorang yang perilakunya ialah ikatan dengan orang lain dikala penuh kedudukannya. Ketegangan kedudukan merupakan sesuatu keadaan yang terjalin kala seorang merasa susah buat penuh harapan ataupun tujuan dari kedudukan yang dicoba sebab kontradiksi yang silih berlawanan, tercantum norma yang dinyatakan oleh status ataupun tempat seorang. Kedudukan merupakan konsep tentang apa yang dicoba orang selaku organisasi dalam warga. Kedudukan bisa dikatakan selaku sikap orang yang berarti selaku struktur sosial warga. Peluang Bisnis mengubah peluang potensial menjadi bisnis yang layak dan menjadi sumber pendapatan yang memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat ketika tersedia peluang bisnis yang berpotensi untuk berkembang menjadi bisnis nyata.

2. Pengertian Budidaya Ikan Mas

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal masyarakat sekitar. Pembudidayaan ikan dalam arti sempit yaitu usaha untuk mengembangbiakkan ikan yang tadinya liar menjadi ikan air dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu segala usaha untuk memperoleh ikan dengan cara dikembangbiakkan, baik ikan tersebut masih hidup maupun tidak. Budidaya ikan bukan hanya tentang memelihara ikan di laut, seperti kolam, tambak, dan sawah.

Akuakultur merupakan upaya memanfaatkan sumber daya di sekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok. Akuakultur merupakan bentuk intervensi manusia untuk meningkatkan produktivitas air (Cahyo Saparinto, 2008) Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan ikan dalam wadah atau media komersial yang terkendali. Berdasarkan RI No. /1985 dan UU RI No. 31/2004, kegiatan produksi, produksi, pengolahan dan pemasaran yang terkait dengan penangkapan ikan dapat dianggap sebagai usaha agribisnis. Secara umum,

memancing adalah yang menyediakan makanan bagi manusia.

3. Tujuan Budidaya

Tujuan budidaya ialah buat menggapai penciptaan ikan lebih baik ataupun lebih baik daripada ikan liar. Buat menggapai tujuan tersebut butuh dicermati faktor-faktor yang pengaruhi usaha budidaya, antara lain penyediaan benih, pembangunan tempat penetasan, pengairan, pemberian pakan serta pemupukan, dan pengendalian hama serta penyakit. Ketentuan berikut wajib dipatuhi supaya tambak ikan bisa beroperasi dengan baik :

- a. Pengelolaan posisi serta suasana area didasarkan pada tipe tanah, topografi, mutu serta kuantitas air, serta temperatur air.
- b. Rencana usaha budidaya meliputi besaran unit usaha, penyediaan air serta sistem pengeringan.
- c. Merencanakan kolam dengan memikirkan dimensi, wujud, kedalaman serta bahan kolam.

- d. Perencanaan tata cara budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis serta ekonomi, aplikasi pengelolaan serta rencana tahunan.

4. Tahapan Pelaksanaan Budidaya

Pada dasarnya tahapan pelaksanaan budidaya ada 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan Media

Media penciptaan wajib diservis ataupun diperbaiki saat sebelum waktu penciptaan diawali. Pada pembenihan akuarium, persiapan meliputi pembersihan tangki, sterilisasi tangki, serta akumulasi air selaku media. Pada pembibitan serta pemeliharaan kolam, aktivitas persiapan meliputi penggalian, revisi saluran, pengapuran, serta pemupukan. Kala budidaya dicoba di keramba jaring apung, pekerjaan persiapan meliputi pembersihan serta revisi kantong jaring serta penguatan tali-temali.

- b. Pengiriman/ Pendistribusian

Aktivitas pembenihan meliputi penyediaan induk yang siap memijah. Penempatan pendamping induk ikan, pengamatan dari pemijahan sampai berusia, pemindahan telur, penetasan serta perawatan benih. Buat usaha pendederan serta pembesaran, penebaran benih dicoba sehabis media budidaya siap. Benih yang diseleksi hendaknya bermutu baik. Saat sebelum ditebar, benih wajib diaklimatisasi terlebih dulu supaya sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. jalani penguasaan terhadap benih sepanjang pemeliharaan sampai sasaran waktu yang ditetapkan.

c. Pengelolaan Air

Pengelolaan mutu air mengacu pada pengelolaan mutu air kolam budidaya cocok dengan kehidupan ikan yang dipelihara. Penanda mutu air yang mempengaruhi signifikan terhadap ikan merupakan temperatur air, kandungan oksigen terlarut, salinitas, serta

pencemaran. Temperatur air ialah aspek berarti buat dipertimbangkan sebab bisa pengaruhi tingkatan metabolisme ikan. Temperatur yang lebih besar tingkatan laju metabolisme, sebaliknya temperatur yang lebih rendah menurunkannya. Tingkatan metabolisme maksimal kala temperatur maksimal (Danuri susanto, 2015).

Isi oksigen dalam air sangat berarti untuk ikan. Oksigen yang diperlukan ikan buat bertahan hidup di air diucap oksigen terlarut. Perkembangan ikan yang maksimal terjalin kala kandungan oksigen terlarut terletak di atas 3 ppm. Kandungan oksigen terlarut di dasar 3 ppm bisa memperlambat perkembangan ikan serta apalagi membunuhnya. Pada salinitas besar, ikan memerlukan tenaga minimum buat osmoregulasi, sehingga lebih sedikit tenaga yang dikeluarkan buat perkembangan.

Supaya ikan bisa tumbuh biak, air yang digunakan buat budidaya tidak boleh

terkontaminasi dengan limbah industri ataupun dalam negeri. Bergantung pada kekeruhan kolam, Kamu bisa jadi ataupun bisa jadi tidak bisa memandangi ikan yang sehat. Buat memperhitungkan kekeruhan air kolam, Kamu dapat membaca tingkatan kecerahan air kolam. Kecerahan yang sesuai buat air kolam berkisar antara 25- 40 centimeter. Ini berarti jarak pandang 25 hingga 45 centimeter dari permukaan air.

d. Pengelolaan Pakan

Spesialnya di tempat pembenihan, manajemen pakan wajib diterapkan kala benih ikan memerlukan pakan bermutu besar dalam jumlah yang lumayan. Pemberian pakan wajib disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ikan. Dengan metode ini, nutrisi dalam pakan bisa diserap dengan baik. Pakan wajib diberikan secara bertahap ataupun bertahap. Perihal ini dicoba buat menjauhi pemborosan pakan. Pakan yang tersisa bisa mencemari media

sehingga menciptakan nilai FCR(jalan konversi pakan) yang besar.(Cahyo Saparinto, 2008).

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama serta penyakit wajib senantiasa dicoba. Hama merupakan organisme jahat yang secara langsung ataupun bertahap memangsa, menewaskan, serta membatasi produktivitas. Hama bisa timbul dalam wujud pemangsa(predator), pesaing(rival) serta perusak tempat. Larva B. kutu(notonecta), ular, katak, serta cybisters(Danuri susanto, 2015). Penyakit tersebut merupakan penyakit kulit, penyakit insang, penyakit visceral, serta lain- lain yang bisa membahayakan ikan(Adiwarman A. Karim, 2012).

Diawali dengan persiapan lahan serta budidaya, merupakan bisa jadi buat mengelola mutu air buat makan, mengatur penularan penyakit secara seketika, serta aksi penangkalan yang lain.

Sehabis munculnya penyakit, lebih baik menghindari daripada menyembuhkan. Tidak hanya mahalnya bayaran penyembuhan, keterlambatan penyembuhan bisa menimbulkan kematian massal. Pastinya penyembuhan yang hendak dicoba membutuhkan pemakaian obat-obatan yang tidak dilarang serta memiliki bahan kimia yang tidak membahayakan manusia ataupun area.

5. Peran budidaya ikan mas dalam masyarakat

Singkatnya, masyarakat Pasaman Timur sangat bergantung pada budidaya dan budidaya untuk mata pencaharian mereka. Budidaya ikan mas membutuhkan modal. Ikan rentan terhadap penyakit kulit, karena ikan mas secara tradisional membutuhkan perawatan. Komunitas pembibitan ikan mas membuat anda mendapatkan keuntungan lebih dari sebelumnya.

6. Peningkat Perekonomian Masyarakat

Ekonomi, ataupun ekonomi dalam banyak bacaan, berasal dari kata Yunani oikis yang berarti rumah tangga serta momos yang berarti peraturan, jadi ekonomi berarti seluruh suatu yang berhubungan dengan kehidupan keluarga.

Hingga Kamu hendak paham. Ekonomi dari perspektif ilmiah didefinisikan selaku metode benda serta jasa publik dibuat, didistribusikan, dibagikan, serta digunakan. Kita pula hendak berdialog tentang gimana kita dapat tumbuh, perputaran lebih gampang serta lebih baik. Di masa depan, para pelakon ekonomi tentu hendak mau ekonomi berkembang.

Total Cost (TC) merupakan seluruh pengorbanan yang dicoba buat proses penciptaan, dinyatakan dalam satuan moneter cocok dengan harga pasar yang berlaku. Bayaran penciptaan merupakan seluruh bayaran terpaut semacam benih, pakan, obat-obatan (probiotik serta gula aren), depresiasi, serta bayaran tenaga kerja petani buat menciptakan ikan mas siap makan. Bayaran penciptaan yang ditanggung oleh petani ikan gurame di Desa Mariah Jambi, Kecamatan Malaja Bhajambi Jawa serta Kabupaten Simalungun bisa dipecah jadi 2 kelompok:

- a. Bayaran senantiasa merupakan bayaran yang tidak berganti sebab jumlah benda ataupun jasa yang dibuat meningkat ataupun menurun.
- b. Bayaran variabel merupakan bayaran yang berfluktuasi sebanding dengan volume penciptaan. Kala penciptaan bertambah, bayaran variabel pula bertambah dengan jumlah dikalikan dengan pergantian kuantitas dikalikan dengan harga satuan variabel.

Desa memegang peranan yang sangat berarti dalam menjadikan urusan serta pelayanan pemerintahan desa kepada warga lebih terencana, terpusat serta mudah. Komunitas desa membolehkan kehidupan yang layak serta berhasil. Desa Usapinot ialah salah satu desa di Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara(TTU) yang sudah hadapi ADD semacam desa yang lain di Indonesia. Survei dicoba pada bulan Mei di Desa Usapinot, Kecamatan Insana Barat, Kabupa ten TTU.

Dari April sampai Juli 2017-2011), Pengawasan keuangan yang pas serta pas diresmikan cocok dengan anggaran buat membenarkan rangkaian penuh program aksi warga dalam pengoperasian ADD. (Nurcholis, H. 2011). Maksudnya dana yang disiapkan berkaitan dengan aktivitas menekan dalam kehidupan warga dicoba cocok dengan pos anggaran yang ada, dengan mencermati kalau aktivitas yang dicoba menjamin keuntungan serta kesejahteraan, dicoba dengan pertimbangan warga. (Sugiyono, 2006).

Arah program aktivitas merupakan seluruh aktivitas pembangunan yang terdapat wajib tidak berubah- ubah dengan kepentingan serta kebutuhan warga supaya hasil pembangunan yang dicoba tidak percuma, serta pada kesimpulannya warga jadi positif, semacam menggapai respon. Serangkaian aktivitas pembangunan dicoba. Akuntabilitas dibentuk secara sistematis di segala program yang terdapat, sehingga secara inheren menghasilkan atmosfer keterbukaan ataupun transparansi yang positif. Revisi diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaksud selaku bangkit, mengangkat, tingkatkan perekonomian, di mana seluruh perihal yang berkaitan dengan pemasukan, penciptaan, distribusi, impor, serta pemakaian komoditas yang jadi sumber kekayaan rakyat diganti. bisa dimaksud selaku kenaikan.

Perkembangan ekonomi bisa dilihat dari 2 aspek: pengembangan usaha serta ekonomi keluarga. Pengembangan bisnis merupakan proses penskalaan industri. Bersamaan berkembangnya bisnis Kamu, begitu pula

ekonomi keluarga Kamu. Perihal ini pula nampak pada kenaikan pemasukan keluarga.

Bagi Benedicta Dwi Riyanti, kriteria utama yang bisa digunakan buat mengukur keberhasilan sesuatu usaha bisa dilihat dari sebagian aspek mendasar. Orang kecil, didominasi oleh sebagian besar orang Indonesia. Meningkatkan ekonomi berarti meningkatkan sistem ekonomi yang berbasis rakyat, oleh rakyat, serta buat rakyat. Membangun ekonomi berarti meningkatkan serta menggunakan kemampuan warga— buatnya lebih efektif dengan memberdayakannya.

Upaya memobilisasi sumber energi buat meningkatkan kemampuan ekonomi warga tingkatkan produktivitas warga serta membolehkan mereka buat mengeksplorasi serta menggunakan sumber energi manusia serta alam di lingkungannya. Perihal ini membolehkan warga serta area buat menghasilkan serta meningkatkan nilai yang tingkatkan kemakmuran serta kesejahteraan.

Menurut Mubyarto, pembangunan ekonomi kerakyatan dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu:

- a. Menghasilkan atmosfer serta hawa di mana kemampuan warga bisa tumbuh. Titik tolak pemikirannya merupakan pemahaman kalau tiap manusia mempunyai kemampuan yang bisa dibesarkan. Tidak terdapat warga yang seluruhnya tidak berdaya.
- b. Menguatkan kemampuan ekonomi kota. Upaya terutama buat menguatkan kekuatan ekonomi rakyat merupakan dengan tingkatan standar pembelajaran serta kesehatan dan meningkatkan kesempatan buat mencapai kesempatan ekonomi.
- c. Membangun perekonomian nasional pula berarti melindungi warga, menghindari persaingan yang tidak balance, serta menghindari kelompok ekonomi yang kokoh dimanfaatkan oleh yang lemah. Upaya buat melindungi warga senantiasa dalam kerangka proses pemberdayaan serta pengembangan inisiatif itu.

7. Budidaya Ikan Mas Di Pasaman

Upaya Kegiatan pemasaran ikan mas untuk memperkuat perekonomian masyarakat di salah satu desa nelayan penghasil ikan, Jorong Kuamang Nagari Panti Timur, Kecamatan Panti, Provinsi Pasaman. Ikan mas menjadi salah satu jenis ikan air tawar yang di budidayakan dan paling dominan dibudidayakan oleh pembudidaya baik di pembenihan maupun di kolam dan jeram. Produksi ikan mas rata-rata mencapai lebih tinggi dari ikan konsumsi lainnya.

Ikan mas sudah lama digandrungi oleh petani dan masyarakat, sehingga memasarkannya tidak terlalu sulit. Ikan mas, selain sebagai ikan budidaya, memiliki keuntungan bahwa mereka hanya dapat dibudidayakan melalui remediasi lingkungan atau manipulasi lingkungan dan injeksi atau kawin hipofisis. Provinsi Pasaman, Kecamatan Panti, Paroki Joron Kuaman Nagari Panti Timur. menurut hidupnya di tambak ikan mas dan perlunya pelatihan budidaya ikan mas di daerah tersebut.

“Peran budidaya ini diperlukan karena merupakan kegiatan yang dirancang untuk

melestarikan sumber daya hayati dari lahan yang digunakan sebagai pembibitan ikan mas sehingga dapat diperoleh induk ikan mas yang berkualitas. Budidaya ikan air tawar sudah lama diketahui warga dekat. Pembudidayaan ikan dalam makna kecil merupakan usaha untuk mengembangbiakkan ikan mas. Ikan air dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu segala usaha untuk memperoleh ikan dengan cara dikembangbiakkan, baik ikan tersebut masih hidup maupun tidak. Budidaya ikan bukan hanya tentang memelihara ikan di laut, seperti kolam, tambak, dan sawah.

Budidaya ikan mas membutuhkan persiapan kolam dan penyediaan kolam dengan pupuk organik. Setelah inground pool selesai, harus dibersihkan terlebih dahulu kemudian dikeringkan. Menabur benih di kolam yang kering. Cara terbaik untuk memelihara ikan mas yang baik adalah dengan memberi mereka makan secara teratur dan memberi mereka vitamin. Ikan mas yang ditanam ditempatkan di luar daerah Pasaman. Mungkin ada banyak bisnis yang ingin meningkatkan keuntungan dari bisnis tambak ikan mas mereka.

Pengusaha dan pemasok jenis ikan berkualitas merupakan salah satu perusahaan yang paling produktif dalam budidaya ikan air tawar. Petani dapat menyediakan benih untuk budidaya ikan setiap musim pemeliharaan. Memilih jenis ikan adalah salah satu kegiatan untuk mendapatkan ikan mas, dan kami akan melanjutkan kegiatan berikut berdasarkan tren di dunia.

D. KESIMPULAN

Pengembangan budidaya ikan mas di jorong kuamang, sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk perikanan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan

kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup.

definisinya merupakan“ tugas ataupun kewajiban seorang dalam sesuatu industri” serta berarti“ tugas ataupun kewajiban seorang dalam usaha ataupun pekerjaan” seseorang penduduk. Industri. Kedudukan merupakan aksi yang dicoba seorang dalam sesuatu peristiwa.

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal masyarakat sekitar. Pembudidayaan ikan dalam arti sempit yaitu usaha untuk mengembangbiakkan ikan yang tadinya liar menjadi ikan air dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu segala usaha untuk memperoleh ikan dengan cara dikembangbiakkan, baik ikan tersebut masih hidup maupun tidak. Budidaya ikan bukan hanya tentang memelihara ikan di laut, seperti kolam, tambak, dan sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

Karim Adiwarmarman.(2012) *Ekonomi Mikro Islami*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Hasan Mukmin,(2014).*Peran Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*,(Lampung :Pusat penelitian dan penerbitan Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat,IAIN Raden intan Palembang.

Mashur Dadang dkk. (2020), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman*,

H. Nurcholis, (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.

M. Singarimbun, & Soffian, E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Ilmiah

Meleong Lexy j. (2006) Metodologi Penelitian kualitatif.
Bandung: Remaja Rosdakarya. *Produk Domestik
Regional Bruto Kabupaten Pasaman Menurut
Lapanagan Usaha*

Wawancara

Cahyo Saparinto.wawancara pribadi Panduan Lengkap
Gurami.

Danuri Susanto.,wawancara pribadi Budidaya Ikan Nila

BIODATA PENULIS



Nama Dela Suci Azzahra, bisa dipanggil Dela. Lahir pada tanggal 04 Desember 2001 di nagari Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.

Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Ildamris dan Ibu Dasna Yarni. Menempuh pendidikan pertama pada tahun 2006 di TK Istiqomah Sungai Janiah lulus pada tahun 2007. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD N09 Sungai janiah pada tahun 2007 lulus pada tahun 2013. Menempuh Sekolah Menengah Pertama di SMP N7 Gunung Talang pada tahun 2013 lulus pada tahun 2016. Menempuh Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N2 Gunung Talang pada tahun 2016 program jurusan Akuntansi, lulus pada tahun 2019. Sekarang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam dan sekarang berada pada semester 7 yang Insya Allah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Gunawan Muklizon, panggilan Adek, lahir pada tanggal 25 November 1999 di Simpang Batuhampar, anak ke-2 dari 2(dua) bersaudara menyelesaikan pendidikan SDN 04 Batuhampar pada tahun 2011, MTSS PP AL-MANAAR pada tahun 2014, SMAN 1 Kec. Akabiluru pada tahun 2017 dengan Jurusan IPA, dan setelahnya melanjutkan pendidikan di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittingi pada tahun 2019 dengan Jurusan/ Program Studi Ekonomi Islam. Pada hari ini tepatnya pada saat penulisan artikel ini berada pada semester 7 yang insya allah akan mengantarkan penulis pada gelar sarjana SE.



Nama Elsi Handayani, biasa di panggil Elsi, lahir pada tanggal 10 Januari 2000, di Ampang Gadang. Anak kedua dari empat bersaudara, jenjang Pendidikan SD 18 Ampang Gadang lulus pada tahun 2013, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panti lulus pada tahun 2019, program jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Seky Rahyun, biasa dipanggil Seky, lahir pada tanggal 11 Juli 2001, di Kuantan Singingi. Anak terakhir dari tiga bersaudara, memulai jenjang Pendidikan di Taman Kanak-kanak PGRI Pematang, dan kemudian melanjutkan di SDN 002 Pematang lulus pada tahun 2013, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuantan Singingi lulus pada tahun 2019, program jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan sarjana.



Nama Mutiara Ramadhani Yasmin, biasa dipanggil Yasmin, lahir pada tanggal 02 Januari 2000, di Pasir. Anak terakhir dari dua bersaudara, menempuh jenjang Pendidikan TK Aisyiah Sitapung lulus tahun 2007, kemudian menempuh SD 07 Sitapung lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada SMP Negeri 2 Ampek Angkek lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Ampek Angkek lulus pada tahun 2018, program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama lengkap penulis Elvira Maisandra, biasa dipanggil Sandra, lahir pada tanggal 08 Mei 2000, dilahirkan di Payakumbuh. Tinggal di Kota Duri, Provinsi Riau. Anak Kedua dari tiga bersaudara, Penulis Menyelesaikan jenjang Pendidikan SDN 51 Balai Makam lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Mandau lulus pada tahun 2015 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Mandau lulus pada tahun 2018, program jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Dicky Hafizhi, bisa di panggil Dicky, lahir pada tanggal 12 mei 1998 di tigobaleh (Bukittinggi). Dicky adalah anak ke empat dari lima bersaudara, ada pun jenjang pendidikan lulus di SD Trisula Perwari pada tahun 2011,

selanjutnya menempuh pendidikan di tingkat menengah pertama pada SMP Negeri 5 Bukittinggi dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat menengah atas pada SMK Pembina Bangsa Bukittinggi lulus pada tahun 2017 dengan program jurusan Akuntansi, dan melanjutkan pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Bukittinggi pada tahun 2019 dengan program studi Ekonomi Islam dan sekarang berada pada tingkat 7 atau semester 7 yang insyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Zuhripa, biasa dipanggil Ripa, lahir pada tanggal 01 Oktober 1999, di Ujung Gading. Anak terakhir dari tiga bersaudara, jenjang Pendidikan SD 11 Lembah Melintang lulus pada tahun 2011, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lembah Melintang, lulus pada tahun 2015 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lembah Melintang lulus pada tahun 2018 program jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), dan melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Rizki Ananda, biasa dipanggil Rizki, lahir pada tanggal 01 Desember 1999, di Payakumbuh. Anak pertama dari dua bersaudara, jenjang Pendidikan SD 49 Kota Payakumbuh lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Payakumbuh lulus pada tahun 2015 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Payakumbuh lulus pada tahun 2018, program jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana (SE).



Nama Lusi Heriska, Panggilan Lusi, Tempat Tanggal lahir di Pakan Raba" a 14 Maret 2001. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rista Iwanti dan Ibu Nurhelmi. Pendidikan Pertama pada tahun 2006, Selanjutnya

Pendidikan Sekolah Dasar 01 Sitanang dan lulus pada tahun 2013, Pendidikan selanjutnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lareh Sago Halaban dan lulus tahun 2016, Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Menengah Kejuruan Negeri 1 Payakumbuh lulus pada tahun 2019 dengan program jurusan administrasi Perkantoran, Setelah itu melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi ekonomi islam yang sekarang berada pada semester 7 dan InsyaAllah akan mengantarkn penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Yersi Aprita, biasa dipanggil dengan sebutan Yersi, lahir di Koto Malintang pada tanggal 03 April 2000. Jenjang pendidikan yang ditempuh mulai dari pendidikan sekolah dasar di SD N 10 Kuamang dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang pendidikan tingkat menengah pertama di SMP N 2 Panti dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan tingkat menengah atas di SMA N 1 Panti dan lulus pada tahun 2019 dengan program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Lalu melanjutkan pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) yang saat ini sudah berada di semester 7. Semoga dengan tulisan ini dapat mengantarkan penulis untuk mewujudkan impian mendapatkan gelar sarjana.

POTENSI DAERAH

Dalam Pembangunan Ekonomi

Buku Potensi Daerah berisi tentang gambaran berbagai usaha yang dimiliki berbagai daerah dan mempunyai potensi dalam pembangunan ekonomi. Mulai dari kegiatan UMKM, kegiatan pertanian, Komoditas Unggulan antar daerah dan sebagainya. Yang mana usaha-usaha tersebut merupakan perwujudan dari pembangunan ekonomi yang ada diantara masyarakat Indonesia. Potensi Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi adalah suatu penyempurnaan dari kumpulan artikel terkait potensi yang ada di berbagai daerah berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dalam buku ini dirangkum secara keseluruhan agar memudahkan pembaca dalam memahami potensi yang ada pada masyarakat setempat. #Ekonomiantardaerah#potensidaerah #Pembangunanekonomi



RUANG KARYA
Jl. Martapura Lama km. 07 Kec. Sungai Tabuk,
Kel. Sungai Lulut. Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.
Komplek Karya Budi Utama Raya 2,
Blok A No. 17
Instagram: @ruangkar_ya
Whatsapp: 08971169692

ISBN 978-623-353-307-2



9 786233 533072